LAPORAN TRACER STUDY TAHUN 2023

@bpcamikom

bpccareertv

career.amikom.ac.id

SAMBUTAN WAKIL REKTOR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan kehendak-Nya, Universitas AMIKOM Yogyakarta telah berhasil menyelesaikan tracer study pada tahun 2023 ini. Kami menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kami dapat mengumpulkan data dan informasi yang sangat berharga melalui proses tracer study yang lancar dan efektif. Proses ini tidak hanya menggambarkan perjalanan para alumni kami pasca kelulusan, tapi juga menjadi cermin bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di universitas yang kita cintai ini.

Tracer study merupakan alat ukur yang fundamental bagi Universitas AMIKOM Yogyakarta untuk mengukur keberhasilan dan relevansi kurikulum pendidikan yang kami tawarkan dengan kebutuhan nyata dunia industri dan profesional. Dari data yang terkumpul, kami bisa melihat sejauh mana kompetensi yang kami ajarkan di kelas diterapkan di lapangan kerja oleh para alumni kami. Hal ini memberikan masukan yang krusial untuk terus menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum, serta metode pengajaran agar selaras dengan dinamika dan perkembangan zaman yang terus bergerak dengan cepat.

Tahun ini, tracer study Universitas AMIKOM Yogyakarta telah memberikan kita gambaran yang jelas tentang kompetensi yang dikuasai alumni dan tingkat kebutuhan kompetensi tersebut di tempat kerja mereka. Dari analisis data yang telah kita lakukan, terlihat bahwa ada kesesuaian yang baik antara pendidikan yang diperoleh alumni dengan tuntutan profesional di tempat kerja. Ini adalah bukti bahwa program pendidikan yang telah dijalani oleh alumni kita memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi, serta menunjukkan bahwa universitas kita telah berhasil dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan siap bersaing di kancah global.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para alumni yang telah berpartisipasi dalam tracer study ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim Business Placement Center yang telah bekerja keras dalam pengumpulan data dan penyelenggaraan tracer study. Tak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan tracer study ini. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan universitas kita dan seluruh pemangku kepentingan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Dr. Achmad Fauzi, S.E, M.M

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, kami mempersembahkan buku tracer study Universitas AMIKOM Yogyakarta tahun 2023 ini. Keberhasilan pelaksanaan tracer study yang merupakan refleksi dari keseriusan dan dedikasi kita dalam memahami dinamika keberhasilan alumni tidak lepas dari bimbingan dan kerahmatan-Nya. Tracer study ini, yang telah menjadi agenda tahunan universitas, sekali lagi telah terlaksana dengan lancar, memberikan kita wawasan berharga tentang transisi alumni kita dari bangku kuliah ke dunia kerja yang kompetitif.

Pelaksanaan tracer study ini adalah cerminan dari komitmen Universitas AMIKOM Yogyakarta untuk terus memperbaharui dan menyempurnakan proses pendidikan dan pembelajaran. Buku ini disusun berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, yang tidak hanya menyoroti kesesuaian antara pendidikan yang diperoleh alumni dengan tuntutan pekerjaan mereka, tetapi juga menjadi tolak ukur bagi pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan industri. Proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang mendalam telah menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang akan menjadi panduan bagi kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan di masa yang akan datang.

Terakhir, tidak ada kata yang cukup untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada para alumni yang telah memberikan umpan balik mereka, tim Business Placement Center yang telah mengelola pelaksanaan tracer study dengan penuh tanggung jawab, serta tim surveyor yang telah bekerja keras dalam melacak alumni dan mengumpulkan data. Penghargaan juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya tracer study ini. Semoga buku ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga dan berkontribusi dalam upaya berkelanjutan kita untuk melahirkan inovasi dan peningkatan kualitas di Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN WAKIL REKTOR 1
KATA PENGANTAR 2
DAFTAR ISI 3
DAFTAR GRAFIK 9
DAFTAR TABEL 12
DAFTAR GAMBAR 13
PENDAHULUAN 14
A. TENTANG TRACER STUDY 14
1. PENGERTIAN 14
2. METODOLOGI TRACER STUDY 16
3. TAHAPAN TRACER STUDY 16
4. PELAPORAN TRACER STUDY 17
B. TENTANG TRACER STUDY 2023 18
1. METODOLOGI TRACER STUDY 18
2. ORGANISASI TRACER STUDY 19
3. TATA LAKSANA 20
4. RANGKAIAN KEGIATAN 20
HASIL ANALISIS UNIVERSITAS 23
A. DEMOGRAFI RESPONDEN 23
B. STATISTIK RESPONDEN 26
C. ANALISIS UMUM 26
1. Partisipasi Alumni 27
2. Situasi Alumni 27
3. Jenis Tempat Alumni Bekerja 28
4. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja 29
5. Kesesuaian Vertical 30
6. Kesesuaian Horisontal 31
HASIL ANALISIS FAKULTAS ILMU KOMPUTER 32
A. RINGKASAN FAKULTAS ILMU KOMPUTER (FIK) 32
B. DEMOGRAFI RESPONDEN 32
C. ANALISIS FIK 33
1. Situasi Alumni 34

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

2. Jenis Tempat Alumni Bekerja 35
3. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja 35
4. Masa Tunggu Kerja 36
5. Kesesuaian Vertical 38
6. Kesesuaian Horisontal 38
7. Kesesuaian pekerjaan bidang Infokom 39
8. Komparasi Kemampuan dan Kebutuhan Bidang 40
D. PENELUSURAN PRODI INFORMATIKA 41
1. Pekerjaan 42
2. Masa Tunggu 42
3. Jenis Tempat Kerja 43
4. Tingkat tempat kerja 44
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 45
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 46
7. Kesesuainan Bidang Infokom 46
8. Komparasi Penguasaan Dan Kebutuhan 47
E. PENELUSURAN PRODI SISTEM INFORMASI 48
1. Pekerjaan 48
2. Masa tunggu 49
3. Jenis Tempat kerja 50
4. Tingkat Tempat Kerja 51
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 51
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 52
7. Kesesuainan Bidang Infokom 53
8. Komparasi Penguasaan dan Kebutuhan 54
F. PENELUSURAN PRODI TEKNIK KOMPUTER 55
1. Pekerjaan 55
2. Masa Tunggu 56
3. Jenis Tempat Kerja 57
4. Tingkat Tempat Kerja 57
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 58
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 59
7. Kesesuaian bidang Infokom 60
8. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 60

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

G. PENELUSURAN PRODI TEKNOLOGI INFORMASI 61
1. Pekerjaan 61
2. Masa Tunggu 62
3. Jenis Tempat Kerja 63
4. Tingkat Tempat Kerja 64
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 64
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 65
7. Kesesuaian Bidang Infokom 66
8. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 66
H. PENELUSURAN PRODI VOKASI (D3 MI dan D3 TI) 68
1. Pekerjaan 68
2. Masa Tunggu 69
3. Jenis Tempat Kerja 70
4. Tingkat Tempat Kerja 71
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 72
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 73
7. Kesesuaian bidang Infokom 74
8. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 75
HASIL ANALISIS FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL 78
A. RINGKASAN FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL (FES) 78
B. DEMOGRAFI RESPONDEN 78
C. ANALISIS FES 79
1. Situasi Alumni 80
2. Masa Tunggu 80
3. Jenis Tempat Kerja 81
4. Tingkat Tempat Kerja 82
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 83
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 83
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 84
D. PENELUSURAN PRODI AKUNTANSI 85
1. Pekerjaan 85
2. Masa Tunggu 86
3. Jenis Tempat Kerja 87
4. Tingkat Tempat Kerja 87

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 87
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 88
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 88
E. PENELUSURAN PRODI EKONOMI 89
1. Pekerjaan 89
2. Masa Tunggu 90
3. Jenis Tempat Kerja 91
4. Tingkat Tempat Kerja 91
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 92
6. Kesesuaian Kerja (Horisontal) 92
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 92
F. PENELUSURAN PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL 93
1. Pekerjaan 93
2. Masa Tunggu 94
3. Jenis Tempat Kerja 95
4. Tingkat Tempat Kerja 95
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 96
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 97
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 97
G. PENELUSURAN PRODI ILMU KOMUNIKASI 98
1. Pekerjaan 98
2. Masa Tunggu 99
3. Jenis Tempat Kerja 99
4. Tingkat Tempat Kerja 100
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 101
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 101
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 102
H. PENELUSURAN PRODI ILMU PEMERINTAHAN 103
1. Pekerjaan 103
2. Masa Tunggu 104
3. Jenis Tempat Kerja 105
4. Tingkat Tempat Kerja 105
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 106
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 106

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 107
I. PENELUSURAN PRODI KEWIRAUSAHAAN 108
1. Pekerjaan 108
2. Masa Tunggu 109
3. Jenis Tempat Kerja 110
4. Tingkat Tempat Kerja 110
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 111
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 112
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 113
HASIL ANALISIS FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI 114
A. RINGKASAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI (FST) 114
B. DEMOGRAFI RESPONDEN 114
C. ANALISIS FST 115
1. Situasi Alumni 115
2. Masa Tunggu 116
3. Jenis Tempat Kerja 117
4. Tingkat Tempat Kerja 118
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 118
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 119
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 120
D. PENELUSURAN PRODI ARSITEKTUR 121
1. Pekerjaan 121
2. Masa Tunggu 122
3. Jenis Tempat Kerja 122
4. Tingkat Tempat Kerja 123
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 124
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 125
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 125
E. PENELUSURAN PRODI GEOGRAFI 126
1. Pekerjaan 126
2. Masa Tunggu 127
3. Jenis Tempat Kerja 127
4. Tingkat Tempat Kerja 128
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 128

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

6. Kesesuaian kerja (horisontal) 129
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 130
F. PENELUSURAN PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA 131
1. Pekerjaan 131
2. Masa Tunggu 131
3. Situasi Tempat Kerja 132
4. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 132
HASIL ANALISIS PROGRAM PASCA SARJANA 133
A. RINGKASAN PROGRAM PASKA SARJANA 133
B. ANALISIS FST 134
1. Situasi Alumni 135
2. Masa Tunggu 136
3. Jenis Tempat Kerja 137
4. Tingkat Tempat Kerja 139
5. Kesesuaian Kerja (Vertikal) 140
6. Kesesuaian kerja (horisontal) 141
7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 142

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Prosentase Responden Tahun 2023 25
Grafik 2. Partisipasi Alumni 27
Grafik 3. Situasi Alumni Saat ini 28
Grafik 4. Tempat kerja alumni 28
Grafik 5.Tingkat Tempat kerja alumni 29
Grafik 6. Kesesuaian Vertical 30
Grafik 7. Kesesuaian Horisontal 31
Grafik 8. Prosentase Responden FIK 33
Grafik 9. Situasi Alumni FIK Saat ini 35
Grafik 10. Tempat kerja alumni 35
Grafik 11. Tingkat Tempat kerja alumni 36
Grafik 12. Masa Tunggu Kerja FIK 37
Grafik 13. Kesesuaian Vertical FIK 38
Grafik 14. Kesesuaian Horisontal 39
Grafik 15. Pekerjaan yang berkaitan dengan INFOKOM 40
Grafik 16. Situasi Pekerjaan Alumni S1 Informatika 42
Grafik 17. Masa Tunggu Kerja 43
Grafik 18. Jenis Perusahaan 43
Grafik 19. Tingkat Perusahaan 44
Grafik 20. Kesesuain Vertikal 45
Grafik 21. Kesesuaian Horisontal 46
Grafik 22. Kesuaian Kerja dengan Infokom 47
Grafik 23. Komparasi kemampuan dan Kebutuhan 48
Grafik 24. Situasi Kerja 49
Grafik 25. Masa Tunggu Kerja 49
Grafik 26. Tingkat Perusahaan 51
Grafik 27. Kesesuanan Vertikal SI 52
Grafik 28. Kesesuaian Horisontal Prodi SI 53
Grafik 29. Pekerjaan sesuai Bidang Infokom SI 53
Grafik 30. Komparasi penguasaan vs Kebutuhan Prodi SI 55
Grafik 31. Situasi Pekerjaan Saat Ini S1 Tekkom 55
Grafik 32. Masa Tunggu Kerja S1 Tekkom 56
Grafik 33. Jenis Perusahaan Prodi Tekkom 57
Grafik 34. Tingkat Perusahaan Prodi Tekkom 58
Grafik 35. Kesesuaian Vertikal Prodi Tekkom 58
Grafik 36. Kesesuaian Horisontal Prodi Tekkom 59
Grafik 37. Kesesuaian Pekerjaan Bidang Infokom 60
Grafik 38. Komparasi Penguasaan Vs Kebutuhan 61
Grafik 39. Situasi Kerja Prodi TI 62
Grafik 40. Masa Tunggu Kerja Prodi TI 63
Grafik 41. Jenis Perushaan tempat kerja Prodi TI 63
Grafik 42. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Prodi TI 64
Grafik 43. Kesesuaian Vertikal Prodi TI 65
Grafik 44. Kesesuanan Horisontal Prodi TI 66
Grafik 45. Pekerjaan bidang Infokom Prodi Teknologi Informasi 66

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 46. Ilustrasi Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan 67
Grafik 47. Situasi Kerja Prodi D3 MI..... 68
Grafik 48. Sitauasi Kerja Saat Ini Prodi D3 TI 68
Grafik 49. Masa Tunggu Kerja D3 MI 69
Grafik 50. Masa Tunggu D3 TI..... 70
Grafik 51. Jenis Tempat kerja Alumni D3 MI..... 70
Grafik 52. Jenis Tempat Kerja Alumni D3 TI..... 71
Grafik 53. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni D3 MI 71
Grafik 54. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni D3 TI 72
Grafik 55. Kesesuaian Vertikal D3 MI 72
Grafik 56. Kesesuaian Vertikal D3 TI 73
Grafik 57. Kesesuaian Horisontal Prodi D3 MI dan D3 TI 74
Grafik 58. Pekerjaan bidang Infokom D3 MI..... 74
Grafik 59. Pekerjaan bidang Infokom D3 TI 75
Grafik 60. Responden FES..... 78
Grafik 61. Tabel Statistik FES..... 79
Grafik 62. Situasi Pekerjaan FES..... 80
Grafik 63. Masa Tunggu Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) 81
Grafik 64. Jenis Perusahaan Tempat Kerja FES 81
Grafik 65. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja FES 82
Grafik 66. Kesesuaian Vertikal FES..... 83
Grafik 67. Kesesuaian Horisontal FES 84
Grafik 68. Ilustrasi Komparasi Kemampuan VS Kebutuhan FES 85
Grafik 69. Situasi Pekerjaan Prodi Akuntansi..... 86
Grafik 70. Masa Tunggu Kerja Prodi Akuntansi 86
Grafik 71. Kesesuaian Vertikal Prodi Akuntansi..... 88
Grafik 72. Kesesuaian Horisontal Prodi Akuntansi 88
Grafik 73. Komparasi Kemampuan Vs kebutuhan Prodi Akuntansi 89
Grafik 74. Situasi Pekerjaan Prodi Ekonomi..... 90
Grafik 75. Masa tunggu Kerja Prodi Ekonomi..... 90
Grafik 76. Jenis Perusahaan Prodi Ekonomi 91
Grafik 77. Kesesuaian Vertikal Prodi Ekonomi..... 92
Grafik 78. Ilustrasi Komparasi Kemampuan VS kebutuhan 93
Grafik 79. Situasi Pekerjaan Prodi HI 94
Grafik 80. Masa Tunggu Kerja Prodi HI..... 94
Grafik 81. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni HI..... 95
Grafik 82. Tingkat Tempat Kerja Alumni HI..... 96
Grafik 83. Kesesuaian Vertikal Prodi HI 96
Grafik 84. Kesesuaian Horisontal Prodi HI..... 97
Grafik 85. Ilustrasi Komparasi Penguasaan Bidang Vs Kebutuhan Di Prodi HI 98
Grafik 86. Situasi Pekerjaan Prodi Ilmu Komunikasi 98
Grafik 87. Masa Tunggu Kerja Prodi Ilmu Komunikasi..... 99
Grafik 88. Jenis Perusahaan tempat kerja Alumni Ilmu Komunikasi 100
Grafik 89. Tingkat Tempat kerja alumni Prodi Ilmu Komunikasi..... 100
Grafik 90. Kesesuaian Vertikal Prodi Ilmu Komunikasi 101
Grafik 91. Kesesuaian Horisontal Prodi Ilmu Komunikasi..... 102

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 92. Perbandingan Kompetensi Ilmu Komunikasi 103
Grafik 93> Situasi Pekerjaan Prodi IP 104
Grafik 94. Masa tunggu kerja prodi IP 104
Grafik 95. Jenis Perusahaan Tempat kerja Alumni IP 105
Grafik 96. Kesesuaian Vertikal Prodi IP 106
Grafik 97. Kesesuaian Horisontal Prodi IP 106
Grafik 98. Perbandingan Penguasaan VS Kebutuhan Prodi IP 108
Grafik 99. Masa Tunggu Kerja Prodi Kewirausahaan 109
Grafik 100. Jenis Perusahaan Prodi Kewirausahaan 110
Grafik 101. Tingkat Perusahaan Prodi Kewirausahaan 111
Grafik 102. Kesesuaian Vertikal Prodi Kewirausahaan 112
Grafik 103. Kesesuaian Horisontal Prodi Kewirausahaan 112
Grafik 104. Ilustrasi Perbandingan Kompetensi Prodi Kewirausahaan 114
Grafik 105. Situasi Pekerjaan Aluimni FST 116
Grafik 106. Masa Tunggu Kerja Alumni FST 117
Grafik 107. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni FST 117
Grafik 108. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni FST 118
Grafik 109. Kesesuaian Vertikal FST 119
Grafik 110. Kesesuaian Horisontal 120
Grafik 111. Ilustrasi Perbandingan Kompetensi FST 121
Grafik 112. Situasi Pekerjaan Alumni Prodi Arsitektur 121
Grafik 113. Jenis Perusahaan Prodi Arsitektur 123
Grafik 114. Tingkat Perusahaan Prodi Arsiteltur 123
Grafik 115. Kesesuaian Vertikal Prodi Arsitektur 124
Grafik 116. Kesesuaian Horisontal Prodi Arsitektur 125
Grafik 117. Ilustrasi Perbandingan Kompetensi Prodi Arsitektur 126
Grafik 118. Situasi Pekerjaan Prodi Geografi 127
Grafik 119. Masa Tunggu Kerja Prodi Geografi 127
Grafik 120. Jenis Perusahaan Prodi Geografi 128
Grafik 121. Kesesuaian Vertikal Prodi Geografi 129
Grafik 122. Ilustrasi Komparasi komtensi Prodi Geografi 130
Grafik 123. Sistuasi Pekerjaan Prodi PWK 131
Grafik 124. Situasi Pekerjaan Secara Umum Program Pascasarjana (S2) 135
Grafik 125. Situasi Pekerjaan Secara Umum Program Studi S2 MTI 135
Grafik 126. Situasi Pekerjaan Secara Umum Program Studi S2 MTI (PJJ) 136
Grafik 127. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Pascasarjana (S2) 136
Grafik 128. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Studi S2 MTI 137
Grafik 129. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Study S2 MTI PJJ 137
Grafik 130. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program S2 Pascasarjana 138
Grafik 131. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program Studi S2 MTI 138
Grafik 132. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program Studi S2 MTI PJJ 138
Grafik 108. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program Pascasarjana (S2) 139
Grafik 134. Kesesuaian Vertikal Program Pascasarjana (S2) 140
Grafik 135. Kesesuaian Vertikal Program Studi S2 MTI 140
Grafik 136. Kesesuaian Vertikal Program Studi S2 MTI PJJ 141
Grafik 137. Kesesuaian Horisontal 142

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Alumni Lulus Tahun 2022 23
Tabel 2. Statistik Responden Tahun 2023 dan 2022 26
Tabel 3. Resume perbandingan tahun 2022 dan 2023 27
Tabel 4. Analisis Statistik FIK 34
Tabel 5. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan di Pekerjaan 41
Tabel 6. Komparasi Penguasaan dan Kebutuhan Prodi SI 54
Tabel 7. Komparasi Penguasaan dan Kebutuhan 60
Tabel 8. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan 67
Tabel 9. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuha Prodi D3 MI 75
Tabel 10. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuha Prodi D3 TI 76
Tabel 11. Komparasi Kemampuan VS Kebutuhan kerja di FES 84
Tabel 12. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan Prodi Akuntansi 89
Tabel 13. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan Prodi Ekonomi 93
Tabel 14. Komparasi Penguasan Bidang VS Kebutuhan Prodi HI 97
Tabel 15. Komparasi Penguasaan bidang Vs Kebutuhan di Prodi Ilmu Komunikasi 102
Tabel 16. Perbandingan Penguasaan Vs kebutuhan Prodi IP 107
Tabel 17. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan Prodi Kewirausahaan 113
Tabel 18. Statistik Alumni Fakultas Sains dan Teknologi 115
Tabel 19. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di FST 120
Tabel 20. Komparasi Kompetensi Prodi Arsitektur 125
Tabel 21. Komparasi Kompetensi Prodi Geografi 130
Tabel 22. Komparasi Kompetensi Prodi PWK 133
Tabel 23. Statistik Alumni Program Paska Sarjana 134
Tabel 24. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di Program Pascasarjan (S2) 143
Tabel 25. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di Prodi S2 MTI 143
Tabel 26. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di Prodi S2 MTI PJJ 143

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study 15
Gambar 2. Struktur Organisasi Tracer Study 2023 19
Gambar 3. Sosialisasi Tracer Study secara Daring dan ditampilkan secara live di youtube 21
Gambar 4. Pelatihan Komunikasi Skill untuk Tim Suveyor 22
Gambar 5. Promosi Tracer Study 22
Gambar 6. Persebaran Alumni Tahun 2023 24

PENDAHULUAN

A. TENTANG TRACER STUDY

1. PENGERTIAN

Tracer Study, juga dikenal sebagai survei alumni, adalah studi yang berfokus pada lulusan lembaga pendidikan tinggi. Studi ini melibatkan pengawasan dan evaluasi karier serta kondisi para lulusan perguruan tinggi. Hasil dari Tracer Study sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk mengukur mutu pendidikan di perguruan tinggi, dan sering menjadi salah satu syarat dalam proses akreditasi perguruan tinggi (Schomburg, 2016). Tracer Study adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai lulusan suatu institusi pendidikan, khususnya terkait dengan keberhasilan mereka di dunia kerja dan relevansi pendidikan yang telah diperoleh dengan kebutuhan pasar kerja (Schomburg & Teichler, 2006). Metode ini sangat berguna dalam memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan mengenai efektivitas kurikulum dan program pendidikan yang ditawarkan (Borden & Young, 2008).

Dalam konteks Indonesia, Tracer Study digunakan oleh beberapa perguruan tinggi sebagai metode untuk memperoleh umpan balik dari alumni mereka. Umpan balik ini sangat penting bagi perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas serta sistem pendidikan yang mereka tawarkan.

Selain itu, Tracer Study juga difokuskan pada penelitian atau studi pelacakan mengenai situasi alumni, terutama dalam hal pencarian kerja, situasi kerja saat ini, dan bagaimana mereka memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama kuliah. Ini memberikan wawasan tentang seberapa efektif pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan untuk dunia kerja.

Konsep dasar Tracer Study yang dinyatakan oleh Schomburg, seperti pada gambar 1, menjelaskan bahwa tracer study merupakan penggalian informasi terkait hasil pengelolaan input Pendidikan serta pelaksanaan proses Pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Dalam tracer studi ini pula digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pengetahun, kemampuan yang didapat, motivasi Alumni setelah meninggalkan Pendidikan tingginya. Dalam pelacakan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi outcome Pendidikan seperti masa transisi dari pedidikan tinggi hingga menuju dunia usah dan dunia industry, status pekerjaan dan serta kinerjanya.

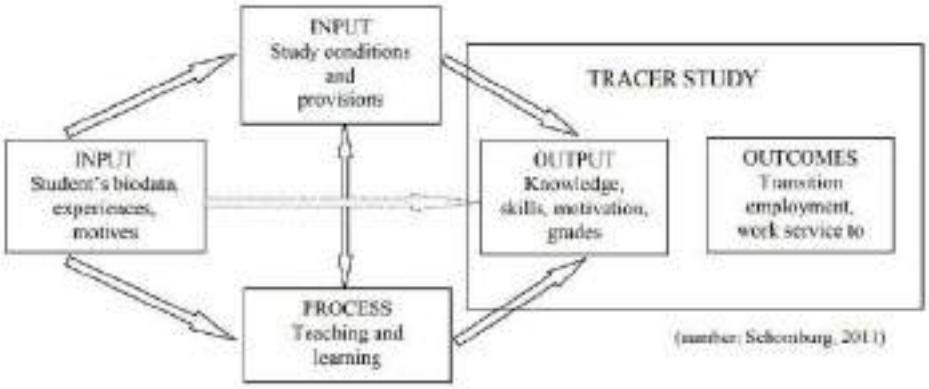

Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study

Pelaksanaan tracer study dilakukan oleh perguruan tinggi pada saat alumni telah berada di masyarakat selama 1-3 tahun semenjak kelulusannya. Pada waktu tersebut alumni dianggap telah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja. Informasi inilah yang menjadi umpan balik bagi perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan tinggi dengan dunia industri.

Tracer study adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja. Tracer study memiliki beberapa manfaat, yaitu :

a. Sebagai database alumni dan pengguna lulusan (user) yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk)
b. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi
c. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri
d. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum
e. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/network alumni

Untuk perguruan tinggi di Indonesia, pelaksanaan Tracer Study diatur dalam beberapa peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Salah satu peraturan yang relevan dan penting adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Berikut adalah rincian dari peraturan tersebut:

a. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020: Peraturan ini mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mungkin mencakup aspek penelusuran lulusan sebagai bagian dari evaluasi kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi.
b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Meskipun bukan secara khusus mengatur tentang Tracer Study, undang-undang ini memberikan kerangka hukum untuk sistem pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk aspek evaluasi dan penjaminan kualitas, yang Tracer Study dapat menjadi bagian darinya.

c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi: Peraturan ini memberikan pedoman tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk aspek penjaminan mutu yang dapat melibatkan kegiatan seperti Tracer Study.
d. Kebijakan Akreditasi Perguruan Tinggi oleh BAN-PT: Meskipun bukan peraturan hukum, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sering mempertimbangkan hasil Tracer Study sebagai salah satu indikator dalam proses akreditasi perguruan tinggi.
e. Kebijakan Internal Perguruan Tinggi: Beberapa perguruan tinggi mungkin memiliki kebijakan internal mereka sendiri mengenai pelaksanaan Tracer Study, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks institusi tersebut.

2. METODOLOGI TRACER STUDY
   a. Desain Survei: Tracer Study biasanya menggunakan survei sebagai alat utama pengumpulan data, di mana pertanyaan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang status pekerjaan, keterampilan yang diperoleh, dan tingkat kepuasan terhadap pendidikan (Creswell, 2014).
   b. Pengambilan Sampel: Sampel untuk Tracer Study sering diambil dari populasi lulusan dalam jangka waktu tertentu, menggunakan teknik random sampling atau purposive sampling (Teichler, Arimoto, & Cummings, 2013).
   c. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner baik secara online maupun offline, atau melalui wawancara untuk mendapatkan insight yang lebih dalam (Flick, 2018).
   d. Analisis Data: Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif (Braun & Clarke, 2013).
   e. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil: Hasil dari Tracer Study biasanya disajikan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran (Allen & van der Velden, 2011).

3. TAHAPAN TRACER STUDY

   Proses penelusuran dalam Tracer Study di perguruan tinggi melibatkan langkah-langkah yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang lulusan. Berikut adalah penjelasan proses tersebut dengan rujukan spesifik:

   a. Perencanaan dan Desain Studi: Tahap ini melibatkan menetapkan tujuan penelusuran, menentukan pertanyaan penelitian, dan merancang instrumen survei. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat (Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications).
   b. Pengambilan Sampel: Menentukan populasi target, seperti lulusan dari angkatan tertentu, dan memilih metode pengambilan sampel yang sesuai, seperti random sampling atau purposive sampling (Allen, J., & van der Velden, R. (2011). The Flexible Professional in the Knowledge Society: New Challenges for Higher Education. Springer).

c. Pengembangan dan Distribusi Kuesioner: Membuat kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman pendidikan dan status pekerjaan saat ini. Kuesioner didistribusikan melalui berbagai metode seperti email atau platform online (Schomburg, H., & Teichler, U. (2006). Higher Education and Graduate Employment in Europe: Results from Graduate Surveys from Twelve Countries. Springer Science & Business Media).
d. Pengumpulan Data: Mengumpulkan respons dari alumni, yang mungkin memerlukan pengingat atau tindak lanjut untuk meningkatkan tingkat respons (Braun, V., & Clarke, V. (2013). Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners. SAGE).
e. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis untuk memahami tren dan pola, menggunakan metode statistik dan kualitatif (Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications).
f. Pelaporan Hasil: Menyusun hasil analisis dalam laporan yang mencakup temuan kunci dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan strategis di perguruan tinggi (Schomburg, H., & Teichler, U. (2006). Higher Education and Graduate Employment in Europe: Results from Graduate Surveys from Twelve Countries. Springer Science & Business Media).
g. Pemanfaatan Hasil: Hasil Tracer Study digunakan untuk membuat perubahan strategis dalam kurikulum, metode pengajaran, dan layanan pendukung bagi mahasiswa (Allen, J., & van der Velden, R. (2011). The Flexible Professional in the Knowledge Society: New Challenges for Higher Education. Springer).
h. Umpan Balik dan Iterasi: Mendapatkan umpan balik dari para stakeholder dan mengulangi studi secara periodik untuk melacak perubahan dan perkembangan (Braun, V., & Clarke, V. (2013). Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners. SAGE).

Proses Tracer Study ini penting untuk memastikan perguruan tinggi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan memastikan relevansi program studi dengan kebutuhan dunia kerja.

4. PELAPORAN TRACER STUDY

pelaksanaan Tracer Study di Indonesia melalui situs web resmi tracerstudy.kemdikbud.go.id. Operator dari berbagai perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan ini. Hasil yang dilaporkan dalam Tracer Study ini adalah pelacakan jejak alumni lulusan tahun 2021, yang merupakan inisiatif yang dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi di seluruh negeri (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Tracer Study di Indonesia memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam evaluasi kinerja Perguruan Tinggi. Saat ini, Tracer Study telah menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi yang diberlakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Tinggi (BAN-PT). Informasi yang dihasilkan dari Tracer Study digunakan sebagai bagian dari dokumen Evaluasi Diri yang dibutuhkan saat mengajukan proposal kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Tracer Study online Dikti diarahkan untuk melacak jejak lulusan atau alumni setelah dua tahun lulus. Tujuannya adalah untuk menggali informasi penting, termasuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir mereka, serta penerapan kompetensi yang telah diperoleh di dunia kerja. Selain itu, Tracer Study juga mencakup penilaian diri lulusan terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, serta evaluasi kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi tersebut (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Hasil dari pelaksanaan Tracer Study ini sangat membantu Perguruan Tinggi dalam memahami posisi lulusan mereka di dunia kerja. Informasi ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, Tracer Study menjadi alat penting dalam memastikan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

Stakeholder internal perguruan tinggi, seperti dosen, staf, dan pimpinan, menggunakan data Tracer Study untuk mengukur dan memahami kinerja perguruan tinggi. Informasi yang dihasilkan dari Tracer Study dapat membantu mereka dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum, dan memperbaiki strategi pengajaran. Dengan memahami jejak karir lulusan, perguruan tinggi dapat berupaya meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja (Sumber: tracerstudy.kemdikbud.go.id).

B. TENTANG TRACER STUDY 2023

1. METODOLOGI TRACER STUDY

Populasi target Tracer Study tahun 2023 merupakan alumni yang lulus pada tahun 2022 dengan jumlah tercatat dalam daftar Wisuda sebanyak 2037 alumni. Populasi target tracer study tersebut berada di Fakultas Ilmu Komputer dan terbagi menjadi 16 Program Studi, dari 3 Fakultas yang ada di Universitasa AMIKOM Yogyakarta.

Metode pengumpulan data menggunakan metode sensal yang artinya cara pengiriman kuisioner diberikan ke seluruh alumni yang terdaftar dan mendata semua respons yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

didapat. Dalam Hasil respon nantinya akan didapati responden terlacak dan responden mengisi. Kondisi yang hanya terlacak saja tersebut akan disebut sebagai gross responden dan responden yang mengisi akan disebut sebagai net responden. Sumber data populasi target berasal dari data Wisudawan dan Data Alumni dari Website Career Center "career.amikom.ac.id".

Instrumen data menggunakan instrumen Kuisioner online, dengan memiliki 17 Section, dan terdiri dari pertanyaan umum yang sesuai panduan tracer Study Dirjen Pendidikan Tinggi, serta pertanyaan khusus untuk evaluasi perguruan tinggi. Standarisasi pertanyaan juga mengacu pada pertanyaan yang terdapat pada kuisioner dari aplikasi tracer studi milik Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi. Waktu pelaksanaan penelitian tracer study ini mulai dari persiapan hingga pelaporan tercatat selama 10 bulan, mulai bulan Februari 2023 hingga bulan November 2023.

2. ORGANISASI TRACER STUDY

Pelaksana tracer study tahun 2023 dilakukan oleh Business Placement Center dibawah Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Pelaksana kegiatan tracer terdapat 5 peneliti dan 1 administrator dan dibantu oleh 6 surveyor yang merupakan mahasiswa Universitas AMIKOM Yogyakarta. Struktur organisasi dijelaskan pada gambar berikut :

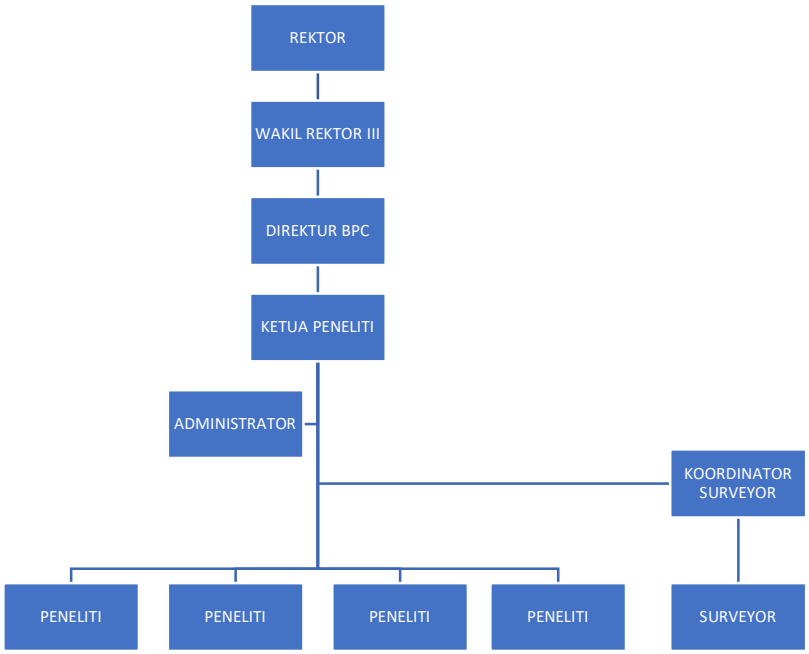

Gambar 2. Struktur Organisasi Tracer Study 2023

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

3. TATA LAKSANA

Pelaksanaan tracer study tahun 2023 dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan persiapan terdapat beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut :

a. Direktur Business Placement Center dan Alumni melakukan penunjukan tim pelaksana kegiatan tracer study,
b. Tim Pelaksana merumuskan jadwal kegiatan hingga persiapan kuisioner dan data,
c. Pelaksanaan Rapat Koordinasi
d. Perekrutan tim Surveyor
e. Penarikan dan Update Database Alumni

Tahapan Pelaksanaan adalah dimana proses pelacakan alumni dimulai. Pelacakan ini dilakukan oleh tim surveyor dibawah kendali peneliti tracer study yang ditunjuk sebagai tim pelaksana. Adapun proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi, proses ini dilakukan dengan beberapa kegiatan dan bentuk acara, seperti Penyampaian Poster Instagram dan Publikasi Website Universitas AMIKOM Yogyakarta.
b. Email dan SMS Blast, merupakan proses pengiriman informasi terkait tracer studi kepada para alumni target menggunakan media Email dan Short Message Services.
c. Medsos Blast, merupakan pengiriman informasi kepada alumni target tracer study yang belum terjangkau oleh tim surveyor dan atau sebagai penginggat informasi melalui media sosial yang sering digunakan oleh alumni.
d. Evaluasi Kegiatan Bagian 1, merupakan pelaksanaan penilaian hasil pelacakan dari penggunaan Email, sms dan medsos blast. Penilaian dilakukan adalah mengenai jumlah responden yang mengisi dan kualitas isian respons.
e. Sosialisasi Tahap 2, merupakan sosialisasi kegiatan lanjutan atau perpanjangan waktu pelaksanaan pengisian kuisioner oleh alumni. Proses ini merupakan tahapan hasil dari evaluasi tahap 1 dan perbaikan proses dari tahap 1.
f. Email Blast, SMS Blast, Medos Blast masih digunakan pada tahap ke 2, namun ada tambahan proses yaitu Call Hunting atau menghubungi langsung via telepon.
g. Collecting dan Cleaning Data, merupakan tahapan akhir dari proses pelaksanaan tracer dan akan ditindaklanjuti oleh peneliti untuk menghasilkan analisis data tracer study.

Tahap akhir adalah Analisis dan pelaporan yang terbagi menjadi 3 bagian diantaranya sebagai berikut :

a. Analisis dan dokumentasi
b. Pencetakan Laporan

4. RANGKAIAN KEGIATAN

Pelaksanaan tracer studi tahun 2023 terdapat pengembangan-pengembangan paska pandemic Covid-19. Proses pelaksanaan pun berubah menggunakan serba daring menjadi hibrid, mulai dari koordinasi, recruitmen surveyor, pembentukan tim taskforce hingga proses FGD dan pelaporan.

Pelaksanaan tracer study 2023, maka terciptalah beberapa kegiatan di antarannya adalah

a. Acara Online Sosialisasi Pelaksanaan Tracer Study dan pengisiannya, merupakan penyampaian Informasi terkait tracer study 2023 melalui media Video Podcast yang dibroadcast melaluai youtube channel.
b. Pelatihan Tim Surveyor untuk menambah performa terbaik dalam menjalin hubungan baik kepada alumni sehingga alumni dapat mengisi tracer dengan lebih antusias.
c. Serta pemaksimalan Media Instagram Channel dan Group Whatsapp Jaringan Alumni dalam mempublikasi Informasi

Berikut ini adalah contoh rangkaian kegiatan yang dilakukan selama tracer study 2022.

Gambar 3. Sosialisasi Tracer Study secara Daring dan ditampilkan secara live di youtube

Gambar 4. Pelatihan Komunikasi Skill untuk Tim Suveyor

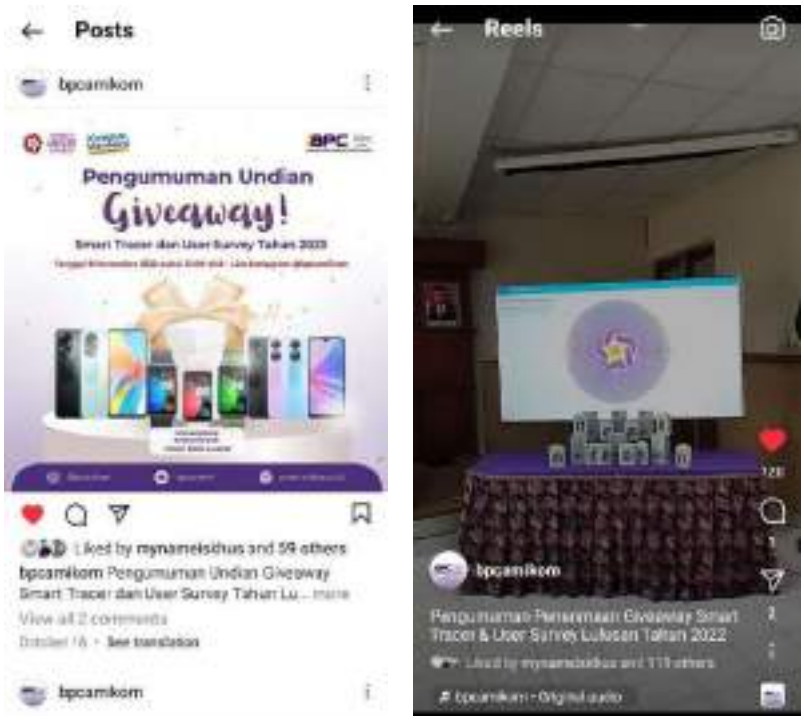

Gambar 5. Promosi Tracer Study

HASIL ANALISIS UNIVERSITAS

A. DEMOGRAFI RESPONDEN

Pada tracer study tahun 2023 ini, responden terakumulasi dari 16 program studi dalam 3 fakultas. Adapun jumlah alumni yang lulus pada tahun 2022 tercatat sejumlah 2037 alumni dan masing-masing alumni pada program studi terdapat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Alumni Lulus Tahun 2022

No	Fakultas	Prodi	Jml Alumni
1	FES	S1 Akuntansi	12
2	FES	S1 Ekonomi	18
3	FES	S1 Hubungan Internasional	16
4	FES	S1 Ilmu Komunikasi	232
5	FES	S1 ilmu Pemerintahan	28
6	FES	S1 Kewirausahaan	17
7	FIK	D3 Manajemen Informatika	144
8	FIK	D3 Teknik Informatika	121
9	FIK	S1 Informatika	664
10	FIK	S1 Sistem Informasi	451
11	FIK	S1 Teknik Komputer	89
12	FIK	S1 Teknologi Informasi	115
13	FST	S1 Arsitektur	14
14	FST	S1 Geografi	25
15	FST	S1 Perencanaan Wilayah dan Kota	13
16	Pasca MTI	S2 Magister Teknik Informatika	78
		Total Alumni	**2037**

Pada tahun ini peningkatan lulusan yang cukup tinggi yang tahun sebelumnya meluluskan 1685 alumni kini dapat meningkat sebesar 352 alumni atau meningkat sebesar 20.8% menjadi 2037 alumni. Peningkatan ini juga dimungkinkan karena masa pandemic yang sudah usai sehingga animo mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya menjadi meninggkat yang berdampak jumlah alumni meningkat.

Begitu juga persebaran alumni yang kini sudah mencapai seluruh penjuru Nusantara, ini tercermin dari persebaran alumni yang dapat terlihat pada gambar 6.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Gambar 6. Persebaran Alumni Tahun 2023

@bpcamikom
bpccareertv
career.amikom.ac.id

Pada gambar 6, terkait persebaran alumni terdata sebanyak 1680 alumni tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia dan jumlah terbanyak masih di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 653 Alumni dan disusul dengan Jawa Tengah sebesar 391, dan kemudian Jawa Timur dan DKI Jakarta dengan masing-masing 61 dan 54 alumni.

Berdasarkan grafik yang diberikan, pendataan responden telah dilakukan pada empat kelompok yang berbeda. Dari data yang dikumpulkan, kelompok Pasca MTI memiliki tingkat partisipasi tertinggi dengan 87,2% responden. Sementara itu, kelompok FES juga menunjukkan partisipasi yang kuat dengan 84,5% responden. Kelompok FST memiliki sedikit lebih sedikit responden, yaitu 82,7%, dan kelompok FIK memiliki tingkat partisipasi terendah di antara keempat kelompok tersebut dengan 81,8% responden. Secara keseluruhan, Pasca MTI menonjol sebagai kategori dengan keterlibatan responden terbanyak, sedangkan FIK tercatat sebagai yang terendah. Perbedaan antara persentase tertinggi dan terendah adalah sekitar 5,4 poin persentase, yang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat respons di antara berbagai kategori yang diteliti. Data ini bisa memberikan gambaran mengenai seberapa representatif masing-masing kelompok dalam survei atau penelitian yang dilakukan. Terlihat pada Grafik 1. Prosentase Responden Tahun 2023.

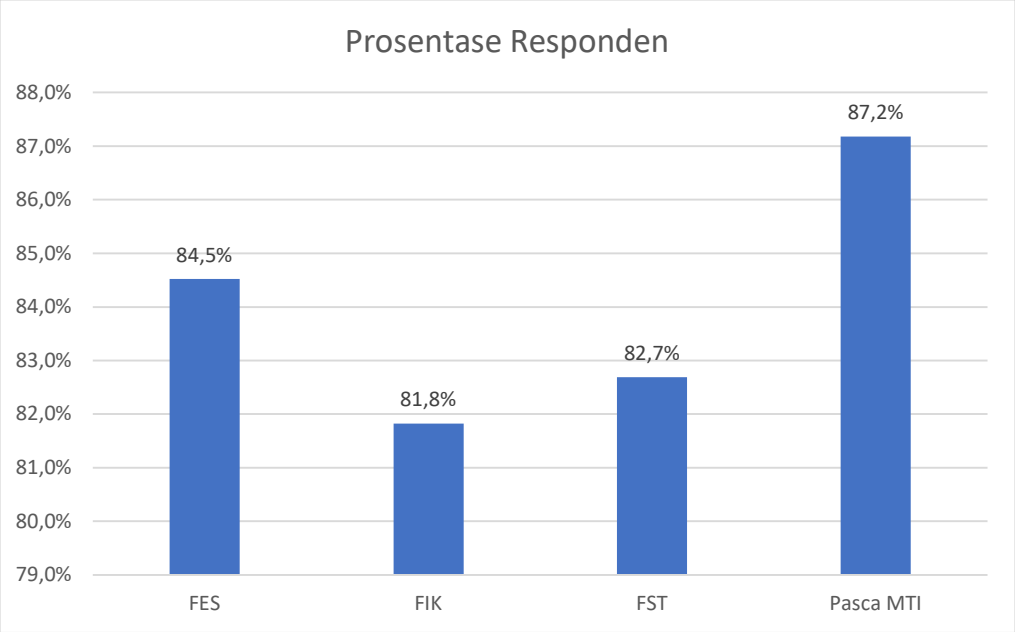

Grafik 1. Prosentase Responden Tahun 2023

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

B. STATISTIK RESPONDEN

Hasil penelusuran, terdapat nilai statistik responden dari seluruh populasi yang dilacak sejumlah 2037 alumni, terdapat 291 alumni yang tidak terlacak atau sekitar 14.29% alumni tidak mampu dijangkau tim surveyor. Dari 1746 Alumni yang mampu dijangkau oleh tim surveyor terdapat 1680 alumni yang mengisi dan mengembalikan form dengan lengkap atau sekitar 82.47% alumni. Merupakan pencapaian yang cukup baik melihat standard terkecil pelacakan adalah 30%, walaupun belum mencapai target direktorat BPC dan alumni yang menginginkan 75% alumni terlacak dan mengembalikan form. Berdasarkan data tabel 2, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik, mulai dari jumlah alumni yang meningkat dan juga jumlah atau prosentase alumni mengisi dari tahun 2022. Data secara terperinci dapat dilihat pada tabel 2. Statistik Respons berikut ini.

Tabel 2. Statistik Responden Tahun 2023 dan 2022

Tahun Lulus	TL : 2021		TL : 2022	
Tahun Penelusuran	TS: 2022		TS: 2023	
Jumlah Populasi	1685		2037	
Undelivered	285	16.91%	291	14,29%
Target Subjec	1400	83.08%	1746	85,71%
Respondent	848		1680	
Gros Response Rate	(848/1685)*100%	50.32%	(1680/2037)*100%	82,47%
Net Response Rate	(848/1400)*100%	60.57%	(1680/1746)*100%	96,22%
Completion Rate	(848/848)*100%	100%	(1680/1680)*100%	100%

C. ANALISIS UMUM

Berdasarkan hasil analisi yang dilakukan maka pada alumni lulusan tahun 2022 pada pelacakan tahun 2023 dan dibandingkan dengan hasil tracer study lulusan tahun 2021 pelacakan tahun 2022, terjadi beberapa informasi yang menarik. Informasi tersebut adalah terjadinya masa tunggu yang lebih pendek dan nilai pendapatan yang diterima oleh alumni menjadi meningkat dibandingkan tracer study tahun sebelumnya. Pada tracer study tahun ini nilai lama tunggu menjadi 2.87 bulan, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang bernilai 3.07 bulan. Untuk pendapatan alumni lulusan tahun 2022 tercatat pendapatan perbulan sebesar Rp. 3.001.715 naik menjadi Rp. 3.241.649 perbulan. Jumlah bekerja saat ini menurun dari 66.39% menjadi 43.10%. Informasi yang lainnya namun kesesuaian terhadap pekerjaan tidak terlalu berubah signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Resume perbandingan tahun 2022 dan 2023

Butir Pertanyaan	TL : 2021 TS : 2022	TL : 2022 TS : 2023
Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memeroleh pekerjaan pertama?	3.07 bulan	2.83 bulan
Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?	66.39%	43,10%
Kira-kira berapa pendapatan anda setiap bulannya?	Rp. 3.001.715	Rp. 3.241.649
Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	88.68%	92,83%
Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	Tinggi 6.10%	Tinggi 8.86%
	Sesuai 72.17%	Sesuai 73.11%
	Rendah 21.72%	Rendah 18,03%

1. Partisipasi Alumni

   Hasil tracer study partisipasi alumni dalam mengisi tracer terlihat seperti yang ditampilkan pada grafik berikut ini.

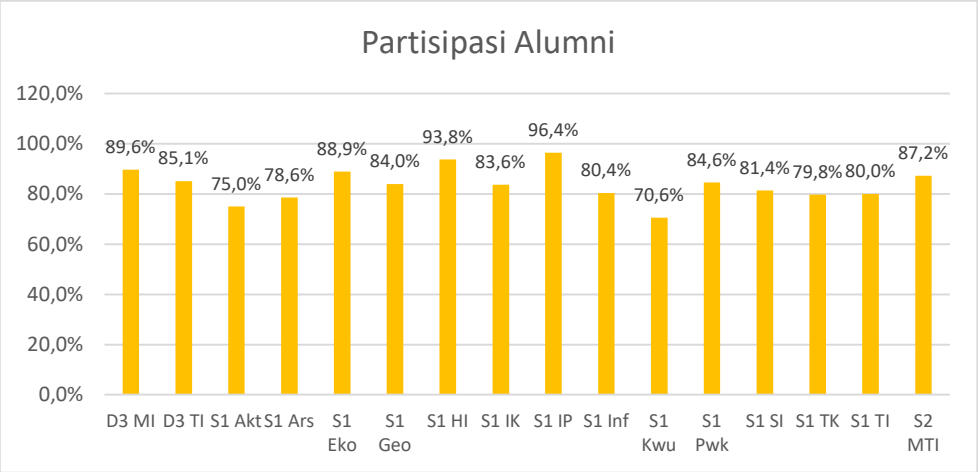

Grafik 2. Partisipasi Alumni

Pada grafik 2 Prodi yang memiliki partisipasi teritnggi adalah prodi ilmu pemerintahan dengan prosentase 96.4% dan rata-rata partisipasi di atas 75% hanya 1 (satu) prodi yang masih dibawah atau sama dengan 75%.

2. Situasi Alumni

   Dalam tracer study informasi situasi alumni tercatat sekitar 51% Alumni masih mencari, dan sebesar 9% alumni berwirausaha sedangkan alumni yang studi lanjut sebesar 4%,

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

dan alumni sedang bekerja secara professional di perusahaan sebanyak 34% dan yang tidak bekerja sebesar 2%. Dapat disimpulkan bahwa, secara umum alumni belum terserap di dunia usaha dan dunia industry dengan baik namun harus terus ditingkatkan karena masih banyak alumni yang masih mencari kerja dengan beberapa aspek seperti resign dan lain sebagainya. Serta target alumni sebagai wirausaha masih perlu ditingkatkan. Hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik 3 berikut ini

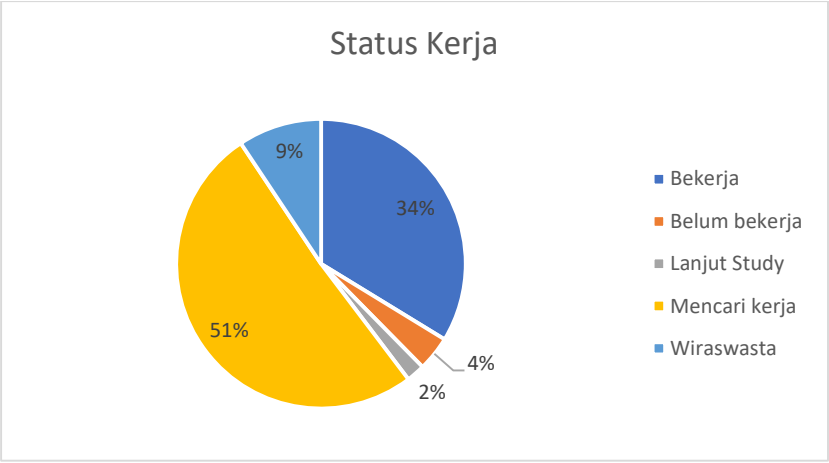

Grafik 3. Situasi Alumni Saat ini

3. Jenis Tempat Alumni Bekerja

Jenis tempat kerja yang dinaungi oleh alumni saat ini terbagi menjadi 5 bagian, dimana terbesar masih berada pada sector swasta dengan nilai 66.61% kemudian disusul oleh wiraswasta sebesar 21.35% dan kemudian sector pemerintah sebesar 9.15% dan BUMN/BUMD sebesar 2.41%, posisi dua terakhir adalah NGO sebesar 0.32%, Institusi Multilateral sebanyak 0.16% seperti tergambar pada grafik 4 berikut ini.

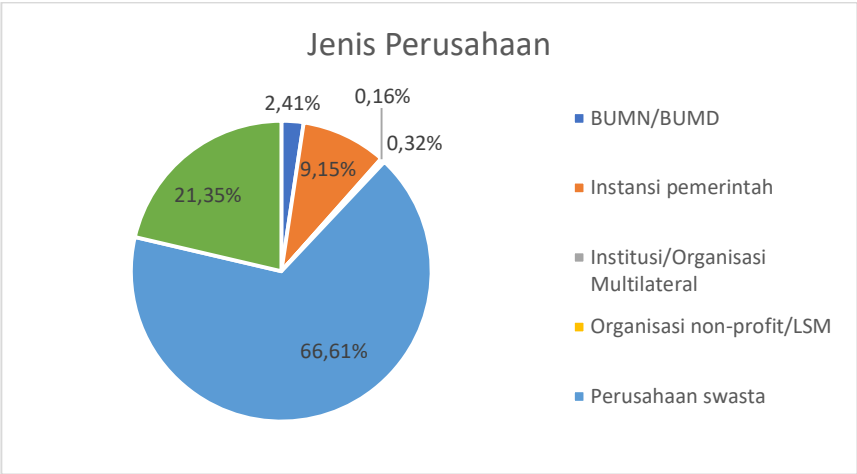

Grafik 4. Tempat kerja alumni

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

4. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja

Tingkat perusahaan tempat seseorang bekerja dapat dikategorikan berdasarkan cakupan operasional dan struktur hukumnya. Ini seringkali menggambarkan ukuran dan jangkauan dari perusahaan tersebut.

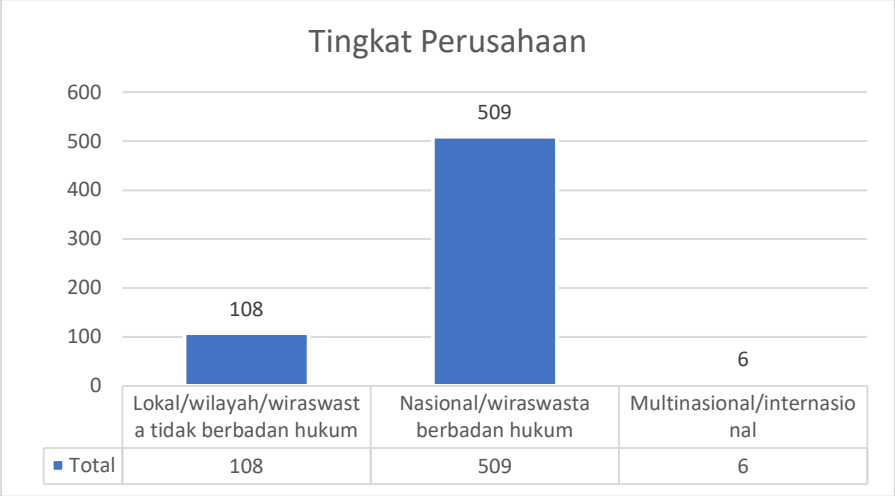

Grafik 5.Tingkat Tempat kerja alumni

Grafik 5 ini menunjukkan distribusi alumni berdasarkan tingkat perusahaan tempat mereka bekerja. Terdapat tiga kategori perusahaan yang diwakili dalam grafik:

Lokal/Wilayah/Wiraswasta tidak berbadan hukum: Terdapat 108 alumni yang bekerja di perusahaan lokal, wilayah, atau menjalankan usaha wiraswasta yang tidak berbadan hukum. Ini bisa mengindikasikan usaha-usaha kecil atau individu yang menjalankan bisnis sendiri. **Nasional/Wiraswasta berbadan hukum**: Kategori ini memiliki jumlah terbesar dengan 509 alumni yang bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang memiliki status berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni menemukan pekerjaan di perusahaan yang lebih besar dan terstruktur dengan jangkauan nasional. **Multinasional/Internasional**: Hanya 6 alumni yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional. Angka ini sangat kecil bila dibandingkan dengan kategori lainnya, menandakan hanya segelintir alumni yang terlibat dalam perusahaan berskala global. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja di perusahaan nasional yang berbadan hukum, yang menunjukkan bahwa sektor ini mungkin menawarkan lebih banyak kesempatan kerja atau lebih disukai oleh alumni tersebut. Sementara itu, perusahaan multinasional/internasional menarik sejumlah kecil alumni, yang bisa jadi karena

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

berbagai alasan seperti kesempatan kerja yang lebih terbatas atau preferensi alumni untuk bekerja di dalam negeri.

5. Kesesuaian Vertical

Grafik pie pada grafik 6 ini menggambarkan kesesuaian vertical antara tingkat pendidikan individu dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dari data yang disajikan, sebagian besar individu, yaitu 73,11%, bekerja pada posisi yang memiliki tingkat kesesuaian yang sama dengan pendidikan mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Selanjutnya, 10,14% dari individu ternyata bekerja di posisi yang memerlukan tingkat pendidikan yang lebih rendah dari yang mereka miliki, yang mungkin mengindikasikan bahwa mereka overqualified untuk pekerjaan mereka. Di sisi lain, sekitar 8,86% bekerja pada posisi yang setingkat lebih tinggi dari pendidikan mereka, yang bisa menunjukkan bahwa mereka telah maju dalam karir mereka meskipun pendidikan formal mereka lebih rendah. Terakhir, ada 7,89% individu yang bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang mungkin mencerminkan pekerjaan yang lebih berorientasi pada keterampilan atau pengalaman praktis daripada pada kualifikasi akademis. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa sebagian besar pekerja berada di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, dengan sejumlah kecil yang bekerja di atas atau di bawah tingkat pendidikan yang dimiliki, atau dalam pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

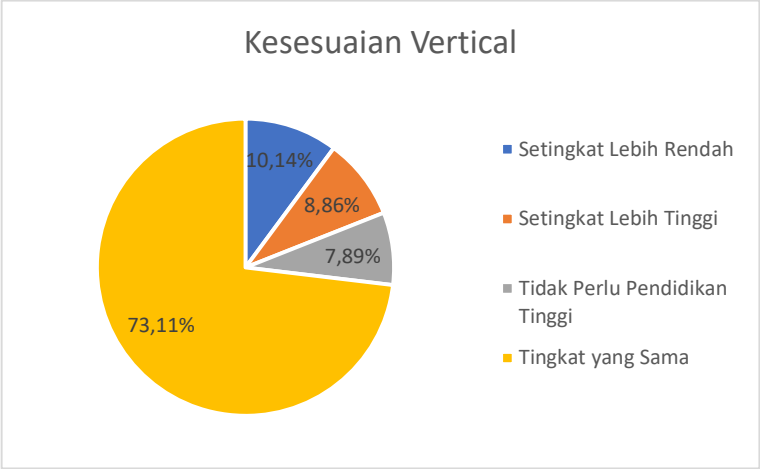

Grafik 6. Kesesuaian Vertical

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

6. Kesesuaian Horisontal

Grafik 7 ini yang ditampilkan mengilustrasikan kesesuaian horizontal antara pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh responden. Dari keseluruhan, sebagian besar, yaitu 93%, menunjukkan bahwa mereka memiliki pekerjaan yang 'Erat' kesesuaiannya dengan bidang pendidikan yang telah mereka tempuh. Ini menandakan bahwa hampir semua responden bekerja dalam bidang yang sesuai atau relevan dengan pendidikan yang telah mereka peroleh. Sementara itu, hanya 7% dari responden yang merasa pendidikan mereka 'Tidak Erat' kesesuaiannya dengan pekerjaan yang saat ini mereka kerjakan. Ini mungkin mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden tersebut bekerja di luar bidang studi mereka atau bahwa pendidikan yang mereka dapatkan tidak langsung terkait dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan saat ini. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa ada tingkat kesesuaian yang tinggi antara bidang studi pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh individu-individu dalam sampel ini.

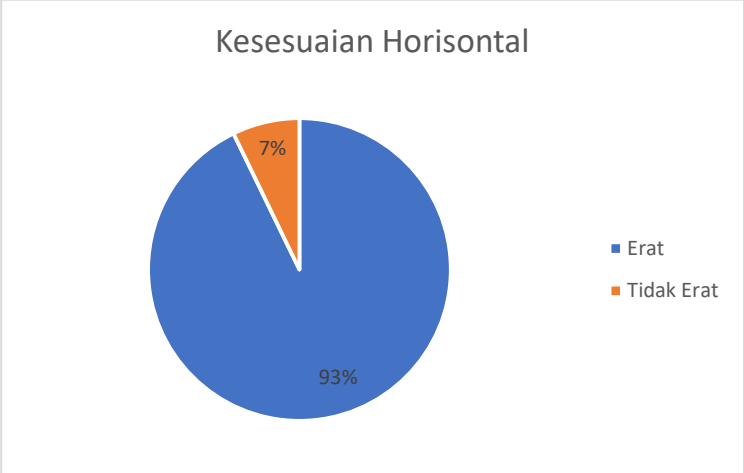

Grafik 7. Kesesuaian Horisontal

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

HASIL ANALISIS FAKULTAS ILMU KOMPUTER

A. RINGKASAN FAKULTAS ILMU KOMPUTER (FIK)

Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta merupakan salah satu fakultas yang memiliki sejarah panjang dan prestasi gemilang di bidang teknologi informasi. Fakultas ini adalah hasil dari transformasi dari STMIK yang telah berdiri sejak lama. Dengan enam program studi yang ditawarkan, yakni S1 Informatika, S1 Sistem Informasi, D3 Manajemen Informatika, D3 Teknik Informatika sebagai prodi lama, serta S1 Teknik Komputer dan S1 Teknologi Informasi sebagai prodi baru, Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta memberikan beragam pilihan pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Citra universitas ini tercermin dalam slogan mereka, yaitu Creative Economic Park, yang menunjukkan komitmen mereka dalam menghasilkan lulusan yang kreatif dan berdaya saing di era ekonomi digital.

Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta juga dikenal dengan karakteristiknya yang unggul dalam menghasilkan tenaga kerja profesional di bidang teknologi informasi. Dengan prodi-prodi yang mencakup berbagai aspek teknologi, mulai dari pengembangan perangkat lunak hingga manajemen sistem informasi, fakultas ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan industri IT yang terus berkembang. Dengan berfokus pada konsep Creative Economic Park, fakultas ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan solusi-solusi teknologi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadikan Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta sebagai salah satu pilihan terbaik bagi mereka yang ingin menggeluti karier di dunia teknologi informasi dan kontribusi nyata dalam mendorong ekonomi kreatif.

B. DEMOGRAFI RESPONDEN

Data demografi responden merupakan gambaran yang relevan dalam mengevaluasi profil mahasiswa dan juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait perkuliahan dan pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, akan diuraikan informasi penting mengenai responden dari komunitas Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta.Jumlah Responden dari Prodi FIK merupakan jumlah terbesar dengan total responden 1296 alumni atau sebesar 77.14 % dari seluruh responden yang terlacak, sehingga mampu mewarnai secara dominan penilaian tracer tahun 2023 ini.

Grafik 8. Prosentase Responden FIK

Grafik 8 ini menampilkan prosentase responden dari lima program studi di Fakultas Ilmu Komputer (FIK) Universitas Amikom Yogyakarta. Program studi D3 Manajemen Informatika (D3 MI) menunjukkan prosentase responden tertinggi dengan 89,6%, yang menunjukkan tingkat keterlibatan alumni yang sangat baik dalam tracer study. Sementara itu, program D3 Teknik Informatika (D3 TI) memiliki tingkat partisipasi yang juga cukup tinggi, yakni 85,1%.

Untuk program studi strata satu, S1 Informatika (S1 Inf) memiliki prosentase responden sebesar 80,4%, diikuti oleh S1 Sistem Informasi (S1 SI) dengan 81,4%, yang keduanya menunjukkan tingkat partisipasi yang kuat. Program S1 Teknik Komputer (S1 TK) dan S1 Teknik Informatika (S1 TI) memiliki tingkat partisipasi yang sedikit lebih rendah, berturut-turut sebesar 79,8% dan 80,0%. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni dari setiap program studi di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Yogyakarta telah berpartisipasi dalam tracer study tahun 2023 dengan prosentase yang cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa tracer study tersebut telah berhasil menjangkau sebagian besar alumninya, yang dapat memberikan umpan balik berharga mengenai pendidikan yang mereka terima dan dampaknya terhadap karir mereka setelah lulus.

C. ANALISIS FIK

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka pada seluruh alumni lulusan tahun 2022 pada pelacakan tahun 2023 dan dibandingkan dengan hasil tracer study FIK lulusan yang sama, terjadi beberapa informasi yang menarik. Informasi tersebut adalah terjadinya masa tunggu yang lebih pendek dan nilai pendapatan yang diterima oleh alumni menjadi meningkat dibandingkan tracer study tahun sebelumnya. Pada tracer study tahun ini nilai lama tunggu untuk Fakultas Ilmu Komputer sebesar 2.87 bulan, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan seluruh fakultas yang bernilai 2.83 bulan. Untuk rata-rata pendapatan alumni lulusan tahun 2023 tercatat pendapatan perbulan sebesar Rp. Rp. 3.241.649

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

sedangkan FIK lebih rendah dengan rata-rata penghasilan Rp. 3.066.923 perbulan. Jumlah bekerja FIK saat ini lebih rendah dari keseluruhan alumni sebesar 41.59%. Informasi yang lainnya namun kesesuaian terhadap pekerjaan sama dengan keseluruhan alumni yang dapat diindikasikan kesamaan Tingkat sesesuaian Pendidikan dengan kebutuhan didunia kerja yang dirasakan alumni. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Analisis Statistik FIK

Butir Pertanyaan	TL : 2022 TS : 2023	FIK
Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memeroleh pekerjaan pertama?	2.83 bulan	2,87 bulan
Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?	43,10%	41,59%
Kira-kira berapa pendapatan anda setiap bulannya?	Rp. 3.241.649	Rp 3.066.923
Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	92,83%	92,83%
Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	Tinggi 8.86%	Tinggi 7.75%
	Sesuai 73.11%	Sesuai 75.91%
	Rendah 18,03%	Rendah 16.34%

1. Situasi Alumni

   Situasi pekerjaan alumni Fakultas Ilmu Komputer pada grafik 9 adalah sebagai berikut : Dari total alumni, sebagian besar, yakni 52,08%, saat ini sedang mencari kerja, menandakan bahwa mereka aktif dalam pasar tenaga kerja dan mungkin membutuhkan bantuan dalam bentuk pelatihan karir atau jaringan alumni. Sebagian lainnya, yaitu 32,18%, saat ini telah mendapatkan pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa hampir dari sepertiga lulusan Fakultas Ilmu Komputer telah berhasil memasuki dunia kerja. Sebuah segmen yang signifikan, Sedangkan untuk wirausaha, yaitu 9,41%, dari alumni telah memilih untuk membuka usaha atau menjadi wiraswasta. Ini menunjukkan semangat kewirausahaan di kalangan alumni, yang mungkin menerapkan keterampilan yang diperoleh selama studi mereka untuk membangun usaha mereka sendiri.

   Sejumlah kecil, 4,01%, masih berstatus belum bekerja. Ini mungkin mencakup lulusan baru yang masih dalam proses pencarian kerja atau mereka yang mungkin memilih untuk tidak bekerja saat ini. Kemudian sekitar 2,31% memilih untuk melanjutkan studi mereka. Ini menunjukkan komitmen terhadap pendidikan lanjutan dan spesialisasi dalam bidang tertentu.

Secara keseluruhan, pie chart ini memberikan gambaran tentang berbagai jalur karir yang diambil oleh alumni Fakultas Ilmu Komputer, dari bekerja di sektor formal, melanjutkan studi, mencari pekerjaan, hingga mengambil jalur wirausaha.

Grafik 9. Situasi Alumni FIK Saat ini

2. Jenis Tempat Alumni Bekerja

   Jenis tempat kerja yang dinaungi oleh alumni saat ini terbagi menjadi 6 bagian, dimana terbesar masih berada pada sector swasta dengan nilai 68.45% kemudian disusul oleh wiraswasta sebesar 21.46% dan kemudian sektor pemerintah sebesar 6,65% dan BUMN/BUMD sebesar 2.79%, posisi dua terakhir adalah NGO sebesar 0.43%, Institusi Multilateral sebanyak 0.21% seperti tergambar pada grafik 10 berikut ini.

Grafik 10. Tempat kerja alumni

3. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja

   Tingkat perusahaan tempat seseorang bekerja dapat dikategorikan berdasarkan cakupan operasional dan struktur hukumnya. Ini seringkali menggambarkan ukuran dan jangkauan dari perusahaan tersebut.

Grafik 11. Tingkat Tempat kerja alumni

Grafik 11 ini menunjukkan distribusi alumni berdasarkan tingkat perusahaan tempat mereka bekerja. Terdapat tiga kategori perusahaan yang diwakili dalam grafik:

Lokal/Wilayah/Wiraswasta tidak berbadan hukum: Terdapat 87 alumni yang bekerja di perusahaan lokal, wilayah, atau menjalankan usaha wiraswasta yang tidak berbadan hukum. Ini bisa mengindikasikan usaha-usaha kecil atau individu yang menjalankan bisnis sendiri. **Nasional/Wiraswasta berbadan hukum**: Kategori ini memiliki jumlah terbesar dengan 375 alumni yang bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang memiliki status berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni menemukan pekerjaan di perusahaan yang lebih besar dan terstruktur dengan jangkauan nasional. **Multinasional/Internasional**: Hanya 4 alumni yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional. Angka ini sangat kecil bila dibandingkan dengan kategori lainnya, menandakan hanya segelintir alumni yang terlibat dalam perusahaan berskala global. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja di perusahaan nasional yang berbadan hukum, yang menunjukkan bahwa sektor ini mungkin menawarkan lebih banyak kesempatan kerja atau lebih disukai oleh alumni tersebut. Sementara itu, perusahaan multinasional/internasional menarik sejumlah kecil alumni, yang bisa jadi karena berbagai alasan seperti kesempatan kerja yang lebih terbatas atau preferensi alumni untuk bekerja di dalam negeri.

4. Masa Tunggu Kerja

Menilai efektivitas pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada kualitas kurikulum atau kompetensi akademis yang disampaikan di kelas, tetapi juga pada seberapa cepat alumni dapat bertransisi dari bangku kuliah ke lingkungan profesional. Masa tunggu kerja

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

alumni merupakan metrik yang krusial dalam menentukan kesesuaian program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Statistik ini memberikan wawasan tentang relevansi pendidikan yang diterima oleh mahasiswa terhadap dinamika ekonomi dan industri saat ini. Dalam laporan berikut, kita akan menggali lebih dalam mengenai masa tunggu kerja alumni, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengeksplorasi implikasi dari data tersebut terhadap strategi pengembangan institusi pendidikan serta pengembangan karir alumni.

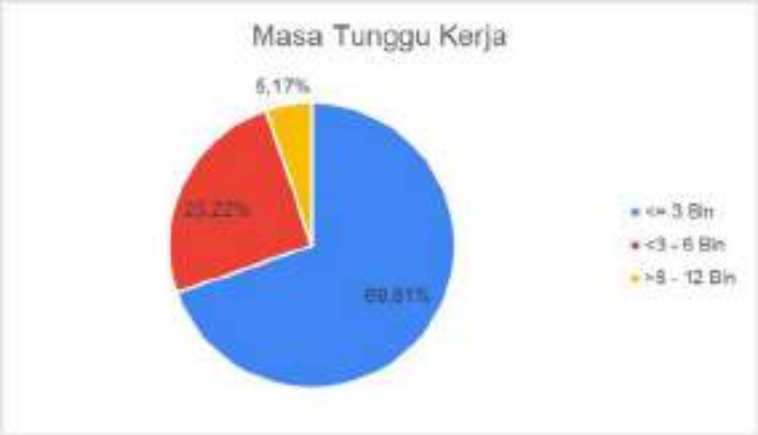

Grafik 12. Masa Tunggu Kerja FIK

Berdasarkan grafik 12 diatas dapat di dilihat bahwa dari total alumni yang disurvei, mayoritas, yaitu 69,61%, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah kelulusan. Ini menunjukkan efektivitas pendidikan dalam menyiapkan siswa untuk pasar kerja, memastikan bahwa mereka dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja. Sebuah porsi yang lebih kecil, yaitu 25,22%, mengalami masa tunggu kerja antara tiga hingga enam bulan. Meskipun waktu tunggu ini lebih lama, itu masih menandakan bahwa seperempat alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat, mencerminkan kondisi pasar kerja yang mungkin lebih kompetitif atau membutuhkan waktu tambahan untuk pencocokan pekerjaan yang ideal. Sementara itu, hanya 5,17% alumni yang menghadapi masa tunggu lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka. Angka ini mungkin menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam mencari pekerjaan yang sesuai, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kesesuaian keterampilan, atau preferensi pribadi dalam memilih pekerjaan. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang menggembirakan tentang prospek pekerjaan alumni, dengan mayoritas menemukan pekerjaan dalam

enam bulan pertama setelah lulus, menandakan transisi yang lancar dari pendidikan ke dunia kerja.

5. Kesesuaian Vertical

   Grafik pie pada grafik 13 ini menggambarkan kesesuaian vertical antara tingkat pendidikan individu dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dari data yang disajikan, sebagian besar individu, yaitu 75,91%, bekerja pada posisi yang memiliki tingkat kesesuaian yang sama dengan pendidikan mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Selanjutnya, 9.25% dari individu ternyata bekerja di posisi yang memerlukan tingkat pendidikan yang lebih rendah dari yang mereka miliki, yang mungkin mengindikasikan bahwa mereka overqualified untuk pekerjaan mereka. Di sisi lain, sekitar 7,74 % bekerja pada posisi yang setingkat lebih tinggi dari pendidikan mereka, yang bisa menunjukkan bahwa mereka telah maju dalam karir mereka meskipun pendidikan formal mereka lebih rendah. Terakhir, ada 7,10% individu yang bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang mungkin mencerminkan pekerjaan yang lebih berorientasi pada keterampilan atau pengalaman praktis daripada pada kualifikasi akademis. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa sebagian besar pekerja berada di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, dengan sejumlah kecil yang bekerja di atas atau di bawah tingkat pendidikan yang dimiliki, atau dalam pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

Grafik 13. Kesesuaian Vertical FIK

6. Kesesuaian Horisontal

   Grafik 14 di bawah ini yang ditampilkan mengilustrasikan kesesuaian horizontal antara pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh responden. Dari keseluruhan, sebagian

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

besar, yaitu 92.8%, menunjukkan bahwa mereka memiliki pekerjaan yang 'Erat' kesesuaiannya dengan bidang pendidikan yang telah mereka tempuh. Ini menandakan bahwa hampir semua responden bekerja dalam bidang yang sesuai atau relevan dengan pendidikan yang telah mereka peroleh. Sementara itu, hanya 7.2% dari responden yang merasa pendidikan mereka 'Tidak Erat' kesesuaiannya dengan pekerjaan yang saat ini mereka kerjakan. Ini mungkin mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden tersebut bekerja di luar bidang studi mereka atau bahwa pendidikan yang mereka dapatkan tidak langsung terkait dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan saat ini. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa ada tingkat kesesuaian yang tinggi antara bidang studi pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh individu-individu dalam sampel ini.

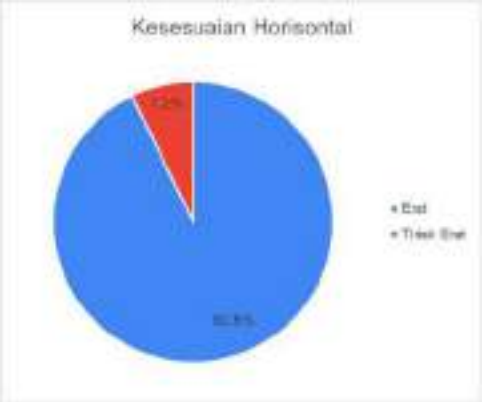

Grafik 14. Kesesuaian Horisontal

7. Kesesuaian pekerjaan bidang Infokom

   Berdasarkan grafik 14 di bawah, dapat dilihat bahwa sebagian besar alumni Fakultas Ilmu Komputer telah menemukan pekerjaan yang berkaitan erat dengan bidang informatika dan komputer. Tercatat sebanyak 340 alumni bekerja di sektor yang terkait langsung dengan keahlian INFOKOM, menandakan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama masa studi sangat relevan dan dihargai di industri terkait. Di sisi lain, ada 122 alumni yang bekerja di sektor yang tidak langsung berhubungan dengan informatika dan komputer, yang mungkin menunjukkan bahwa keterampilan yang mereka miliki juga fleksibel dan dapat diadaptasi ke berbagai bidang lain. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa beberapa alumni memilih untuk mengejar karir di luar bidang studi mereka, mungkin karena minat pribadi atau peluang pekerjaan yang lebih baik.

Grafik 15. Pekerjaan yang berkaitan dengan INFOKOM

8. Komparasi Kemampuan dan Kebutuhan Bidang

Tabel 5 di bawah dan diilustrasikan pada grafik 15 menunjukkan penilaian tentang kemampuan alumni dalam empat kategori penting dibandingkan dengan kebutuhan akan keterampilan tersebut di tempat kerja mereka. Dalam kategori Etika, alumni merasa memiliki penguasaan yang baik dengan skor 4,0, yang hampir sejajar dengan skor kebutuhan di tempat kerja yang diukur pada 3,9. Ini menunjukkan bahwa pendidikan etika yang mereka terima dianggap cukup relevan dan aplikatif dalam praktik kerja sehari-hari. Untuk kemampuan Bahasa Inggris, kedua skor untuk penguasaan dan kebutuhan adalah sama, yaitu 3,5. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni merasa level Bahasa Inggris yang mereka kuasai cocok dengan apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka, menunjukkan kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan tuntutan globalisasi dan komunikasi internasional di tempat kerja. Kemampuan komunikasi menunjukkan skor penguasaan yang sedikit lebih tinggi di angka 4,1 dibandingkan dengan kebutuhan yang dinilai 3,9. Perbedaan ini bisa menandakan bahwa alumni merasa lebih dari cukup kompeten dalam komunikasi, atau bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak memerlukan tingkat keterampilan komunikasi yang setinggi yang mereka kuasai. Terakhir, dalam kategori Pengembangan diri, alumni memberikan penilaian penguasaan mereka pada angka 4,2, yang hampir setara dengan kebutuhan di tempat kerja yang bernilai 4,1. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima alumni telah berhasil menanamkan pentingnya pertumbuhan personal dan keterampilan yang berkelanjutan, yang ternyata sangat berharga dan diperlukan dalam karir mereka. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa ada keselarasan yang baik antara penguasaan kemampuan yang dirasakan oleh alumni dan kebutuhan keterampilan tersebut dalam pekerjaan mereka, dengan sedikit variasi pada beberapa kategori. Konsistensi antara

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

penguasaan dan kebutuhan ini merefleksikan bahwa pendidikan yang diterima alumni telah berhasil menyiapkan mereka untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Tabel 5. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan di Pekerjaan

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	3,9
Bidang Ilmu	3,9	3,9
B. Inggris	3,5	3,5
TI	4,0	4,0
Komunikasi	4,1	3,9
Kerjasama	4,1	4,0
Pengembangan diri	4,2	4,1

Ilsutrasi dari tabel 5 tersebut dapat dilihat pada grafik 15 berikut ini.

D. PENELUSURAN PRODI INFORMATIKA

Program Studi Informatika di Universitas Amikom Yogyakarta tahun ini menjadi program studi dengan jumlah alumni terbanyak, mencapai sebanyak 664 lulusan. Keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari jumlah lulusannya, tetapi juga dari kualitas pendidikan yang diberikan, yang tercermin dari ketertarikan dan keterlibatan alumni yang tinggi. Jumlah responden survei alumni yang mencapai 534 menandakan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam menghasilkan lulusan dalam jumlah yang besar, tapi juga dalam membina hubungan yang kuat dengan mereka pasca-kelulusan. Angka partisipasi ini mengungkapkan tingkat keterikatan alumni yang tinggi terhadap almamaternya, yang berpotensi memberikan umpan balik berharga untuk pengembangan kurikulum dan strategi institusi kedepannya.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

1. Pekerjaan

   Sebagai barometer keberhasilan sebuah program pendidikan, status kerja alumni sering dijadikan indikator utama. Program Studi Informatika di Universitas Amikom Yogyakarta, yang dikenal dengan kurikulumnya yang adaptif dan relevan, menawarkan wawasan menarik melalui distribusi status kerja para lulusannya. Status ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan individu dalam menavigasi pasar kerja tetapi juga menandakan seberapa baik program pendidikan telah mempersiapkan mereka untuk berbagai jalur karir yang tersedia. Analisis ini akan membuka jendela ke dalam realitas pasca-kuliah dari alumni S1 Informatika, mengungkap bagaimana pendidikan yang mereka terima bertranslasi ke dalam pencapaian profesional.

Grafik 16. Situasi Pekerjaan Alumni S1 Informatika

   Dari grafik 16 di atas, kita dapat menginterpretasikan bahwa lebih dari separuh, tepatnya 52,43%, alumni S1 Informatika masih mencari pekerjaan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih belum menemukan kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang studi mereka. Sementara itu, sejumlah 33,33% Alumni yang memulai sebagai wiraswasta tercatat sebesar 10,11%, mencerminkan tren umum di mana lulusan cenderung mencari stabilitas kerja di perusahaan daripada langsung terjun ke dunia wirausaha. Persentase selanjutnya di angka 3,37% masih berada dalam kategori belum bekerja, yang mungkin mengindikasikan bahwa mereka masih dalam tahap awal pencarian kerja atau memilih untuk tidak langsung bekerja setelah lulus, sedangkan yang untuk melanjutkan studi cukup kecil, yaitu 0,75%, menunjukkan aspirasi untuk pendidikan lebih lanjut atau spesialisasi dalam disiplin tertentu. Keseluruhan data ini menggambarkan sebuah lanskap karir pasca-kuliah yang beragam, dengan lulusan S1 Informatika yang terjun ke berbagai sektor dan jalur karir, membuktikan fleksibilitas dan relevansi pendidikan yang mereka peroleh.

2. Masa Tunggu

   Berdasarkan grafik dibawah, dapat dilihat bahwa sebagian besar alumni Program Studi Informatika di Universitas memiliki masa tunggu kerja yang relatif singkat. Sebanyak 137 alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

setelah kelulusan, menandakan bahwa pendidikan yang diterima sangat relevan dengan kebutuhan pasar kerja, memungkinkan transisi cepat dari pendidikan ke pekerjaan.

Sejumlah 53 alumni mengalami masa tunggu antara tiga sampai enam bulan, menunjukkan bahwa masih ada sebagian lulusan yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk menemukan posisi yang sesuai. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti selektivitas dalam memilih pekerjaan atau kondisi ekonomi pada waktu tertentu.

Sementara itu, hanya 12 alumni yang memiliki masa tunggu lebih dari enam bulan hingga satu tahun. Ini mungkin mencerminkan tantangan yang lebih signifikan dalam pencarian pekerjaan atau keputusan untuk mengejar peluang yang lebih spesifik dan mungkin lebih kompetitif. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Program Studi Informatika telah berhasil mempersiapkan sebagian besar lulusannya untuk memasuki pasar kerja dengan cepat setelah kelulusan.

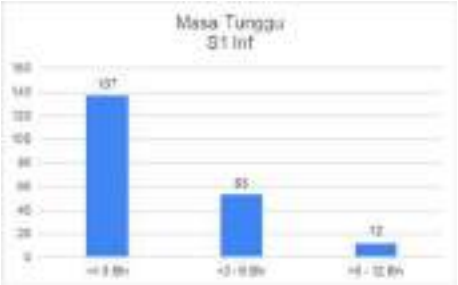

Grafik 17. Masa Tunggu Kerja

3. Jenis Tempat Kerja

Berdasarkan grafik 18 dibawah, dapat dilihat bahwa alumni Program Studi Informatika di Universitas memiliki distribusi yang bervariasi dalam hal tempat kerja. Sebagian besar alumni, yang tercatat sebanyak 134, bekerja di perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan adanya permintaan yang kuat akan keahlian informatika di sektor swasta..

Grafik 18. Jenis Perusahaan

Sejumlah 47 alumni tercatat bekerja di Perusahaan sendiri atau berwirausaha. Instansi pemerintah menjadi tempat kerja bagi 13 alumni, memperlihatkan bahwa keterampilan informatika juga dihargai dalam sektor publik, khususnya dalam hal digitalisasi layanan dan peningkatan tata kelola.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Sejumlah 7 Alumni bekerja di Badan Usaha Milik Negara atau Daerah (BUMN/BUMD), menandakan bahwa lulusan informatika juga memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan efisiensi operasional di sektor pemerintahan yang lebih luas.
Ada satu alumni yang bekerja di institusi atau organisasi multilateral, yang menunjukkan bahwa lulusan informatika juga mengejar karier yang berorientasi global, menggunakan keahlian teknis mereka untuk memberikan kontribusi pada skala internasional. Organisasi non-profit/LSM juga mencatat satu alumni sebagai pekerja, menandakan bahwa meskipun jumlahnya kecil, ada peluang untuk lulusan informatika untuk memberikan dampak sosial melalui teknologi.

4. Tingkat tempat kerja
Dalam memetakan kesuksesan program akademik, salah satu aspek yang diperhatikan adalah sejauh mana pendidikan yang diberikan dapat membantu lulusannya dalam memasuki dunia kerja. Program Studi Informatika memiliki peran dalam membekali para mahasiswanya dengan keterampilan yang relevan untuk berbagai sektor industri. Dari perusahaan swasta hingga lembaga pemerintahan, lulusan Informatika telah menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan kerja.
Alumni Program Studi Informatika sering menemukan jalan mereka di berbagai lapisan industri, mulai dari inisiatif lokal hingga panggung internasional. Tingkat perusahaan tempat mereka bekerja mencerminkan sejauh mana pendidikan yang mereka terima mampu menempatkan mereka dalam konteks bisnis yang lebih luas, baik dalam skala operasi maupun jangkauan geografis. Mengamati distribusi ini bukan hanya memberikan gambaran tentang mobilitas karir alumni, tetapi juga menandai relevansi kurikulum yang diajarkan terhadap kebutuhan perusahaan dari berbagai tingkatan. Dalam analisis berikut, kita akan mengeksplorasi berbagai tingkatan perusahaan tempat alumni S1 Informatika menemukan kesempatan kerja, memberikan wawasan tentang bagaimana mereka memposisikan diri dalam ekosistem ekonomi yang dinamis.

Grafik 19. Tingkat Perusahaan

Dari grafik yang disajikan, jelas bahwa sebagian besar alumni S1 Informatika, dengan jumlah 158, bekerja di perusahaan dengan skala nasional yang berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima relevan dan dihargai oleh perusahaan besar yang memiliki operasi di seluruh negara, menandakan kepercayaan tinggi terhadap kompetensi yang mereka miliki. Sebanyak 43 alumni bekerja di entitas lokal atau wilayah yang mungkin termasuk wiraswasta atau perusahaan yang tidak berbadan hukum, menunjukkan bahwa ada sejumlah alumni yang memilih untuk

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

berkarir di lingkungan yang lebih lokal atau memulai usaha sendiri. Sementara itu, hanya dua alumni yang saat ini bekerja di perusahaan multinasional atau internasional, mencerminkan bahwa walaupun peluang untuk berkarir di skala global ada, tetapi mungkin lebih sedikit jika dibandingkan dengan peluang di tingkat nasional. Kesimpulannya, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Informatika cenderung menemukan kesempatan kerja yang solid di dalam negeri dengan beberapa yang berkiprah hingga ke kancah internasional.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Kesesuaian antara pendidikan yang diperoleh di perguruan tinggi dan jenis pekerjaan yang kemudian ditekuni oleh alumni adalah ukuran penting dari relevansi kurikulum akademik. Untuk Program Studi Informatika, yang menawarkan kompetensi yang sangat dibutuhkan di era digital, penting untuk menilai seberapa baik pendidikan yang diberikan mempersiapkan lulusan untuk pekerjaan yang mereka ambil. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa investasi waktu dan sumber daya oleh mahasiswa selama masa studi memberikan hasil yang optimal dalam karier mereka. Dalam analisis berikut, kita akan melihat bagaimana alumni Program Studi Informatika menilai kesesuaian pendidikan tinggi yang mereka peroleh dengan pekerjaan yang saat ini mereka jalani, berdasarkan data yang disajikan dalam grafik.

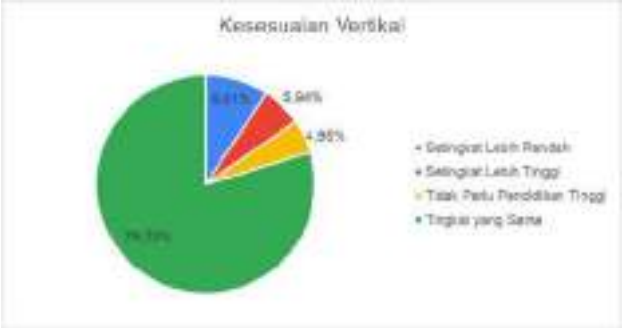

Grafik 20. Kesesuain Vertikal

Grafik "Kesesuaian Vertikal" menggambarkan persentase alumni Program Studi Informatika yang merasa pendidikan yang mereka peroleh sesuai dengan tingkat pekerjaan yang mereka miliki. Sebagian besar, yaitu 79,70%, merasa bahwa tingkat pendidikan yang mereka dapatkan adalah sama dengan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka. Ini menunjukkan tingginya tingkat relevansi pendidikan Informatika dengan kebutuhan pekerjaan yang ada. Sebuah segmen yang lebih kecil, 9,41%, merasa bahwa pendidikan mereka setingkat lebih tinggi dari yang diperlukan untuk pekerjaan mereka, yang bisa menunjukkan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang berlebih atau mungkin kurangnya peluang kerja yang sesuai dengan tingkat keahlian mereka. Bagi 5,94% lainnya, pendidikan yang diperoleh setingkat lebih rendah dari yang ideal untuk pekerjaan mereka, menandakan bahwa mereka mungkin telah mencapai posisi yang membutuhkan keterampilan lebih lanjut atau pengalaman di luar pendidikan formal mereka. Sementara itu, 4,95% merasa tidak memerlukan pendidikan tinggi untuk pekerjaan yang saat ini mereka lakukan, yang mungkin menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum dan peluang kerja tertentu, atau keputusan pribadi untuk mengejar jalur karier yang tidak memanfaatkan secara penuh pendidikan

akademik yang telah diperoleh. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa Program Studi Informatika umumnya berhasil dalam menyiapkan lulusannya untuk pasar kerja, meskipun ada ruang untuk meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pekerjaan tertentu.

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)

   Grafik 21 "Kesesuaian Horizontal" mengindikasikan seberapa erat korelasi antara bidang studi yang diambil oleh alumni Program Studi Informatika dengan jenis pekerjaan yang mereka jalani saat ini. Dari grafik, kita dapat melihat bahwa mayoritas besar, yaitu 91,7%, dari alumni merasa bahwa ada kesesuaian yang erat antara pendidikan yang mereka peroleh dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa kurikulum dan keterampilan yang diajarkan dalam program Informatika sangat relevan dengan tuntutan pekerjaan mereka, memungkinkan lulusan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknis secara langsung ke dalam tugas-tugas pekerjaan mereka.

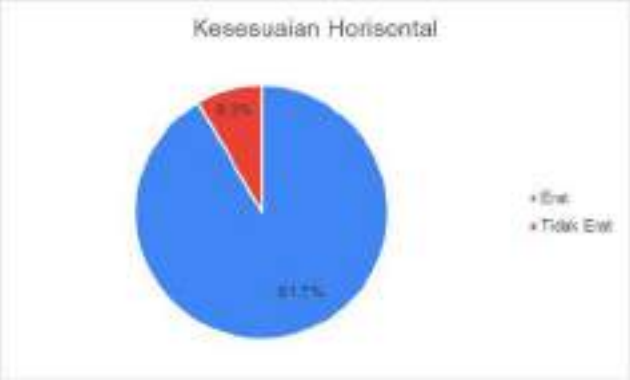

Grafik 21. Kesesuaian Horisontal

   Namun, ada 8,3% dari alumni yang merasa bahwa pendidikan yang mereka dapatkan tidak erat kaitannya dengan pekerjaan mereka saat ini. Ini bisa menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan mungkin bekerja di luar bidang teknologi informasi, atau mereka mungkin memanfaatkan kompetensi yang lebih umum yang diperoleh selama pendidikan mereka dalam posisi yang berbeda. Hal ini juga bisa mencerminkan dinamika pasar kerja yang berubah atau pilihan karir pribadi yang mengarah pada aplikasi keterampilan di luar bidang teknis tradisional. Kesimpulannya, Grafik 21 ini menegaskan bahwa Program Studi Informatika berhasil dalam menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan karir mayoritas alumni, dengan pengecualian kecil yang menandai keragaman jalur karir yang mungkin diambil oleh lulusan.

7. Kesesuainan Bidang Infokom

   Bidang Informatika dan Komputer (INFOKOM) merupakan area yang meliputi berbagai aspek teknologi informasi dan komputasi, termasuk pengembangan perangkat lunak, manajemen sistem informasi, keamanan siber, dan teknologi jaringan. Profesional di bidang ini diharapkan memiliki kemampuan teknis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk memecahkan masalah praktis.

Grafik 22. Kesuaian Kerja dengan Infokom

Mengacu pada grafik 22, dari total alumni Program Studi Informatika, sebanyak 157 alumni bekerja di pekerjaan yang secara langsung berkaitan dengan bidang INFOKOM. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka kembangkan selama studi mereka, yang menunjukkan bahwa kurikulum dan pengajaran di program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Sementara itu, terdapat 44 alumni yang bekerja di luar bidang INFOKOM, yang mungkin mencakup berbagai peran di berbagai sektor. Ini bisa mengindikasikan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pendidikan tidak hanya terbatas pada bidang teknis spesifik tetapi juga dapat diaplikasikan secara lebih luas, memungkinkan lulusan untuk beradaptasi dan berkembang dalam berbagai lingkungan profesional.

8. Komparasi Penguasaan Dan Kebutuhan

Tabel 19 menyajikan perbandingan antara penguasaan keterampilan yang diperoleh oleh alumni Program Studi Informatika dengan kebutuhan akan keterampilan tersebut di pekerjaan yang mereka duduki. Berikut penjelasannya tersebut:

Dalam kategori Etika, alumni merasa memiliki penguasaan yang baik dengan skor rata-rata 4,0, namun kebutuhan di tempat kerja mereka sedikit lebih tinggi, yaitu 4,2. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa etika profesional dan pemahaman tentang tanggung jawab sosial di tempat kerja sangat penting dan mungkin lebih menantang dari yang diantisipasi selama pendidikan. Untuk Bahasa Inggris, skor penguasaan adalah 3,4, sedikit lebih rendah dari kebutuhan di tempat kerja, yang berada pada 3,5. Ini menandakan bahwa meskipun alumni merasa cukup kompeten dalam Bahasa Inggris, ada ruang untuk peningkatan agar sepenuhnya memenuhi tuntutan komunikasi global di lingkungan kerja mereka. Kemampuan Komunikasi juga terlihat hampir sejajar antara penguasaan dan kebutuhan, dengan alumni menilai penguasaan mereka pada 3,9 dan kebutuhan di pekerjaan mereka pada 4,0. Ini mengindikasikan bahwa komunikasi efektif merupakan keterampilan kunci yang diperlukan di tempat kerja, dan alumni merasa cukup dipersiapkan dalam aspek ini. Akhirnya, dalam kategori Pengembangan diri, terdapat kesesuaian yang sempurna antara penguasaan dan kebutuhan, dengan kedua skor mencapai 4,2. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima alumni sangat relevan dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional yang terus-menerus di pekerjaan mereka. Kesimpulannya, data menunjukkan bahwa ada keselarasan yang cukup baik antara penguasaan keterampilan yang diperoleh alumni selama studi dengan kebutuhan di

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

tempat kerja mereka, meskipun terdapat area tertentu yang dapat ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian yang lebih erat

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,1
Bidang Ilmu	4,0	4,2
B. Inggris	3,3	3,6
TI	4,2	4,3
Komunikasi	4,1	4,2
Kerjasama	4,2	4,2
Pengembangan diri	4,3	4,4

Dari tabel 19 tersebut dapat diilustrasikan pada grafik 23 di bawah ini.

Grafik 23. Komparasi kemampuan dan Kebutuhan

E. PENELUSURAN PRODI SISTEM INFORMASI

1. Pekerjaan

Pemetaan status pekerjaan alumni merupakan instrumen penting bagi institusi pendidikan untuk mengukur dampak pendidikan terhadap kesiapan kerja lulusannya. Khususnya bagi alumni Program Studi Sistem Informasi, pemahaman tentang bagaimana mereka menavigasi pasar kerja setelah kelulusan dapat memberikan wawasan berharga mengenai relevansi kurikulum dan keterampilan yang diajarkan. Melalui data terkini, kita dapat mengevaluasi kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan menentukan area yang mungkin memerlukan penyesuaian atau peningkatan. Berikut adalah analisis berdasarkan data prosentase terkait situasi pekerjaan saat ini dari alumni Program Studi Sistem Informasi.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 24. Situasi Kerja

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa 29,43% alumni Program Studi Sistem Informasi telah berhasil mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, sejumlah kecil alumni, yaitu 3,54%, masih berstatus belum bekerja, dan 1,36% memilih untuk melanjutkan studi mereka, menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kualifikasi atau spesialisasi mereka lebih jauh. Angka yang cukup besar, 53,95%, berada dalam proses aktif mencari pekerjaan, yang mungkin mencerminkan kondisi pasar kerja saat ini atau transisi dari kehidupan akademik ke profesional yang memerlukan waktu. Sebagai indikasi dari semangat kewirausahaan, 11,72% dari alumni memilih untuk menjadi wiraswasta, menandakan adanya dorongan untuk mendirikan usaha atau proyek independen. Keseluruhan gambaran ini menyoroti berbagai jalur yang diambil alumni pasca-kelulusan, dengan variasi yang mencerminkan pilihan pribadi dan kondisi eksternal pasar kerja.

2. Masa tunggu

   Masa tunggu kerja merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur seberapa cepat lulusan perguruan tinggi dapat beralih dari pendidikan ke lapangan pekerjaan. Untuk alumni Program Studi Sistem Informasi, durasi ini tidak hanya mencerminkan kondisi pasar kerja, tetapi juga relevansi pendidikan yang diterima dengan kebutuhan industri. Memahami distribusi masa tunggu ini membantu institusi pendidikan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum serta layanan dukungan karir. Berikut ini akan disajikan analisis dari data masa tunggu kerja untuk alumni Program Studi Sistem Informasi, yang memberikan wawasan tentang seberapa efektif program tersebut dalam mempersiapkan lulusan untuk karier mereka.

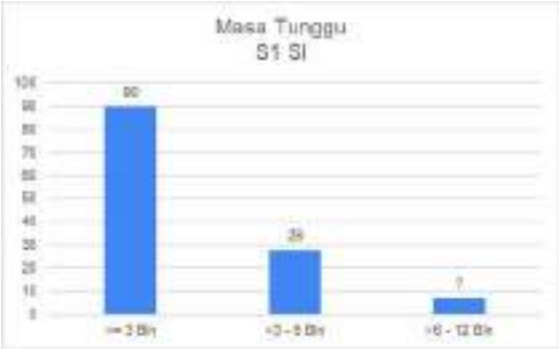

Grafik 25. Masa Tunggu Kerja

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Dari grafik 25 diatas, kita dapat melihat bahwa dari 125 alumni Program Studi Sistem Informasi, sebagian besar, yaitu 90 alumni, telah mendapatkan pekerjaan dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dalam mempersiapkan mahasiswanya dengan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja, memungkinkan mereka untuk cepat mendapatkan pekerjaan. Sejumlah 28 alumni menemukan pekerjaan dalam jangka waktu antara tiga sampai enam bulan, menandakan bahwa meskipun ada masa transisi yang diperlukan, masih tergolong cepat. Sedangkan, hanya 7 alumni yang membutuhkan waktu lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, yang bisa mengindikasikan tantangan yang lebih besar dalam mencari pekerjaan atau pilihan yang lebih selektif dalam hal karier. Keseluruhan data ini memberikan gambaran positif tentang prospek kerja bagi alumni Program Studi Sistem Informasi, dengan sebagian besar menemukan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan studi mereka.

3. Jenis Tempat kerja

Mengidentifikasi jenis perusahaan tempat alumni bekerja memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan di Program Studi Sistem Informasi diaplikasikan di dunia nyata. Meninjau distribusi ini membantu menggambarkan peta jalan karier yang diambil oleh lulusan setelah menyelesaikan studi mereka, serta menunjukkan sejauh mana keterampilan yang diperoleh selama pendidikan bertemu dengan kebutuhan pasar kerja yang beragam. Eksplorasi tentang jenis perusahaan ini juga membuka diskusi mengenai kesesuaian antara pengetahuan teoritis dan praktek profesional yang dibutuhkan di lapangan. Berikut ini adalah analisis berdasarkan grafik yang diberikan mengenai jenis perusahaan tempat alumni Program Studi Sistem Informasi menemukan pekerjaan.

Grafik menunjukkan bahwa sejumlah besar alumni, tepatnya 78, bekerja di perusahaan swasta. Ini menegaskan bahwa ada permintaan yang kuat dan kesempatan kerja yang berlimpah di sektor swasta untuk keahlian yang dikembangkan dalam studi sistem informasi. Selanjutnya, sebanyak 33 alumni memilih untuk menjadi wirausaha atau membuka perusahaan sendiri, menunjukkan inisiatif dan semangat kewirausahaan yang tinggi di antara lulusan. Sejumlah lebih kecil, yaitu 11 alumni, menemukan tempat mereka di instansi pemerintah, yang menandakan bahwa pendidikan sistem informasi juga relevan dan dihargai dalam sektor publik. Hanya 3 alumni yang berkontribusi pada BUMN/BUMD dan 1 pada organisasi non-profit/LSM, menunjukkan bahwa meskipun ada peluang, jumlah lulusan yang bekerja di sektor-sektor ini lebih sedikit dibandingkan dengan sektor lain. Keseluruhan gambaran ini mengilustrasikan bahwa lulusan Program Studi Sistem Informasi memiliki keberagaman dalam pilihan karir mereka, dengan sebagian besar menemukan kesempatan di sektor swasta dan wirausaha.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Analisis tingkat perusahaan tempat alumni Program Studi Sistem Informasi bekerja dapat memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana keahlian dan pengetahuan yang dipelajari selama masa studi diterapkan di lingkungan kerja yang beragam. Memahami sebaran ini tidak hanya penting untuk menilai kesuksesan alumni dalam berkarir, tetapi juga untuk memahami jangkauan geografis dan sektoral dari pengaruh program studi tersebut. Fokus pada tingkat perusahaan dari lokal hingga internasional juga mencerminkan keberagaman kesempatan yang tersedia bagi para lulusan. Melalui grafik yang diberikan, kita akan mengeksplorasi distribusi alumni Program Studi Sistem Informasi ke dalam berbagai tingkatan perusahaan, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana lulusan memanfaatkan pendidikan mereka di pasar kerja global.

Grafik 26. Tingkat Perusahaan

   Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar alumni Program Studi Sistem Informasi, dengan jumlah 93, bekerja di perusahaan nasional yang berbadan hukum. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan menemukan pekerjaan di organisasi yang memiliki jangkauan dan pengaruh signifikan di dalam negeri. Selain itu, ada 32 alumni yang bekerja di entitas lokal atau wilayah, atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mungkin mencakup usaha kecil hingga menengah atau inisiatif pribadi. Sedangkan hanya satu alumni yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada peluang untuk bekerja di perusahaan global, lebih banyak alumni memilih untuk bekerja dalam skala nasional atau lokal. Gambaran ini menegaskan bahwa pendidikan yang diberikan oleh Program Studi Sistem Informasi mampu menempatkan lulusannya di berbagai tingkat perusahaan, dengan dominasi yang jelas di sektor nasional.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Grafik yang disajikan memberikan gambaran tentang bagaimana alumni Program Studi Sistem Informasi (SI) menilai kesesuaian antara tingkat pendidikan mereka dan pekerjaan yang saat ini mereka jalani.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 27. Kesesuanan Vertikal SI

Berdasarkan grafik 27, sebagian besar alumni, yaitu 71,43%, merasa bahwa tingkat pendidikan yang mereka peroleh sesuai dengan tingkat pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini menandakan bahwa program studi telah berhasil menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan karier mereka, memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang tepat untuk peran mereka di industri. Sebuah segmen yang lebih kecil, 14,29%, merasa bahwa mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi untuk pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka mungkin bekerja di posisi yang tidak memanfaatkan pendidikan spesialis yang mereka peroleh atau mungkin telah memilih jalur karier yang tidak langsung terkait dengan bidang studi mereka. Sementara itu, 9,52% dari alumni merasa bahwa pendidikan yang mereka terima setingkat lebih rendah dari yang seharusnya untuk pekerjaan mereka. Ini bisa menunjukkan bahwa mereka telah maju ke posisi yang lebih menantang dan mungkin perlu mengejar pendidikan tambahan atau pelatihan profesional untuk sepenuhnya memenuhi tuntutan pekerjaan tersebut. Terakhir, hanya 4,76% yang percaya bahwa pendidikan yang mereka dapatkan lebih tinggi daripada yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka. Ini mungkin mencerminkan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang berpotensi tidak dimanfaatkan sepenuhnya di posisi mereka saat ini atau bahwa mereka mampu mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Kesimpulannya, grafik 27 ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Sistem Informasi menemukan kesesuaian yang baik antara pendidikan mereka dan karier mereka, meskipun ada proporsi kecil yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dan pekerjaan yang dilakukan.

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)

   Kesesuaian horizontal antara pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor kunci yang mencerminkan sejauh mana kurikulum pendidikan tinggi diarahkan untuk memenuhi tuntutan spesifik dari pasar kerja. Untuk alumni Program Studi Sistem Informasi, ini menjadi ukuran penting untuk mengevaluasi relevansi pendidikan yang mereka terima dengan bidang kerja yang mereka pilih. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat terus mengadaptasi dan memperbarui kurikulum untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus berubah. Grafik 28 ini menyediakan wawasan tentang persepsi alumni mengenai seberapa erat pendidikan yang diperoleh mereka selaras dengan pekerjaan yang saat ini mereka lakukan.

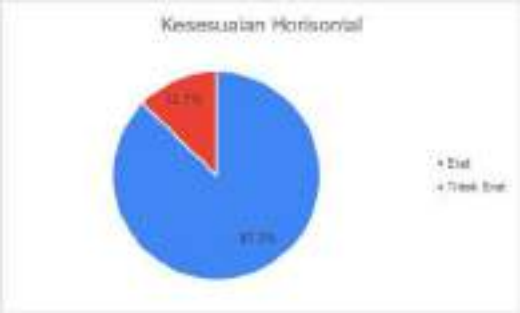

Grafik 28. Kesesuaian Horisontal Prodi SI

Dari grafik "Kesesuaian Horizontal", dapat dilihat bahwa mayoritas alumni Program Studi Sistem Informasi, dengan persentase yang signifikan sebesar 87,3%, merasa bahwa pendidikan yang mereka peroleh erat kaitannya dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan alumni bekerja di bidang atau posisi yang sejalan dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka kembangkan selama masa studi.
Namun, ada sejumlah kecil, yaitu 12,7%, yang merasa pendidikan yang mereka peroleh tidak erat kaitannya dengan pekerjaan mereka saat ini. Ini bisa menandakan bahwa sebagian alumni memilih jalur karier yang berbeda dari spesialisasi utama mereka atau bahwa mereka menggunakan keterampilan yang lebih luas dan transferable yang diperoleh dari program studi mereka dalam pekerjaan mereka. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa Program Studi Sistem Informasi telah berhasil dalam menyiapkan sebagian besar lulusannya untuk karier yang relevan dengan bidang studi mereka, meskipun ada ruang untuk mengexplore peluang kerja yang lebih beragam.

7. Kesesuainan Bidang Infokom
   Grafik 29 menunjukkan distribusi pekerjaan alumni Program Studi Sistem Informasi (SI) berdasarkan apakah pekerjaan tersebut berbasis di sektor Informatika dan Komputer (INFOKOM) atau di luar sektor tersebut.

Grafik 29. Pekerjaan sesuai Bidang Infokom SI

Dari grafik, terlihat bahwa sejumlah 79 alumni bekerja dalam pekerjaan yang berbasis INFOKOM, yang mencakup bidang seperti pengembangan perangkat lunak, manajemen sistem informasi, teknologi informasi, dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni menemukan pekerjaan yang sangat relevan dengan bidang studi mereka, yang menandakan adanya kesesuaian yang kuat antara kurikulum Program Studi SI dan kebutuhan industri INFOKOM. Sementara itu, ada 45 alumni yang bekerja di luar sektor INFOKOM. Ini bisa mencakup berbagai industri yang mungkin memanfaatkan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

keterampilan yang diperoleh dari pendidikan SI dalam kapasitas yang berbeda, atau menunjukkan bahwa alumni tersebut telah memilih untuk menerapkan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih luas, yang mungkin termasuk peran manajerial, konsultasi, pendidikan, atau bidang lain di luar teknologi informasi dan komunikasi tradisional. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima oleh alumni Program Studi Sistem Informasi sangat relevan dan bermanfaat dalam mempersiapkan mereka untuk karir di sektor INFOKOM, sementara juga memberikan keterampilan yang cukup fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan.

8. Komparasi Penguasaan dan Kebutuhan

Penguasaan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dan kebutuhannya di tempat kerja adalah dua elemen penting yang saling terkait dalam mengevaluasi keberhasilan program pendidikan tinggi, khususnya dalam Program Studi Sistem Informasi (SI). Sejauh mana lulusan merasa kompeten dalam berbagai aspek keterampilan mereka dan bagaimana keterampilan tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan mereka memberikan wawasan mengenai relevansi pendidikan yang diterima dengan dunia kerja yang dinamis. Pemahaman ini esensial dalam menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan industri dan persyaratan profesional. Berikut adalah penjabaran dari tabel yang menunjukkan perbandingan antara tingkat penguasaan keterampilan oleh alumni SI dan kebutuhan akan keterampilan tersebut dalam pekerjaan mereka.

Tabel 6. Komparasi Penguasaan dan Kebutuhan Prodi SI

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,2
Bidang Ilmu	3,9	4,0
B. Inggris	3,3	3,5
TI	4,2	4,3
Komunikasi	4,0	4,1
Kerjasama	4,1	4,2
Pengembangan diri	4,2	4,3

Tabel 6 tersebut mengungkapkan bahwa dalam aspek Etika, alumni menilai penguasaan mereka dengan skor 4,0, sedangkan kebutuhan di tempat kerja sedikit lebih tinggi pada 4,2. Ini menandakan bahwa walaupun mereka merasa cukup etis, ada ruang untuk peningkatan dalam penerapan etika profesional di tempat kerja. Dalam bidang Ilmu, penguasaan dianggap hampir sejajar dengan kebutuhan, dengan skor masing-masing 3,9 dan 4,0, mengindikasikan keselarasan yang baik antara pendidikan dan aplikasi di lapangan. Untuk Bahasa Inggris, terdapat gap antara penguasaan yang dirasakan oleh alumni pada 3,3 dan kebutuhan di tempat kerja pada 3,5, menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris menjadi area yang dapat ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan komunikasi global. Dalam Teknologi Informasi (TI), alumni merasa sangat kompeten dengan skor 4,2, tetapi kebutuhan di tempat kerja sedikit lebih tinggi pada 4,3, mencerminkan kecepatan perkembangan teknologi yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan. Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama juga penting, dengan penguasaan alumni dinilai pada 4,0 dan 4,1, sedikit di bawah kebutuhan pekerjaan yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

skornya 4,1 dan 4,2. Ini menunjukkan bahwa sementara alumni merasa mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, ada permintaan yang lebih tinggi untuk keterampilan ini di tempat kerja. Akhirnya, untuk Pengembangan diri, alumni menilai diri mereka pada 4,2, sedangkan kebutuhan di tempat kerja adalah 4,3, menandakan bahwa dalam lingkungan kerja saat ini, tuntutan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional terus meningkat.

Grafik 30. Komparasi penguasaan vs Kebutuhan Prodi SI

Secara keseluruhan, tabel ini menyoroti bahwa walaupun alumni Program Studi SI merasa cukup kompeten dalam keterampilan yang mereka miliki, terdapat kebutuhan yang sedikit lebih tinggi di tempat kerja untuk hampir semua kategori keterampilan, menunjukkan ruang untuk peningkatan dan pembelajaran berkelanjutan.

F. PENELUSURAN PRODI TEKNIK KOMPUTER

1. Pekerjaan

Memahami dinamika karir pasca-kuliah adalah esensial dalam menilai efektivitas program akademik dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja. Untuk alumni Program Studi Teknik Komputer, keberhasilan mereka dalam mengamankan pekerjaan dan berkembang dalam karier mereka memberikan gambaran nyata tentang seberapa baik pendidikan yang mereka terima mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata. Grafik yang disajikan di bawah ini menguraikan kondisi pekerjaan saat ini dari alumni Program Studi Teknik Komputer, menawarkan pandangan yang komprehensif terhadap status pekerjaan mereka dan sejauh mana mereka telah berintegrasi ke dalam lingkungan profesional.

Grafik 31. Situasi Pekerjaan Saat Ini S1 Tekkom

Berdasarkan grafik 31, 38,03% dari alumni Program Studi Teknik Komputer dilaporkan telah mendapatkan pekerjaan, yang menandakan bahwa sebagian besar telah berhasil memasuki pasar kerja. Proporsi yang cukup signifikan, yaitu 46,48%, masih dalam proses

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mencari kerja, mencerminkan baik tingginya kompetisi di pasar kerja atau mungkin ketatnya standar seleksi yang mereka hadapi. Sebagian kecil, yaitu 2,82%, memilih untuk melanjutkan studi, yang mungkin mencari penguasaan lebih dalam bidang teknis atau spesialisasi tertentu. Sementara itu, 7,04% dari alumni memilih jalur wirausaha, yang menunjukkan keinginan untuk membangun bisnis atau inisiatif sendiri, dan 5,63% dari alumni belum bekerja, yang mungkin mencerminkan berbagai faktor seperti pilihan pribadi atau transisi karier. Kesimpulannya, data ini memberikan gambaran variatif tentang bagaimana alumni Teknik Komputer memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan mereka dalam pasar kerja yang dinamis.

2. Masa Tunggu

   Pada fase transisi dari pendidikan ke dunia profesional, masa tunggu kerja menjadi salah satu ukuran penting yang menggambarkan seberapa cepat alumni dapat mengaplikasikan pendidikan mereka ke dalam praktik kerja. Khususnya bagi alumni Program Studi Teknik Komputer, masa tunggu ini mencerminkan kesesuaian antara keterampilan yang mereka peroleh dengan tuntutan pasar kerja teknologi yang berkembang pesat. Grafik ini memberikan pandangan yang jelas mengenai periode waktu yang dibutuhkan oleh alumni untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka, menawarkan data yang berharga untuk menganalisis efektivitas kurikulum dalam menyiapkan siswa untuk tantangan karier.

Grafik 32. Masa Tunggu Kerja S1 Tekkom

Berdasarkan grafik yang diberikan, terlihat bahwa mayoritas alumni Program Studi Teknik Komputer, sebanyak 21 orang, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari atau sama dengan tiga bulan setelah lulus. Angka ini menunjukkan bahwa program studi telah memberikan mereka dasar yang kuat untuk memasuki pasar kerja dengan cepat. Sejumlah lebih kecil, yaitu 8 orang, mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu antara tiga hingga enam bulan, yang masih tergolong dalam periode yang wajar untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan spesialisasi dan preferensi mereka. Data ini menegaskan bahwa lulusan Teknik Komputer memiliki prospek kerja yang positif, dengan sebagian besar mampu menavigasi pasar kerja dengan sukses dalam waktu yang relatif singkat pasca-kelulusan.

3. Jenis Tempat Kerja

   Memetakan jenis perusahaan tempat alumni Program Studi Teknik Komputer bekerja memberikan indikator yang jelas tentang bagaimana pendidikan yang diberikan oleh universitas berkolerasi dengan sektor industri tertentu. Analisis ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Grafik di bawah ini memberikan wawasan tentang preferensi sektor kerja alumni Program Studi Teknik Komputer, dari perusahaan milik negara hingga inisiatif wirausaha.

Grafik 33. Jenis Perusahaan Prodi Tekkom

   Berdasarkan grafik 33 yang disajikan, sebagian besar alumni Program Studi Teknik Komputer, yaitu 22 orang, bekerja di perusahaan swasta. Ini mengindikasikan bahwa sektor swasta menawarkan sejumlah besar peluang bagi lulusan Teknik Komputer dan mungkin mencerminkan kebutuhan tinggi akan keahlian teknis yang mereka peroleh selama studi. Di sisi lain, hanya satu alumni yang tercatat bekerja di BUMN/BUMD, dan dua alumni di instansi pemerintah, menunjukkan bahwa meskipun ada peluang kerja di sektor publik, jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan sektor swasta. Adanya 4 (empat) alumni yang memilih jalur wirausaha atau membuka perusahaan sendiri menandakan semangat kewirausahaan dan keinginan untuk menciptakan peluang sendiri di pasar kerja. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendidikan di bidang Teknik Komputer relevan dengan kebutuhan perusahaan swasta dan juga mendukung inisiatif pribadi dalam wirausaha, meski dengan partisipasi yang lebih terbatas dalam sektor publik.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Tingkat perusahaan tempat alumni bekerja memberikan perspektif tentang seberapa luas jangkauan profesional mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Untuk alumni Program Studi Teknik Komputer, ini mencerminkan sejauh mana mereka mampu memanfaatkan keahlian teknis yang dikembangkan dalam studi mereka untuk beroperasi di berbagai skala bisnis. Dari perusahaan lokal yang bergerak di wilayah spesifik hingga entitas yang memiliki operasi nasional, pemahaman tentang di mana alumni menemukan peluang pekerjaan memberikan gambaran penting tentang relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri yang beragam. Grafik yang diberikan di bawah ini menunjukkan distribusi alumni Program Studi Teknik Komputer di berbagai tingkat perusahaan, memberikan kita wawasan tentang pilihan karir mereka di dunia kerja.

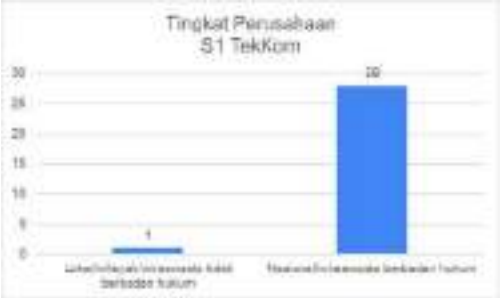

Grafik 34. Tingkat Perusahaan Prodi Tekkom

Dari grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Komputer, yaitu 28 orang, bekerja di perusahaan dengan tingkat nasional yang berbadan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni menemukan peluang kerja di perusahaan yang memiliki cakupan operasional yang luas dan struktur formal yang terdefinisi dengan baik. Di sisi lain, hanya satu alumni yang tercatat bekerja di tingkat lokal atau sebagai wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mungkin mencerminkan kecenderungan untuk bekerja di perusahaan yang lebih besar atau keinginan untuk memiliki struktur bisnis yang lebih formal. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diperoleh dalam Teknik Komputer telah memberikan alumni keahlian yang dibutuhkan untuk bekerja di perusahaan berskala nasional dan memperkuat posisi mereka di pasar kerja yang kompetitif.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Kesesuaian vertikal antara pendidikan yang diperoleh dan pekerjaan yang diisi memberikan pandangan yang penting terhadap relevansi program akademik dengan tuntutan profesional. Untuk alumni Program Studi Teknik Komputer, hal ini menunjukkan apakah pendidikan yang mereka peroleh selaras dengan jenis pekerjaan yang mereka amankan setelah lulus. Tingkat kesesuaian ini menandai seberapa baik program studi mempersiapkan mahasiswanya untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Grafik ini akan ditafsirkan untuk melihat seberapa besar kesesuaian pendidikan Teknik Komputer dengan karier yang dijalani oleh alumni.

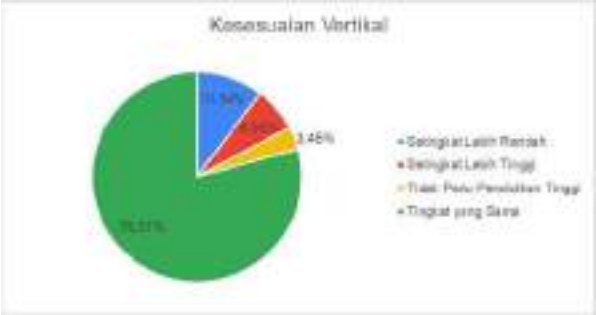

Grafik 35. Kesesuaian Vertikal Prodi Tekkom

Berdasarkan grafik 35, mayoritas alumni Program Studi Teknik Komputer, yaitu 79,31%, merasa bahwa tingkat pendidikan mereka sesuai dengan tingkat pekerjaan yang mereka miliki. Ini mengindikasikan bahwa program pendidikan telah berhasil dalam memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Sebuah fraksi yang lebih

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

kecil, 10,34%, merasa bahwa pendidikan yang mereka dapatkan lebih tinggi dari yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka, yang bisa menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk posisi yang lebih menantang atau bahwa peluang pekerjaan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikan mereka terbatas. Sementara itu, 6,90% dari alumni merasa bahwa pendidikan yang mereka peroleh setingkat lebih rendah dari yang seharusnya untuk pekerjaan mereka, menandakan bahwa mereka mungkin telah mencapai posisi yang menuntut lebih dari apa yang disiapkan oleh program studi. Hanya 3,45% yang merasa bahwa mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi untuk pekerjaan yang mereka lakukan, yang bisa menunjukkan bahwa mereka memilih jalur karier yang tidak memanfaatkan sepenuhnya keterampilan spesifik yang diperoleh dari program studi mereka. Kesimpulannya, grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Komputer menemukan kesesuaian yang baik antara pendidikan mereka dan posisi pekerjaan mereka, meskipun ada persentase kecil yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan yang diperoleh dan pekerjaan yang dijalani.

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)

   Kesesuaian horizontal antara pendidikan yang diperoleh dengan pekerjaan yang dijalankan merupakan indikator penting dari seberapa baik program pendidikan tinggi menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan dunia kerja. Analisis ini sangat relevan untuk alumni Program Studi Teknik Komputer yang pendidikannya dirancang untuk mempersiapkan mereka dalam berbagai aspek teknologi. Grafik ini akan diinterpretasikan untuk menilai kesesuaian antara bidang studi yang dipilih oleh alumni dan pekerjaan yang mereka lakukan setelah lulus, memberikan wawasan tentang efektivitas pendidikan dalam memenuhi tuntutan profesional.

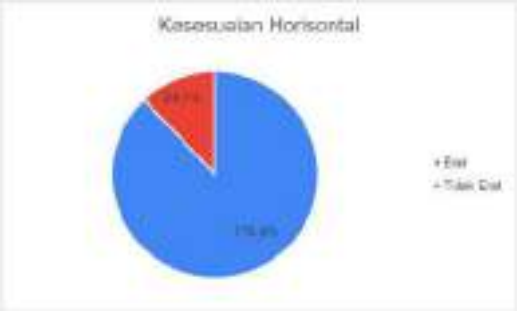

Grafik 36. Kesesuaian Horisontal Prodi Tekkom

Berdasarkan grafik 36 "Kesesuaian Horizontal", terlihat bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Komputer, yaitu 75,9%, merasa bahwa pendidikan yang mereka peroleh sangat sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diajarkan di program studi tersebut telah efektif dalam mempersiapkan siswa untuk pasar kerja, dengan memberikan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam profesi mereka. Namun, ada 24,1% dari alumni yang merasa bahwa pendidikan yang mereka terima tidak sepenuhnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka pegang. Ini mungkin mencerminkan bahwa sejumlah alumni memilih untuk berkarir di luar spesialisasi yang ditawarkan oleh program studi mereka,

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

atau bahwa mereka menggunakan keterampilan transferable yang diperoleh selama pendidikan untuk pekerjaan di luar bidang teknik komputer tradisional.

7. Kesesuaian bidang Infokom

   Analisis distribusi karier alumni Program Studi Teknik Komunikasi (Tekkom) menjadi wawasan penting untuk memahami relevansi kurikulum dan pelatihan yang diberikan terhadap kebutuhan industri saat ini. Dalam grafik yang dihadirkan, kita dapat melihat representasi visual dari data terkini mengenai alur karier para alumni, dengan fokus pada mereka yang memilih jalur karier di bidang Infokom dibandingkan dengan sektor lain. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di Tekkom tampaknya telah berhasil mempersiapkan mayoritas alumni untuk berkarier di bidang yang sangat berkaitan dengan studi mereka, menandakan kesesuaian antara pendidikan dan peluang pekerjaan di era digital yang terus berkembang.

Grafik 37. Kesesuaian Pekerjaan Bidang Infokom

   Berdasarkan grafik 37 yang disediakan, terlihat bahwa jumlah alumni program studi Teknik Komunikasi (Tekkom) yang bekerja di bidang Infokom (Informasi dan Komunikasi) adalah 21 orang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menemukan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan keahlian dan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan mereka. Di sisi lain, ada 8 alumni yang bekerja di sektor lain yang tidak terkait langsung dengan Infokom, yang mungkin mencakup berbagai industri seperti pendidikan, kesehatan, atau perdagangan.

8. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

   Menganalisis bagaimana alumni program studi menilai penguasaan mereka terhadap kompetensi tertentu dan membandingkannya dengan kebutuhan riil di tempat kerja mereka memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pendidikan yang mereka terima. Khususnya bagi alumni Program Studi Teknik Komputer, penilaian ini penting untuk menentukan seberapa baik keterampilan yang diperoleh selama kuliah memenuhi tuntutan dari pekerjaan yang mereka lakukan setelah lulus. Berikut ini akan diberikan penjelasan tentang bagaimana alumni Teknik Komputer menilai kemampuan mereka di berbagai bidang keterampilan dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan oleh pekerjaan mereka.

Tabel 7. Komparasi Penguasaan dan Kebutuhan

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,0
Bidang Ilmu	3,8	4,0
B. Inggris	3,4	3,7
TI	4,2	4,3

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Komunikasi	4,0	4,3
Kerjasama	4,0	4,1
Pengembangan diri	4,1	4,2

Tabel 7 yang disajikan menunjukkan bahwa dalam kategori Etika, alumni Teknik Komputer merasa bahwa tingkat penguasaan mereka sejajar dengan kebutuhan di tempat kerja, keduanya dengan skor 4,0. Hal ini menandakan kesesuaian antara apa yang diajarkan tentang etika profesional dan aplikasinya dalam praktik kerja. Dalam Bidang Ilmu, ada sedikit ketidaksesuaian, dengan alumni merasa penguasaan mereka pada 3,8, sedangkan kebutuhan di tempat kerja adalah 4,0. Ini mungkin menunjukkan bahwa kurikulum dapat diperkaya atau pendidikan berkelanjutan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini. Untuk Bahasa Inggris, skor penguasaan lebih rendah pada 3,4 dibandingkan dengan kebutuhan di tempat kerja yang 3,7, menyoroti pentingnya penguasaan Bahasa Inggris yang lebih baik untuk menghadapi lingkungan kerja global. Alumni merasa sangat kompeten dalam Teknologi Informasi (TI) dengan skor penguasaan 4,2, hampir sejajar dengan kebutuhan pekerjaan yang skornya 4,3, menunjukkan bahwa keterampilan TI yang mereka peroleh sangat relevan. Untuk Komunikasi dan Kerjasama, mereka menilai penguasaan mereka masing-masing pada 4,0, sedikit di bawah kebutuhan di tempat kerja yang skornya 4,3 dan 4,1. Ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan kerjasama tim adalah area yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan profesional. Akhirnya, dalam Pengembangan diri, alumni merasa mereka memiliki penguasaan yang baik dengan skor 4,1, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan dibandingkan dengan kebutuhan pekerjaan yang skornya 4,2, mengindikasikan pentingnya pertumbuhan pribadi dan profesional berkelanjutan.

Grafik 38. Komparasi Penguasaan Vs Kebutuhan

Secara keseluruhan, walaupun alumni Teknik Komputer merasa cukup kompeten dalam sejumlah keterampilan, terdapat ruang untuk peningkatan agar sepenuhnya memenuhi kebutuhan di tempat kerja mereka saat ini. Seperti yang ditunjukkan pada grafik 37.

G. PENELUSURAN PRODI TEKNOLOGI INFORMASI

1. Pekerjaan

Universitas AMIKOM Yogyakarta telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan talenta berbakat dalam bidang Teknologi Informasi. Sebagai institusi yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mempromosikan inovasi dan kecakapan teknis, universitas ini terus melacak kemajuan karir para alumninya. Grafik 39 'Status Kerja S1 TI' yang disajikan memberikan gambaran terkini tentang bagaimana lulusan Teknologi Informasi menavigasi pasar kerja yang kompetitif. Ini memberikan wawasan tentang berbagai jalur karier yang diambil oleh alumni dan seberapa efektif pendidikan di AMIKOM dalam menyiapkan siswanya untuk tantangan dunia nyata.

Grafik 39. Situasi Kerja Prodi TI

Grafik tersebut menunjukkan bahwa 40,22% dari lulusan S1 Teknologi Informasi Universitas AMIKOM Yogyakarta saat ini bekerja, yang merupakan indikator positif bahwa pendidikan yang mereka terima relevan dan dihargai di dunia kerja. Sementara itu, 48,91% masih mencari pekerjaan, mencerminkan dinamika pasar kerja yang selalu berubah. Sebuah segmen yang lebih kecil, yang mewakili 8,70% yang memilih untuk menjadi wiraswasta, yang mungkin mencerminkan tren atau preferensi pribadi dalam karier. Hanya 1,09% dari alumni belum memulai pekerjaan atau pendidikan lebih lanjut dan jumlah yang sama, 1,09%, melanjutkan studi mereka, menunjukkan komitmen untuk pendidikan berkelanjutan dan spesialisasi lebih lanjut dalam bidang mereka. Keseluruhan, data ini menawarkan perspektif berharga tentang bagaimana pendidikan di bidang TI dapat membuka berbagai kesempatan dan jalur karier bagi lulusannya.

2. Masa Tunggu

   Transisi dari bangku kuliah ke dunia kerja adalah sebuah indikator kunci yang menggambarkan kesuksesan sebuah program studi dalam mempersiapkan siswanya untuk masuk ke dalam pasar kerja. Untuk alumni program studi Teknologi Informasi, masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka setelah kelulusan memberikan wawasan tentang relevansi pendidikan yang mereka terima dengan kebutuhan industri saat ini. Berikut ini adalah analisis data terkini tentang masa tunggu kerja bagi alumni Teknologi Informasi, yang mengungkapkan bagaimana latar belakang pendidikan mereka sejalan dengan prospek kerja di sektor ini.

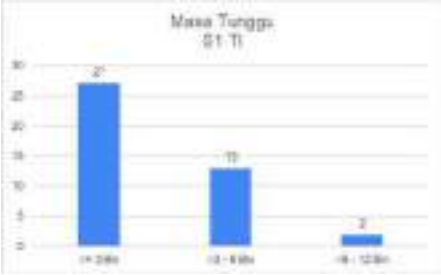

Grafik 40. Masa Tunggu Kerja Prodi TI

Data yang disajikan dalam grafik 40 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, dengan jumlah 27 orang, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari atau sama dengan tiga bulan setelah lulus. Ini menandakan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi mereka sangat dicari oleh pemberi kerja. Sejumlah 13 alumni menemukan pekerjaan dalam jangka waktu antara tiga hingga enam bulan, yang bisa mengindikasikan bahwa mereka mungkin lebih selektif dalam mencari posisi yang sesuai atau mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Sementara itu, hanya 2 alumni yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, yang mungkin mencerminkan tantangan-tantangan tertentu seperti kondisi pasar kerja yang kompetitif atau kecocokan pekerjaan dengan spesialisasi mereka. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa lulusan program studi Teknologi Informasi memiliki prospek kerja yang baik, dengan mayoritas menemukan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah kelulusan.

3. Jenis Tempat Kerja

Dalam mengevaluasi kesuksesan sebuah program pendidikan, salah satu faktor penting yang diperhatikan adalah jenis perusahaan yang mempekerjakan alumni. Bagi lulusan program studi Teknologi Informasi, pilihan perusahaan tempat mereka memulai karier profesional mereka sering mencerminkan kualitas dan relevansi pendidikan yang mereka terima. Dari BUMN/BUMD yang stabil hingga startup yang dinamis, pilihan ini memberikan gambaran keberagaman dan adaptasi mereka terhadap berbagai lingkungan kerja. Berikut ini adalah analisis distribusi alumni Teknologi Informasi dalam berbagai sektor perusahaan, memberikan wawasan tentang sejauh mana pendidikan mereka telah menyiapkan mereka untuk memenuhi kebutuhan industri yang beragam.

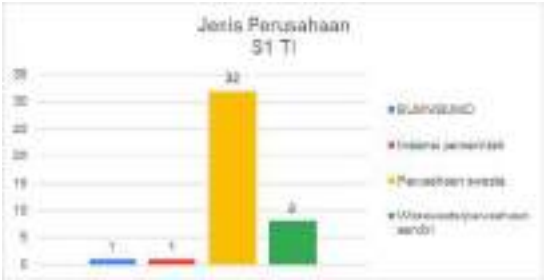

Grafik 41. Jenis Perushaan tempat kerja Prodi TI

Melihat ke grafik, kita dapat melihat bahwa mayoritas lulusan S1 Teknologi Informasi, dengan jumlah signifikan 32 orang, telah menemukan pekerjaan di perusahaan swasta.

Hal ini mengindikasikan bahwa sektor swasta sangat terbuka terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dibawa oleh lulusan TI, dan mungkin menawarkan lebih banyak peluang pekerjaan yang inovatif dan teknologi terkini. Sementara itu, hanya 1 orang alumni yang bekerja di BUMN/BUMD serta 1 orang di instansi pemerintah, menggambarkan pilihan yang lebih konservatif atau mungkin kurangnya peluang di sektor publik. Terdapat juga 8 alumni yang memilih untuk menjadi wiraswasta atau mendirikan perusahaan sendiri, sebuah langkah yang menunjukkan kewirausahaan dan keinginan untuk menciptakan peluang kerja sendiri di tengah-tengah ekosistem bisnis yang kompetitif. Data ini secara keseluruhan merefleksikan kecenderungan dan preferensi karir para lulusan Teknologi Informasi dalam ekonomi saat ini.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Memahami dimensi perusahaan tempat alumni berkarier memberikan insight penting mengenai sejauh mana pendidikan Teknologi Informasi mampu menyiapkan lulusannya untuk berbagai skala bisnis. Apakah mereka bergerak di lingkup lokal atau berkompetisi di arena nasional, menunjukkan seberapa luas jangkauan dan pengaruh pengetahuan yang mereka peroleh selama di universitas. Grafik 'Tingkat Perusahaan S1 TI' ini mengilustrasikan distribusi alumni program studi Teknologi Informasi menurut skala perusahaan tempat mereka bekerja, yang mencerminkan kemampuan adaptasi mereka terhadap lingkungan bisnis yang berbeda dan menyoroti keberhasilan mereka dalam menavigasi struktur korporat yang kompleks.

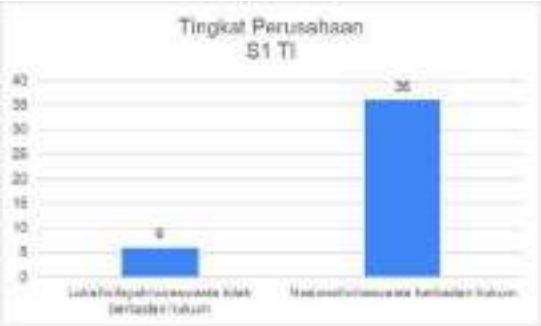

Grafik 42. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Prodi TI

Dalam grafik 42 yang ditampilkan, jelas bahwa sebagian besar alumni, yang berjumlah 36 orang, menemukan pekerjaan di perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa lulusan Teknologi Informasi cenderung menarik bagi perusahaan besar yang membutuhkan karyawan dengan keahlian yang dapat diterapkan pada skala yang lebih luas dan dalam operasi yang lebih kompleks. Sementara itu, terdapat 6 alumni yang bekerja di perusahaan lokal, wilayah, atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, mengindikasikan bahwa sebagian lulusan lebih memilih untuk bekerja di lingkungan yang lebih kecil atau mungkin memulai usaha mereka sendiri. Kedua tren ini mencerminkan fleksibilitas lulusan Teknologi Informasi dalam memilih lingkungan kerja yang sesuai dengan keahlian dan aspirasi karir mereka.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Kesesuaian antara pekerjaan dan pendidikan merupakan salah satu ukuran paling penting dalam mengevaluasi hasil pendidikan tinggi. Untuk alumni program studi

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Teknologi Informasi, mengukur apakah posisi yang mereka isi sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah diperoleh tidak hanya mencerminkan personal fit, tetapi juga seberapa relevan kurikulum dengan kebutuhan industri. Grafik 'Kesesuaian Vertikal' ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik pendidikan yang diperoleh alumni S1 Teknologi Informasi sesuai dengan tuntutan dan peluang dalam karier mereka.

Grafik 43. Kesesuaian Vertikal Prodi TI

Menurut grafik 43 yang ditampilkan, mayoritas lulusan program studi Teknologi Informasi, atau 71,43%, bekerja di pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, menandakan bahwa pendidikan yang diperoleh mereka sangat relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka sehari-hari. Sementara itu, 14,29% dari alumni bekerja di posisi yang menuntut tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari yang mereka miliki, menunjukkan ambisi dan kemampuan mereka untuk tumbuh dan belajar dalam peran yang lebih menantang. Sebuah minoritas, yaitu 9,52%, menempati pekerjaan yang sebenarnya memerlukan tingkat pendidikan yang lebih rendah dari yang telah mereka capai, yang bisa menunjukkan underemployment atau pilihan pribadi untuk bekerja di luar bidang studi mereka. Terakhir, 4,76% dari alumni bekerja di pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang mungkin mencerminkan pasar kerja yang sulit atau keinginan untuk mengikuti jalur karier alternatif yang tidak selalu memerlukan gelar sarjana.

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)

   Grafik 44 "Kesesuaian Horizontal" yang diberikan memperlihatkan hubungan antara bidang pekerjaan alumni program studi Teknologi Informasi dengan bidang studi yang mereka pelajari. Dari informasi yang ditampilkan, sebagian besar alumni, yakni 97,7%, bekerja di pekerjaan yang erat kaitannya dengan pendidikan mereka di bidang Teknologi Informasi. Ini menunjukkan bahwa kurikulum dan pelatihan yang mereka terima sangat relevan dengan tuntutan pasar kerja dan bahwa mereka dapat langsung menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama studi ke dalam praktik profesional mereka. Hanya sebagian kecil, yaitu 2,3%, yang bekerja di pekerjaan yang tidak erat kaitannya dengan pendidikan Teknologi Informasi yang mereka peroleh. Hal ini bisa jadi mencerminkan keinginan individu untuk mengejar karier di luar bidang utama studi mereka atau mencari peluang di sektor yang berbeda, yang mungkin tidak secara langsung memanfaatkan keterampilan TI mereka tetapi masih memanfaatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang dikembangkan selama pendidikan mereka. Kesimpulannya, data ini menunjukkan bahwa pendidikan Teknologi Informasi

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

yang diberikan oleh program studi sangat aplikatif dan bermanfaat bagi sebagian besar lulusannya dalam membangun karier profesional mereka.

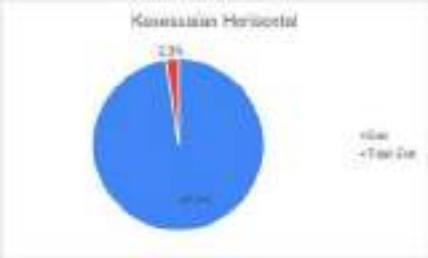

Grafik 44. Kesesuanan Horisontal Prodi TI

7. Kesesuaian Bidang Infokom

   Di era digital saat ini, lulusan program studi Teknologi Informasi dihadapkan dengan spektrum peluang karier yang luas, yang sering kali membutuhkan keahlian khusus di bidang informatika dan komputer. Keterampilan yang mereka peroleh selama pendidikan mereka tidak hanya fundamental tetapi juga sangat diperlukan dalam berbagai sektor industri. Melalui grafik 'Pekerjaan Berbasis INFOKOM', kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan teknologi informasi yang diperoleh alumni membantu mereka mengintegrasikan diri ke dalam pekerjaan yang secara langsung terkait dengan bidang studi mereka.

Grafik 45. Pekerjaan bidang Infokom Prodi Teknologi Informasi

   Grafik menunjukkan bahwa sejumlah besar alumni, yaitu 34 dari mereka, telah menemukan pekerjaan yang langsung berhubungan dengan bidang Infokom (Informatika dan Komputer). Ini menandakan bahwa kurikulum program studi mereka telah berhasil dalam menyiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam pekerjaan yang memerlukan keterampilan spesifik di bidang teknologi informasi. Di sisi lain, ada 8 alumni yang bekerja di luar bidang Infokom, yang mungkin menunjukkan keberagaman keterampilan yang mereka dapatkan dan kemampuan mereka untuk beradaptasi di berbagai bidang atau sektor kerja lainnya. Hal ini mencerminkan fleksibilitas karier bagi lulusan Teknologi Informasi, yang dapat menemukan peluang kerja dalam berbagai lingkungan profesional, baik di dalam maupun di luar bidang asli mereka.

8. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

   Keselarasan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan program studi Teknologi Informasi dan kebutuhan yang ada di tempat kerja adalah penanda penting dari

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

relevansi pendidikan terhadap dunia kerja. Tabel yang disajikan memberikan analisis komparatif yang berharga, menyoroti seberapa baik pendidikan yang diterima oleh alumni mempersiapkan mereka untuk menangani tuntutan profesional sehari-hari. Pengukuran ini tidak hanya mencerminkan kualitas kurikulum, tetapi juga menunjukkan area di mana institusi pendidikan dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus berubah.

Tabel 8. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	3,9
Bidang Ilmu	3,9	3,9
B. Inggris	3,5	3,5
TI	4,0	4,0
Komunikasi	4,1	3,9
Kerjasama	4,1	4,0
Pengembangan diri	4,2	4,1

Data menunjukkan bahwa dalam kategori Etika, penguasaan alumni dinilai 4,0, sedikit di atas kebutuhan pekerjaan yang dinilai 3,9. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etis yang dipelajari di universitas secara efektif dipraktikkan di tempat kerja. Dalam kategori Bidang Ilmu dan Bahasa Inggris, penguasaan dan kebutuhan bertepatan pada angka 3,9 dan 3,5 berturut-turut, menandakan keseimbangan yang baik antara apa yang diajarkan dan apa yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Untuk keterampilan Teknologi Informasi (TI), penilaian adalah sama untuk penguasaan dan kebutuhan, keduanya pada 4,0, menegaskan bahwa lulusan memiliki kemampuan teknis yang kuat yang cocok dengan tuntutan industri. Sedangkan dalam kategori Komunikasi, ada kesenjangan kecil dengan penguasaan di angka 4,1 sementara kebutuhan di tempat kerja adalah 3,9, menyarankan bahwa alumni mungkin memiliki lebih banyak keterampilan komunikasi daripada yang sebenarnya diperlukan. Kategori Kerjasama juga menunjukkan penguasaan yang sedikit lebih tinggi dari kebutuhan, dengan skor 4,1 berbanding 4,0, yang bisa menunjukkan bahwa program telah sukses dalam menanamkan pentingnya kerjasama tim. Terakhir, untuk Pengembangan Diri, skor penguasaan adalah 4,2 sementara kebutuhan adalah 4,1, yang menandakan bahwa program tersebut efektif dalam menginspirasi pertumbuhan pribadi yang melebihi ekspektasi pasar kerja. Secara keseluruhan, angka-angka ini menggambarkan bahwa program studi Teknologi Informasi telah menyelaraskan dengan baik kurikulumnya dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa area.
Dapat diilustrasikan seperti grafik 46 berikut ini.

Grafik 46. Ilustrasi Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

H. PENELUSURAN PRODI VOKASI (D3 MI dan D3 TI)

1. Pekerjaan

Dalam memetakan kesuksesan dan relevansi program vokasi, khususnya di bidang teknologi, situasi pekerjaan alumni merupakan salah satu metrik yang paling informatif. Analisis status pekerjaan alumni dari program studi D3 Manajemen Informatika dan D3 Teknik Informatika memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendidikan vokasional berperan dalam mempersiapkan individu untuk pasar kerja yang dinamis. Dua grafik ini, yang merepresentasikan data terkini, tidak hanya menggambarkan persentase alumni yang telah mendapatkan pekerjaan tetapi juga mereka yang memilih untuk melanjutkan studi, masih mencari pekerjaan, atau mengambil jalur wiraswasta

Grafik 47. Situasi Kerja Prodi D3 MI

Untuk alumni D3 Manajemen Informatika, grafik menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 59,69% dari alumni masih mencari pekerjaan, Sebagian lainnya, sekitar 20,16%, telah mendapatkan pekerjaan, yang menandakan bahwa program ini efektif dalam menempatkan lulusannya di pasar kerja. Sementara itu, 6,98% yang belum mendapatkan pekerjaan, yang mungkin menunjukkan kondisi pasar kerja yang kompetitif atau periode transisi pribadi., dan jumlah yang sama, yaitu 6,98%, telah memutuskan untuk menjadi wiraswasta, menunjukkan semangat kewirausahaan di kalangan lulusan. Hanya 6,20% memilih untuk melanjutkan studinya, mencerminkan keinginan untuk meningkatkan kualifikasi dan kemungkinan memperluas peluang karir di masa depan.

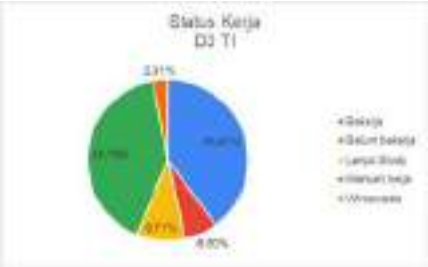

Grafik 48. Sitauasi Kerja Saat Ini Prodi D3 TI

Adapun situasi pekerjaan untuk alumni D3 Teknik Informatika, 40,78% aktif mencari pekerjaan. Persentase yang lebih besar, yaitu 39,81%, mendapatkan pekerjaan, yang lebih tinggi dibandingkan dengan D3 Manajemen Informatika. Ini mungkin menunjukkan perbedaan dalam dinamika pasar kerja untuk bidang studi yang berbeda atau mungkin variasi dalam jaringan industri dan kesempatan yang tersedia untuk masing-masing

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

program. Sebanyak 9,71% melanjutkan studi, sedangkan 6,80% belum mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa mungkin ada tantangan yang lebih besar dalam menemukan pekerjaan yang sesuai atau bahwa lulusan mungkin lebih selektif dalam mencari posisi yang ideal. Sedikit lebih rendah, 2,91% dari alumni telah memilih untuk menjadi wiraswasta, yang bisa menandakan preferensi untuk kemandirian dan pembuatan lapangan kerja sendiri. Secara keseluruhan, data dari kedua program studi vokasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan di bidang teknologi informasi dan manajemen informatika menyiapkan lulusannya untuk berbagai jalur karier, baik sebagai karyawan, pelajar lanjutan, pencari kerja, atau wiraswasta.

2. Masa Tunggu

Dua grafik dibawah yang disajikan menggambarkan data masa tunggu kerja bagi alumni dari program studi diploma tiga (D3) Manajemen Informatika (MI) dan Teknik Informatika (TI). Masa tunggu kerja adalah periode waktu yang dibutuhkan oleh alumni untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari program studinya. Dalam grafik 49, yang berkaitan dengan alumni D3 Manajemen Informatika, kita melihat bahwa mayoritas alumni, yaitu 23 orang, mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari atau sama dengan tiga bulan setelah kelulusan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan bahwa ada permintaan yang baik untuk keterampilan yang mereka miliki. Enam alumni menemukan pekerjaan dalam periode antara tiga hingga enam bulan, yang mungkin mencerminkan kebutuhan akan waktu tambahan untuk mencari pekerjaan yang cocok atau kondisi pasar kerja yang lebih selektif. Hanya dua alumni yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, menunjukkan bahwa mereka mungkin menghadapi lebih banyak tantangan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

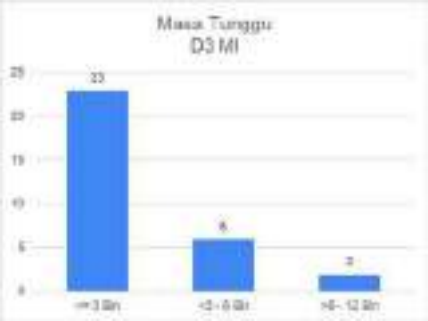

Grafik 49. Masa Tunggu Kerja D3 MI

Untuk grafik kedua, yang berkaitan dengan alumni D3 Teknik Informatika, data menunjukkan bahwa 25 alumni telah mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari atau sama dengan tiga bulan, yang kembali menekankan keterkaitan antara pendidikan yang diterima dan permintaan pasar. Sembilan alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu tiga hingga enam bulan setelah kelulusan, dan hanya satu alumni yang memerlukan lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, mengindikasikan bahwa mereka mungkin harus menghadapi kondisi pasar yang kompetitif atau mungkin mencari pekerjaan yang sangat spesifik.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

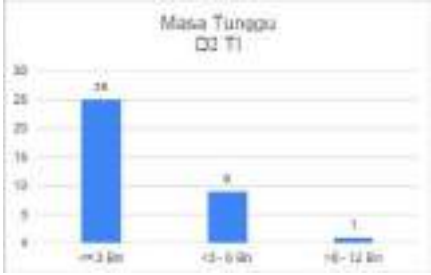

Grafik 50. Masa Tunggu D3 TI

Kesimpulan dari kedua grafik ini adalah bahwa program D3 Manajemen Informatika dan Teknik Informatika secara umum telah berhasil dalam menyiapkan lulusannya untuk pasar kerja, dengan sebagian besar alumni menemukan pekerjaan dalam waktu tiga bulan setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa program-program tersebut telah memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan memfasilitasi transisi yang cepat dari pendidikan ke pekerjaan.

3. Jenis Tempat Kerja

Ketika meninjau hasil karir alumni dari program studi vokasi, jenis perusahaan tempat mereka berkarier memberikan gambaran langsung tentang aplikasi praktis dari pendidikan yang diterima. Grafik yang berkaitan dengan alumni D3 Teknik Informatika dan D3 Manajemen Informatika menawarkan wawasan tentang sektor-sektor ekonomi di mana lulusan ini menemukan peluang kerja, baik itu di perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, atau dalam wirausaha. Data ini tidak hanya mencerminkan preferensi individu lulusan dalam memilih lingkungan kerja tetapi juga relevansi kurikulum dengan kebutuhan berbagai jenis perusahaan.

Grafik 51, yang menampilkan data alumni D3 Manajemen Informatika, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka, yaitu 25 orang, bekerja di perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta menawarkan banyak peluang yang sesuai dengan keterampilan yang mereka kembangkan selama pendidikan. Hanya satu orang yang bekerja di instansi pemerintah dan 5 orang memilih jalur wirausaha, yang menunjukkan adanya keinginan untuk membangun dan mengelola bisnis sendiri.

Grafik 51. Jenis Tempat kerja Alumni D3 MI

Sementara itu grafik 52, dalam konteks D3 Teknik Informatika, data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu 28 orang, juga bekerja di perusahaan swasta, yang menegaskan lagi bahwa sektor ini adalah pemberi kerja utama bagi lulusan teknologi. Hanya satu orang yang tercatat bekerja di BUMN/BUMD, tiga orang di instansi pemerintah, dan tiga orang sebagai wiraswasta. Kedua pola ini menunjukkan bahwa

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

sektor swasta cenderung lebih banyak menyerap lulusan dari kedua bidang studi, sementara jumlah yang lebih kecil dari lulusan memilih untuk bekerja di sektor pemerintah atau mengambil risiko sebagai entrepreneur.

Grafik 52. Jenis Tempat Kerja Alumni D3 TI

Secara keseluruhan, grafik-grafik ini menyoroti kecenderungan lulusan dari program vokasi D3 MI dan D3 TI untuk memasuki sektor swasta, dengan sebagian kecil yang mengejar karier di sektor pemerintah atau menciptakan peluang mereka sendiri melalui wirausaha. Ini menandakan bahwa pendidikan yang diberikan oleh program-program ini sejajar dengan kebutuhan perusahaan swasta dan mendukung inisiatif kewirausahaan.

4. Tingkat Tempat Kerja

Pemahaman tentang tingkatan perusahaan yang menyerap alumni merupakan salah satu aspek yang menunjukkan sejauh mana pendidikan vokasi mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan sektor bisnis yang beragam. Grafik yang berkaitan dengan tingkat perusahaan tempat kerja alumni dari D3 Teknik Informatika dan D3 Manajemen Informatika memberikan perspektif tentang distribusi lulusan di berbagai skala bisnis, mulai dari lokal hingga multinasional. Informasi ini penting untuk mengukur keberhasilan program dalam menyiapkan lulusan untuk berbagai lingkup operasi bisnis dan menentukan sejauh mana keterampilan yang diperoleh selama pendidikan sesuai dengan tuntutan pasar global.

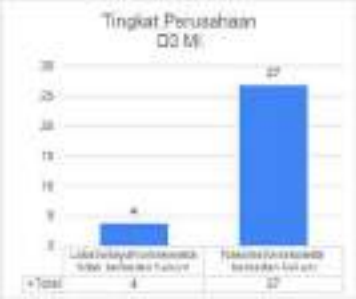

Grafik 53. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni D3 MI

Grafik 53 untuk D3 Manajemen Informatika menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu 27 orang, bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum. Ini mengindikasikan bahwa lulusan cenderung mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang memiliki struktur formal dan kemungkinan besar beroperasi di seluruh negara. Hanya 4 alumni yang bekerja di entitas lokal atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mungkin menunjukkan bisnis yang lebih kecil atau usaha pribadi.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

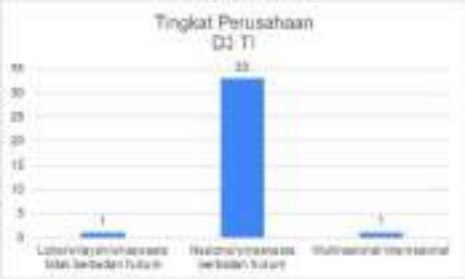

Grafik 54. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni D3 TI

Untuk D3 Teknik Informatika, grafik 54 menampilkan bahwa mayoritas alumni, dengan jumlah yang signifikan yaitu 33 orang, juga bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta berbadan hukum. Ini menunjukkan kecenderungan yang serupa dengan D3 Manajemen Informatika, di mana lulusan cenderung terlibat dalam perusahaan yang beroperasi pada skala nasional. Selain itu, ada satu alumni yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional, menandakan bahwa ada peluang bagi lulusan untuk menembus pasar kerja yang lebih luas dan bersaing di tingkat global. Hanya satu alumni yang tercatat bekerja di entitas lokal atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum.

Kesimpulannya, data dari kedua program studi vokasi menunjukkan bahwa lulusan D3 Teknik Informatika dan D3 Manajemen Informatika cenderung menemukan peluang kerja di perusahaan yang lebih besar dan terstruktur, dengan sebagian kecil lulusan mampu mencapai tingkatan internasional atau memilih untuk bekerja secara mandiri di entitas lokal. Ini menegaskan pentingnya program studi vokasi yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tapi juga memberikan keahlian yang memungkinkan lulusan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang beragam dan dinamis.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Pentingnya pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan pasar kerja menjadi semakin nyata ketika mempertimbangkan kesesuaian vertikal antara tingkat pendidikan alumni dan pekerjaan yang ditekuni. Grafik kesesuaian vertikal untuk alumni D3 Manajemen Informatika dan D3 Teknik Informatika menawarkan insight tentang bagaimana pendidikan spesifik dalam bidang teknologi informasi berperan dalam menempatkan lulusan di posisi yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Informasi ini penting untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dan seberapa efektif pendidikan vokasi dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang kompetitif.

Grafik 55. Kesesuaian Vertikal D3 MI

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Untuk D3 Manajemen Informatika, grafik 55 menunjukkan bahwa mayoritas besar alumni, yaitu 70,97%, bekerja di pekerjaan yang sesuai dengan 73endidi 73endidikan mereka, menandakan bahwa 73endidikan yang mereka terima selaras dengan persyaratan pekerjaan mereka. Sebuah segmen yang lebih kecil, 19,35%, bekerja di posisi yang menuntut 73endidi 73endidikan yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa mereka mungkin memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut dalam karier mereka atau telah mengambil peran yang lebih menantang. Hanya 3,23% yang bekerja di pekerjaan yang seharusnya tidak memerlukan 73endidikan tinggi, dan 6,45% bekerja di pekerjaan yang menuntut 73endidi 73endidikan yang lebih rendah, yang mungkin menunjukkan underemployment atau preferensi pribadi.

Grafik 56. Kesesuaian Vertikal D3 TI

Untuk D3 Teknik Informatika, data pada grafik 56 tersebut menunjukkan bahwa 77,14% dari alumni bekerja di pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, yang lagi-lagi menggarisbawahi relevansi pendidikan vokasi dengan pasar kerja. Sejumlah lebih kecil, 11,43%, bekerja di posisi yang menuntut pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan 8,57% bekerja di posisi yang menuntut pendidikan yang lebih rendah. Hanya 2,86% dari alumni yang berada di pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah menemukan pekerjaan yang cocok dengan latar belakang pendidikan mereka.

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)

Kesesuaian horizontal antara bidang pendidikan dan karier yang dijalani oleh alumni merupakan salah satu indikator vital dalam mengukur efektivitas program pendidikan vokasi. Grafik yang menampilkan data kesesuaian horizontal untuk alumni D3 MI dan D3 TI dari sebuah institusi pendidikan memberikan perspektif yang mengesankan tentang bagaimana pendidikan yang spesifik dan terfokus telah berhasil menempatkan lulusan pada jalur karier yang sejalan dengan bidang studi mereka. Ini menunjukkan tingkat integrasi antara kurikulum yang diberikan dan kebutuhan pasar kerja yang sebenarnya.

Grafik 57 tersebut menyajikan sebuah gambaran yang sangat positif tentang kesesuaian horizontal untuk kedua program studi D3 MI dan D3 TI. Untuk kedua program, 100% dari alumni bekerja di pekerjaan yang erat kaitannya dengan bidang pendidikan yang mereka tempuh. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada alumni dari kedua program yang melaporkan bahwa pekerjaan mereka tidak erat kaitannya dengan bidang studi mereka. Dengan kata lain, semua alumni telah mendapatkan pekerjaan yang sejalan dengan bidang Teknologi Informatika atau Manajemen Informatika yang mereka pelajari,

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka peroleh adalah sangat relevan dan aplikatif dalam konteks profesional mereka. Ini merupakan sebuah pencapaian yang signifikan, menandakan bahwa kurikulum yang diajarkan sangat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri saat ini, serta menunjukkan bahwa lulusan tersebut telah dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk masuk dan berkembang dalam pekerjaan mereka.

Grafik 57. Kesesuaian Horisontal Prodi D3 MI dan D3 TI

7. Kesesuaian bidang Infokom

Dalam mengukur dampak pendidikan terhadap karier alumni, salah satu aspek yang dipertimbangkan adalah seberapa banyak lulusan yang menemukan pekerjaan dalam bidang yang sesuai dengan studi mereka, khususnya dalam industri yang berkembang pesat seperti Teknologi Informasi dan Komputer (INFOKOM). Grafik yang menggambarkan distribusi alumni D3 Manajemen Informatika dan D3 Teknik Informatika terkait dengan pekerjaan berbasis INFOKOM mencerminkan relevansi program studi dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, menunjukkan seberapa erat kaitannya pendidikan yang diperoleh dengan peluang pekerjaan di era digital.

Dari grafik 58, yang menampilkan data pekerjaan berbasis INFOKOM untuk alumni D3 Manajemen Informatika, kita dapat melihat bahwa mayoritas alumni, yaitu 21 orang, telah mendapatkan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan bidang mereka. Ini mengindikasikan bahwa program studi telah berhasil menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sehingga memungkinkan lulusan untuk mengisi posisi dalam sektor INFOKOM. Namun, ada juga 10 alumni yang bekerja di luar bidang INFOKOM, yang bisa jadi karena berbagai alasan seperti pilihan karier pribadi atau respons terhadap peluang pasar kerja yang beragam.

Grafik 58. Pekerjaan bidang Infokom D3 MI

Dalam grafik 59, untuk alumni D3 Teknik Informatika, jumlah lulusan yang bekerja di pekerjaan berbasis INFOKOM bahkan lebih tinggi, yaitu 28 orang. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan teknik informatika sangat sesuai dengan kebutuhan industri

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

INFOKOM. Sedangkan 7 lulusan yang bekerja di luar bidang INFOKOM mungkin menemukan aplikasi keterampilan teknologi informasi mereka dalam konteks yang berbeda atau memilih karier di sektor yang tidak secara langsung terkait dengan teknologi informasi.

Grafik 59. Pekerjaan bidang Infokom D3 TI

8. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Ketika mengevaluasi keberhasilan program pendidikan vokasi, terutama di bidang yang dinamis seperti Manajemen Informatika dan Teknik Informatika, satu metrik penting adalah seberapa baik kemampuan yang dikuasai oleh alumni sesuai dengan kebutuhan nyata di tempat kerja. Perbandingan antara kompetensi yang telah diperoleh alumni selama masa studi mereka dan kebutuhan yang mereka temui dalam praktik profesional memberikan wawasan berharga tentang kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri saat ini. Analisis ini juga menyoroti area-area dimana program studi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan employabilitas lulusan dan memastikan bahwa mereka tidak hanya siap untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga mampu berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang konstan dalam dunia teknologi dan manajemen informasi

Tabel 9. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuha Prodi D3 MI

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,9	4,0
Bidang Ilmu	3,8	4,0
B. Inggris	3,1	3,4
TI	4,0	4,2
Komunikasi	4,0	4,1
Kerjasama	4,2	4,2
Pengembangan diri	4,2	4,3

Tabel 9 yang disajikan memberikan gambaran perbandingan antara penguasaan kompetensi oleh alumni program D3 Manajemen Informatika dan kebutuhan yang dirasakan dalam pekerjaan mereka. Berikut adalah narasi penjelasannya: Dalam kategori Etika, alumni menilai penguasaan mereka mendekati nilai 4,0, yang menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi. Namun, kebutuhan di tempat kerja mereka untuk etika sedikit lebih tinggi, menandakan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam penerapan etika profesional. Untuk Bidang Ilmu, penguasaan yang dirasakan oleh alumni adalah 3,8, yang menunjukkan kecukupan dalam pengetahuan teknis, tetapi lagi-lagi, tempat kerja memerlukan sedikit lebih banyak pada nilai 4,0, yang mungkin mengindikasikan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

kebutuhan untuk pemahaman yang lebih mendalam atau aplikasi ilmu pengetahuan dalam praktek kerja. Ketika melihat kemampuan Bahasa Inggris, alumni menilai diri mereka pada 3,1, yang lebih rendah daripada kebutuhan pekerjaan yang sebesar 3,4. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris menjadi area di mana alumni bisa memperbaiki untuk memenuhi tuntutan globalisasi dan komunikasi internasional lebih efektif. Dalam kategori TI, alumni merasa penuh penguasaan dengan skor sempurna 4,0, namun kebutuhan pekerjaan sedikit lebih tinggi pada 4,2, yang dapat menggambarkan teknologi yang terus berkembang dan kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan baru. Untuk keterampilan Komunikasi, penguasaan dan kebutuhan hampir seimbang, dengan alumni merasa cukup kompeten (4,0) dan kebutuhan pekerjaan hampir sama (4,1). Ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang diajarkan dalam program sesuai dengan yang diperlukan di tempat kerja. Sementara itu, dalam Kerjasama dan Pengembangan Diri, alumni merasa memiliki penguasaan yang sangat baik (4,2), yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (4,2 dan 4,3), menandakan bahwa pendidikan mereka telah memberi mereka dasar yang kuat dalam bekerja sama dengan orang lain dan dalam pertumbuhan pribadi dan profesional.

Tabel 10. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuha Prodi D3 TI

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,1
Bidang Ilmu	4,0	4,2
B. Inggris	3,3	3,6
TI	4,2	4,3
Komunikasi	4,1	4,2
Kerjasama	4,2	4,2
Pengembangan diri	4,3	4,4

Tabel 10 yang ditampilkan menggambarkan perbandingan antara kemampuan yang dirasakan oleh alumni D3 Teknik Informatika dan kebutuhan yang mereka identifikasi dalam pekerjaan mereka. Berikut adalah narasi penjelasan untuk data tersebut:

Para alumni program D3 Teknik Informatika menilai kemampuan mereka di bidang Etika sangat baik dengan skor 4,0, namun mereka merasakan kebutuhan yang sedikit lebih tinggi di tempat kerja, dengan skor 4,1, menunjukkan peluang kecil untuk pertumbuhan dan peningkatan dalam mengaplikasikan prinsip etis dalam situasi kerja yang kompleks. Dalam konteks Bidang Ilmu yang berkaitan dengan spesialisasi mereka, alumni merasa sangat kompeten dengan skor 4,0, meskipun ada pengakuan bahwa pekerjaan mereka membutuhkan pengetahuan yang sedikit lebih mendalam, sebagaimana dibuktikan oleh skor kebutuhan yang lebih tinggi sebesar 4,2. Kemampuan Bahasa Inggris dianggap sedang oleh alumni dengan skor 3,3, yang berada di bawah kebutuhan pekerjaan pada skor 3,6, menyoroti adanya ruang untuk peningkatan dalam berkomunikasi dalam lingkup internasional atau dalam konteks multibahasa. Untuk keterampilan TI, alumni merasa mereka memiliki penguasaan yang sangat baik dengan skor 4,2, hampir sejajar dengan kebutuhan pekerjaan yang dinilai 4,3, menegaskan bahwa lulusan telah dilengkapi dengan keterampilan teknis yang sangat relevan dengan tuntutan industri TI saat ini. Dalam kategori Komunikasi, penguasaan yang dirasakan oleh alumni dan kebutuhan pekerjaan hampir seimbang pada skor 4,1 dan 4,2, menunjukkan bahwa

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

keterampilan komunikasi yang diperoleh selama pendidikan mereka dianggap efektif dan hampir mencukupi untuk kebutuhan profesional mereka. Untuk Kerjasama, kedua skor untuk penguasaan dan kebutuhan adalah sama, yaitu 4,2, menandakan bahwa kemampuan untuk bekerja dalam tim telah dipertajam selama masa studi dan cocok dengan yang dibutuhkan di tempat kerja. Terakhir, dalam hal Pengembangan Diri, alumni memberikan nilai 4,3 untuk penguasaan mereka, yang menunjukkan keyakinan yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk bertumbuh dan berkembang. Kebutuhan di tempat kerja sedikit lebih tinggi pada 4,4, yang mungkin mencerminkan dorongan terus-menerus untuk perbaikan diri dan penyesuaian dengan perubahan dinamis dalam sektor mereka.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

HASIL ANALISIS FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL

A. RINGKASAN FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL (FES)

Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) Universitas Amikom Yogyakarta merupakan bagian integral dari universitas tersebut, yang dikenal dengan pendekatan pendidikan yang inovatif dan kreatif. Fakultas ini menawarkan enam program studi (prodi) sarjana yang mencakup berbagai aspek keilmuan ekonomi dan sosial, yaitu S1 Akuntansi, S1 Ekonomi, S1 Hubungan Internasional, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Ilmu Pemerintahan, dan S1 Kewirausahaan. Setiap prodi dirancang dengan karakteristik unik yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Misalnya, S1 Akuntansi mengedepankan aspek keuangan dan audit, sementara S1 Kewirausahaan fokus pada pengembangan keterampilan bisnis dan inovasi. Pendekatan ini mencerminkan komitmen FES dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga pemikiran strategis dan kreatif.

Secara umum, FES dan program-program studinya menggambarkan citra Universitas Amikom Yogyakarta sebagai 'Creative Economic Park'. Slogan ini menekankan pada peran universitas sebagai pusat pembelajaran dan inovasi yang berfokus pada ekonomi kreatif. Hal ini tercermin dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, FES tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keahlian profesional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi yang menjadi ciri khas Universitas Amikom Yogyakarta. Melalui pendidikan yang komprehensif dan relevan, FES berupaya mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam ekonomi global yang terus berubah.

B. DEMOGRAFI RESPONDEN

Data demografi responden merupakan gambaran yang relevan dalam mengevaluasi profil mahasiswa dan juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait perkuliahan dan pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, akan diuraikan informasi penting responden dari komunitas Fakultas Ekonomi Sosial Universitas AMIKOM Yogyakarta.Jumlah Responden dari Prodi FES merupakan jumlah terbesar ke-2 dengan total responden 273 alumni atau sebesar 16,25% dari seluruh responden yang terlacak, sehingga mampu mewarnai penilaian tracer tahun 2023 ini.

Grafik 60. Responden FES

Grafik 60 yang disajikan menunjukkan "Prosentase Responden FES" dari enam program studi di Fakultas Ekonomi dan Sosial. Dari data, terlihat bahwa S1 Ilmu Komunikasi memiliki

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

persentase responden tertinggi dengan 96.4%, diikuti oleh S1 Hubungan Internasional dengan 93.8%, menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik dalam survei atau kegiatan yang mungkin telah diadakan. Program studi S1 Ekonomi juga memiliki partisipasi yang kuat dengan 88.9%, dan S1 Ilmu Pemerintahan sedikit lebih rendah di 83.6%. Di sisi lain, S1 Akuntansi memiliki partisipasi sebesar 75.0%, yang sementara masih cukup tinggi, namun lebih rendah dibandingkan dengan program studi lainnya dalam FES. Sementara itu, S1 Kewirausahaan mencatatkan persentase responden terendah di 70.6%. Ini mungkin menunjukkan berbagai faktor seperti jumlah mahasiswa yang lebih kecil di program tersebut atau kemungkinan kurangnya keikutsertaan dalam survei atau kegiatan yang diukur. Namun, penting untuk mencatat bahwa semua program memiliki tingkat partisipasi yang lebih dari 70%, yang umumnya dianggap sebagai angka partisipasi yang baik. Data ini bisa menjadi informasi berharga bagi fakultas untuk mengevaluasi engagement mahasiswa dan efektivitas komunikasi mereka di berbagai program studi.

C. ANALISIS FES

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka pada seluruh alumni lulusan tahun 2022 pada pelacakan tahun 2023 dan dibandingkan dengan hasil tracer study FES lulusan yang sama, terjadi beberapa informasi yang menarik. Informasi tersebut adalah terjadinya masa tunggu yang lebih lama dan nilai pendapatan yang diterima oleh alumni menjadi lebih rendah dibandingkan tracer study keseluruhan. Pada tracer study tahun ini nilai lama tunggu untuk Fakultas Ekonomi Sosial sebesar 3.04 bulan, lebih rendah dibandingkan dengan seluruh fakultas yang bernilai 2.83 bulan dan melebihi sedikit standar yang ditetapkan universitas sebesar 3 bulan. Untuk rata-rata pendapatan alumni lulusan tahun 2023 tercatat pendapatan perbulan sebesar Rp. Rp. 3.241.649 sedangkan FES lebih rendah dengan rata-rata penghasilan Rp. 3.049.258 perbulan. Jumlah bekerja FES saat ini lebih rendah dari keseluruhan alumni sebesar 42.12%. Informasi terkait kesesuain bidang kerja dengan Pendidikan yang ditempuh oleh alumni FES lebih besar prosentase dengan angka 95.96% yang menandakan alumni bekerja sesuai bidang pendidikannya. Namun untuk kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan pekerjaan yang dimiliki tercatat yang sesuia denngan Tingkat Pendidikannya sebesar 69.07% atau lebih kecil dibandingkan dengan prosentase seluruh alumni. Dan ada 10.31% Alumni yang bekerja membutuhkan Pendidikan lebih tinggi dan ada 20.62% alumni yang bekerja membutuhkan Pendidikan lebih rendah atau bahkan tidak memerlukan Pendidikan Tinggi.

Grafik 61. Tabel Statistik FES

Butir Pertanyaan	TL : 2022 TS : 2023	FES
Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memeroleh pekerjaan pertama?	2.83 bulan	3,04 bulan
Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?	43,10%	42,12%
Kira-kira berapa pendapatan anda setiap bulannya?	Rp. 3.241.649	Rp 3.049.258
Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	92,83%	95,96%
Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	Tinggi 8.86%	Tinggi 10,31%
	Sesuai 73.11%	Sesuai 69,07%
	Rendah 18,03%	Sesuai 20,62%

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

1. Situasi Alumni

Para alumni Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) menghadapi beragam situasi pekerjaan setelah lulus, yang tercermin dalam distribusi status kerja mereka. Menggali lebih dalam ke dalam pie chart, kita mendapatkan wawasan tentang dinamika pasca-kuliah dari lulusan FES, yang penting bagi fakultas dalam menilai kesuksesan kurikulum mereka dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja, serta bagi mahasiswa dan calon mahasiswa yang ingin memahami prospek karir mereka setelah lulus.

Grafik 62. Situasi Pekerjaan FES

Dari grafik tersebut, kita bisa melihat bahwa sebagian besar lulusan, yaitu 52.38%, yang sedang mencari kerja tercatat Sebanyak 32.23% telah mendapatkan pekerjaan, menandakan bahwa lebih dari setengah dari responden telah berhasil memasuki pasar kerja. Sejumlah 9.89% memilih untuk menjadi wirausaha, yang mungkin mencerminkan semangat kewirausahaan yang diajarkan dalam program studi mereka. Adapun sekitar 3.66% masih dalam status belum bekerja, yang mungkin menunjukkan kesulitan dalam menemukan pekerjaan atau pilihan untuk tidak langsung bekerja setelah lulus., mengindikasikan adanya proses transisi dari kehidupan akademis ke profesional. Terakhir, persentase kecil, yaitu 1.83%, memilih untuk melanjutkan studi, menunjukkan komitmen terhadap pendidikan tinggi dan spesialisasi lebih lanjut. Statistik ini memberikan gambaran umum yang bermanfaat mengenai bagaimana alumni FES beradaptasi dengan kehidupan setelah universitas dalam konteks ekonomi yang dinamis.

2. Masa Tunggu

Masa tunggu kerja merupakan indikator penting yang mengukur seberapa cepat alumni Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) dapat terintegrasi ke dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Periode transisi ini mencerminkan kombinasi dari kesiapan alumni, relevansi pendidikan yang diterima dengan kebutuhan pasar, serta kondisi pasar kerja itu sendiri. Menganalisis periode ini memberikan insight bagi institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dan layanan karir, serta bagi calon mahasiswa yang ingin memperkirakan berapa lama mereka mungkin perlu untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 63. Masa Tunggu Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES)

Berdasarkan grafik 63 yang diberikan, sebagian besar alumni FES, yaitu 61.46%, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu tiga bulan setelah lulus, menandakan bahwa mayoritas lulusan mampu bertransisi dengan cepat ke lapangan kerja. Sebuah segmen yang signifikan, 33.33%, membutuhkan waktu antara tiga hingga enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang mungkin mencerminkan kebutuhan untuk pencarian kerja yang lebih target atau kondisi pasar yang lebih kompetitif. Sedangkan 5.21% memerlukan waktu lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam mendapatkan kesesuaian kerja atau mungkin preferensi untuk menunggu peluang yang lebih baik. Grafik ini memberikan pandangan yang jelas tentang efektivitas fakultas dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja serta kecepatan pasar kerja dalam menyerap lulusan baru.

3. Jenis Tempat Kerja

Keberagaman tempat kerja para alumni Fakultas Ekonomi dan Sosial mencerminkan luasnya spektrum peluang karir yang tersedia bagi mereka pasca-graduasi. Dari sektor swasta hingga wirausaha, lulusan FES menemukan jalur karir mereka di berbagai bidang industri. Analisis distribusi jenis perusahaan tempat mereka bekerja dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pendidikan yang diterima di FES telah membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk berbagai sektor ekonomi dan memberikan wawasan tentang tren perekrutan dalam ekonomi saat ini.

Grafik 64. Jenis Perusahaan Tempat Kerja FES

Berdasarkan grafik 64, sebagian besar alumni, dengan persentase 67,35%, bekerja di perusahaan swasta, menandakan preferensi atau keberhasilan lulusan dalam mengintegrasikan diri ke dalam sektor ini. Sementara itu, 26,53% alumni memilih untuk

menjadi wirausaha atau mendirikan perusahaan sendiri, yang menunjukkan adanya semangat kewirausahaan di kalangan alumni. Selain itu, 5,10% bekerja di instansi pemerintah, menunjukkan keberhasilan sebagian alumni dalam mengikuti jalur karir publik. Jumlah kecil, 1,02% menemukan pekerjaan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang mencerminkan kontribusi signifikan lulusan FES terhadap entitas yang dikelola pemerintah., Grafik ini menawarkan perspektif tentang bagaimana lulusan FES mendistribusikan kompetensi mereka di sektor ekonomi yang berbeda dan memberikan feedback berharga kepada fakultas tentang relevansi kurikulum mereka terhadap kebutuhan pasar kerja.

4. Tingkat Tempat Kerja

Memahami tingkat perusahaan tempat para alumni Fakultas Ekonomi dan Sosial berkarir memberikan gambaran penting mengenai jangkauan dan skala aktivitas ekonomi yang alumni terlibat setelah menyelesaikan studi mereka. Apakah mereka bergabung dengan organisasi yang beroperasi pada skala lokal, nasional, atau internasional, data ini menunjukkan seberapa luas jaringan dan dampak yang alumni FES mampu capai dalam ekosistem bisnis global. Distribusi ini juga menandakan kesesuaian antara pendidikan yang diberikan oleh FES dan kebutuhan berbagai tingkatan perusahaan, yang pada gilirannya, menunjukkan kualitas dan relevansi kurikulum yang ditawarkan oleh fakultas terhadap kebutuhan sektor bisnis.

Grafik 65. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja FES

Dari grafik yang disajikan, jelas bahwa mayoritas alumni, dengan jumlah 79, bekerja di perusahaan dengan tingkat nasional yang berbadan hukum, menunjukkan bahwa lulusan FES banyak yang terlibat dalam perusahaan yang memiliki cakupan dan pengaruh substansial di dalam negeri. Sebanyak 17 alumni memilih untuk bekerja di entitas lokal atau menjadi wirausaha yang tidak berbadan hukum, menandakan keberanian untuk mengambil jalur yang lebih mandiri atau kontribusi terhadap ekonomi lokal. Hanya 2 alumni yang tercatat bekerja di perusahaan multinasional atau internasional, mengindikasikan bahwa sementara ada yang berhasil mencapai panggung global, jumlahnya relatif kecil. Gambaran ini bisa sangat bermanfaat dalam memberi masukan kepada FES dalam menilai dan menyesuaikan pendekatan pendidikannya untuk lebih meningkatkan kesempatan kerja global bagi lulusannya.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

Kesesuaian vertikal antara tingkat pendidikan dan pekerjaan yang diisi oleh alumni Fakultas Ekonomi dan Sosial menunjukkan seberapa baik pendidikan yang diterima sesuai dengan tuntutan dan level pekerjaan yang mereka emban. Hal ini menjadi tolak ukur keterkaitan antara kurikulum akademik dengan kebutuhan profesional, serta menandakan efektivitas pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Analisis ini juga penting bagi para calon mahasiswa yang menginginkan gambaran realistis tentang aplikasi pendidikan tinggi mereka dalam karier masa depan.

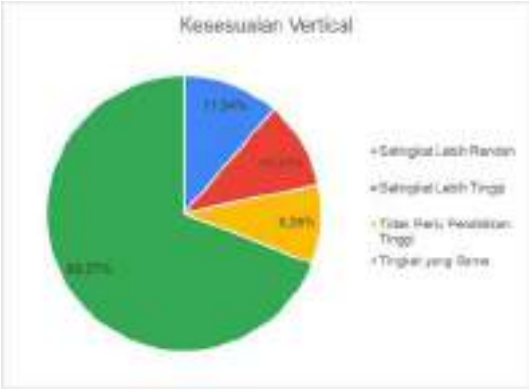

Grafik 66. Kesesuaian Vertikal FES

Dari grafik yang ditampilkan, sebagian besar alumni, yaitu 69.07%, bekerja di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka peroleh, menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan. Ini menandakan bahwa mayoritas lulusan FES menemukan pekerjaan yang sejalan dengan kualifikasi akademis mereka. Namun, terdapat 11.34% alumni yang bekerja di posisi yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih rendah dari yang mereka miliki, yang bisa mengindikasikan kondisi pasar kerja yang kompetitif atau pilihan pribadi. Sebaliknya, 10.31% bekerja di posisi yang sebenarnya membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang mungkin mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan tersebut atau potensi mereka yang dikenali oleh pemberi kerja. Sebuah segmen kecil, 9.28%, menunjukkan mereka bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang bisa menjadi indikator dari berbagai faktor termasuk preferensi pribadi atau kondisi pasar. Keseluruhan data ini memberikan informasi penting mengenai relevansi pendidikan FES dalam konteks kebutuhan kerja saat ini.

6. Kesesuaian kerja (horisontal)

Kesesuaian horizontal mengacu pada sejauh mana pendidikan yang diperoleh alumni berhubungan langsung dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni. Ini merupakan ukuran yang menunjukkan apakah pengetahuan dan keterampilan spesifik yang diperoleh selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Sosial diterapkan dalam peran profesional mereka. Tingkat kesesuaian ini penting karena mencerminkan relevansi pendidikan dengan pasar kerja dan seberapa efektif kurikulum dalam mempersiapkan siswa untuk karir dalam bidang studi mereka.

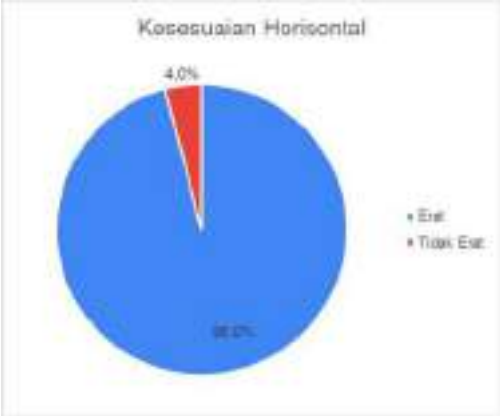

Grafik 67. Kesesuaian Horisontal FES

Grafik menunjukkan bahwa mayoritas besar alumni FES, yaitu 96%, bekerja di pekerjaan yang erat kaitannya dengan bidang studi mereka. Angka ini menandakan bahwa Fakultas Ekonomi dan Sosial telah berhasil memberikan pendidikan yang sangat relevan dan terapan, memungkinkan lulusan untuk memasuki pekerjaan yang memanfaatkan langsung pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama kuliah. Di sisi lain, 4% dari alumni bekerja di pekerjaan yang tidak memiliki kaitan langsung dengan pendidikan yang mereka terima. Ini mungkin mencerminkan dinamika pasar kerja yang berubah, pilihan karir pribadi, atau keinginan untuk mengejar peluang di luar bidang studi utama mereka. Kesesuaian horizontal yang tinggi ini menunjukkan keberhasilan fakultas dalam menyiapkan siswa untuk pasar kerja dan menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan sangat berharga bagi siswa dalam membangun karir mereka.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Penilaian terhadap kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh alumni Fakultas Ekonomi dan Sosial dan tuntutan keahlian yang dibutuhkan di tempat kerja mereka menawarkan wawasan berharga tentang efektivitas kurikulum fakultas tersebut. Kecocokan ini mengindikasikan seberapa baik pendidikan yang diberikan telah mempersiapkan lulusan untuk tantangan nyata di dunia kerja. Melalui analisis ini, kita dapat menilai aspek mana dari pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan industri dan mana yang mungkin memerlukan peningkatan.

Tabel 11. Komparasi Kemampuan VS Kebutuhan kerja di FES

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,0
Bidang Ilmu	3,9	3,9
B. Inggris	3,3	3,4
TI	4,1	4,2
Komunikasi	4,0	4,1
Kerjasama	4,1	4,1
Pengembangan diri	4,2	4,3

Dari tabel yang disajikan, kita dapat melihat bahwa untuk kategori Etika dan Bidang Ilmu, penguasaan dan kebutuhan keterampilan memiliki kesesuaian yang serasi dengan skor

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

4,0 dan 3,9 berturut-turut, menunjukkan bahwa apa yang diajarkan di fakultas sejalan dengan apa yang dibutuhkan di tempat kerja. Dalam keterampilan TI, terdapat sedikit gap di mana penguasaan lulusan sedikit di bawah kebutuhan tempat kerja (4,1 berbanding 4,2), menandakan ruang untuk peningkatan dalam kurikulum terkait TI. Untuk Bahasa Inggris, skor penguasaan 3,3 berbanding kebutuhan 3,4 juga menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Sementara itu, untuk keterampilan Komunikasi, Kerjasama, dan Pengembangan Diri, skor yang diberikan menunjukkan bahwa alumni merasa cukup menguasai keterampilan yang juga sangat dibutuhkan dalam pekerjaan mereka (dengan skor 4,0 terhadap 4,1, dan 4,1 terhadap 4,1, serta 4,2 terhadap 4,3 secara berturut-turut). Ini menggambarkan bahwa pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Sosial telah efektif dalam menanamkan keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan berkerja sama, dan mendorong pengembangan diri yang merupakan aspek penting dalam dunia kerja modern. Keseluruhan data ini memberikan indikasi bahwa sementara alumni FES merasa cukup kompeten, ada beberapa area khusus yang dapat ditingkatkan oleh fakultas untuk memastikan bahwa lulusannya tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja. Dan dapat dilihat secara ilustrasi pada grafik 68.

Grafik 68. Ilustrasi Komparasi Kemampuan VS Kebutuhan FES

D. PENELUSURAN PRODI AKUNTANSI

1. Pekerjaan

Transisi dari pendidikan ke dunia kerja merupakan fase kritis bagi para alumni, khususnya bagi mereka yang berasal dari program studi Akuntansi di Universitas Amikom Yogyakarta. Statistik pekerjaan alumni ini menawarkan pandangan yang berharga tentang efektivitas kurikulum dan dukungan karir yang diberikan oleh universitas, serta kondisi pasar kerja saat ini yang dihadapi oleh para lulusan.

Berdasarkan grafik 69 yang disajikan, terdapat dua bagian yang menandakan status pekerjaan dari 9 alumni program studi Akuntansi. Dari keseluruhan, 55,56% alumni telah mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan lebih dari setengah dari kelompok sampel yang diambil berhasil menemukan pekerjaan di bidang yang berkaitan dengan studi mereka. Sementara itu, 44,44% masih dalam proses mencari kerja. Angka ini menggambarkan sebagian besar lulusan telah memasuki pasar kerja, namun ada pula

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

proporsi yang signifikan yang masih berusaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Ini menimbulkan pertanyaan mengenai dinamika pasar kerja saat ini, kesesuaian keterampilan yang diberikan oleh program studi, dan mungkin juga mencerminkan dampak dari kondisi ekonomi secara umum terhadap kesempatan kerja.

Grafik 69. Situasi Pekerjaan Prodi Akuntansi

2. Masa Tunggu

Periode masa tunggu kerja setelah kelulusan adalah indikator kunci yang merefleksikan kondisi pasar kerja serta seberapa siap alumni dalam menghadapi persaingan dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Bagi alumni program studi Akuntansi di Universitas Amikom Yogyakarta, durasi ini tidak hanya mencerminkan relevansi pendidikan yang mereka terima terhadap kebutuhan industri, tetapi juga menunjukkan efisiensi proses pencarian kerja yang mereka lakukan. Pemahaman tentang lama waktu yang dibutuhkan untuk beralih dari kehidupan akademis ke profesional dapat memberikan wawasan berharga bagi universitas untuk mengoptimalkan layanan dukungan karirnya.

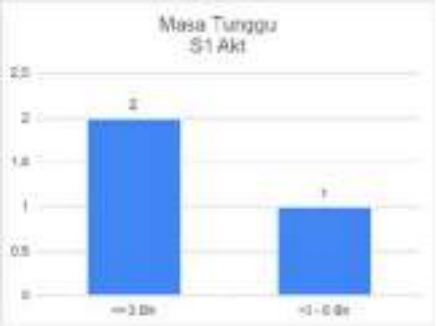

Grafik 70. Masa Tunggu Kerja Prodi Akuntansi

Analisis grafik 70 tentang masa tunggu kerja menunjukkan bahwa dari alumni program studi Akuntansi, dua orang telah mendapatkan pekerjaan dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah lulus, menandakan bahwa ada kesempatan yang baik untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat pasca-kuliah. Seorang alumni menemukan pekerjaan dalam jangka waktu antara tiga sampai enam bulan, yang bisa diartikan bahwa mereka mungkin mengalami tantangan yang lebih besar atau bersifat selektif dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan spesialisasi mereka. Jumlah ini mungkin mencerminkan kondisi pasar kerja saat ini atau bisa juga menunjukkan ruang untuk peningkatan dalam hal persiapan karir dan jaringan profesional selama periode studi. Data ini sangat penting bagi fakultas untuk mengevaluasi dan memperkuat program

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

pendidikan dan layanan karir mereka, demi memastikan lulusan siap memasuki pasar kerja dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif.

3. Jenis Tempat Kerja

   Di tengah pesatnya pertumbuhan sektor swasta dan dinamika ekonomi yang berubah, lulusan program studi Akuntansi dari Universitas Amikom Yogyakarta menemukan diri mereka sepenuhnya terintegrasi ke dalam ranah ini. Fokus mereka pada bidang yang memerlukan analisis keuangan, pengelolaan dana, dan keahlian audit tampaknya sejalan dengan kebutuhan perusahaan-perusahaan swasta yang tengah berkembang. Narasi ini menyoroti bagaimana pendidikan yang diberikan oleh program studi Akuntansi telah berhasil mengarahkan mahasiswanya menuju sektor yang dinamis ini, yang menawarkan berbagai kesempatan untuk penerapan keterampilan akuntansi praktis dan teoritis.

   Dalam konteks profesional saat ini, dari 3 alumni Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta tidak hanya mendapati peluang kerja, tetapi juga mendapati bahwa seluruh kesempatan tersebut berada dalam lingkup perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebuah kesesuaian yang signifikan antara kurikulum yang diajarkan di universitas dengan kebutuhan industri swasta. Keterampilan yang mereka peroleh selama di universitas—dari prinsip-prinsip akuntansi dasar hingga praktik pengauditan canggih—telah terbukti relevan dan bernilai bagi pemberi kerja di sektor swasta.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Lulusan program studi Akuntansi dari Universitas Amikom Yogyakarta menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk berkarir di sektor perusahaan nasional atau wirausaha yang berbadan hukum. Keberadaan 3 alumni terlacak ini di perusahaan berbadan hukum menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima sangat relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada pada perusahaan-perusahaan yang telah mapan di tingkat nasional. Perusahaan-perusahaan berbadan hukum seringkali memiliki struktur organisasi dan operasional yang kompleks, menuntut keahlian akuntansi yang solid untuk pengelolaan keuangan, pengauditan, dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Tingkat perusahaan tempat alumni Akuntansi ini bekerja menandakan bahwa mereka telah memasuki lingkungan kerja yang menuntut keahlian tinggi, di mana mereka harus menerapkan prinsip akuntansi secara profesional dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Grafik 71 "Kesesuaian Vertikal" yang ditampilkan menggambarkan hubungan antara level pendidikan alumni program studi Akuntansi dengan jenis pekerjaan yang mereka tempati. Dari grafik, kita dapat melihat bahwa sebagian besar alumni, yaitu 66,67%, menempati posisi pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan tinggi yang mereka capai. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka peroleh telah berhasil memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menduduki posisi yang memerlukan latar belakang pendidikan akuntansi tingkat sarjana. Di sisi lain, 33,33% dari alumni tersebut berada dalam pekerjaan yang sebenarnya tidak memerlukan pendidikan tinggi. Ini bisa mengindikasikan beberapa kemungkinan, seperti pilihan pribadi untuk mengejar karir yang tidak langsung berhubungan dengan akuntansi atau mungkin refleksi dari pasar kerja yang lebih luas di mana peluang karir yang ada

tidak sepenuhnya memerlukan pendidikan spesifik di bidang akuntansi. Hal ini juga bisa menjadi indikasi bahwa beberapa alumni mungkin memilih untuk memanfaatkan keahlian mereka di bidang yang lebih luas atau mungkin memulai usaha sendiri di mana gelar akuntansi mereka memberi mereka keuntungan dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka.

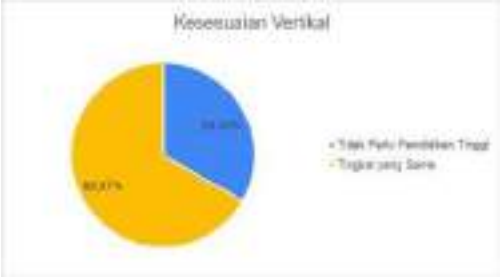

Grafik 71. Kesesuaian Vertikal Prodi Akuntansi

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)

Grafik "Kesesuaian Horizontal" yang disajikan memberikan gambaran tentang seberapa erat hubungan antara bidang studi yang ditempuh oleh alumni program studi Akuntansi dengan jenis pekerjaan yang mereka jalani. Pada grafik ini, terdapat dua kategori: "Cukup Erat" dan "Sangat Erat".

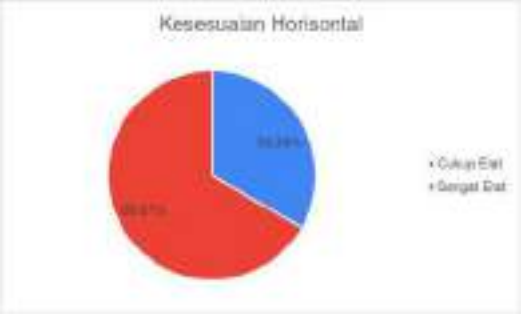

Grafik 72. Kesesuaian Horisontal Prodi Akuntansi

Dari total alumni yang diwakili dalam grafik, 66,67% menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti sangat erat kaitannya dengan pendidikan akuntansi yang mereka peroleh. Ini menandakan bahwa sebagian besar alumni bekerja di posisi yang langsung memanfaatkan keahlian akuntansi spesifik yang mereka kembangkan selama masa studi, seperti di bidang audit, perpajakan, atau manajemen keuangan. Sementara itu, 33,33% dari alumni merasa bahwa pekerjaan mereka cukup erat kaitannya dengan pendidikan mereka, yang bisa berarti bahwa mereka mungkin bekerja dalam peran yang memanfaatkan pengetahuan akuntansi mereka tetapi tidak secara eksklusif di bidang akuntansi. Yang secara penilaian dapat dikatakan 100% alumni memiliki pekerjaan yang erat kaitannya dengan Pendidikan yang ditempuhnya.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Tabel 12 yang disajikan menunjukkan perbandingan antara penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh alumni program studi Akuntansi dengan kebutuhan dari pekerjaan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

yang mereka geluti. Dari data, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor antara penguasaan dan kebutuhan di beberapa kategori.

Tabel 12. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan Prodi Akuntansi

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,3	3,7
Bidang Ilmu	4,0	3,7
B. Inggris	2,7	3,0
TI	3,7	3,7
Komunikasi	3,7	3,7
Kerjasama	4,0	4,0
Pengembangan diri	4,0	4,0

Dimulai dengan Etika, alumni merasa memiliki penguasaan yang lebih tinggi (4,3) dibandingkan dengan kebutuhan di tempat kerja (3,7). Ini menunjukkan bahwa program akuntansi mungkin telah memberikan penekanan yang kuat pada etika profesional, yang sangat penting dalam praktek akuntansi, tetapi realitas di lapangan mungkin tidak selalu menuntut tingkat keahlian etika yang setinggi itu Dalam bidang ilmu, penguasaan dan kebutuhan hampir sejajar, dengan skor 4,0 untuk penguasaan dan 3,7 untuk kebutuhan, menandakan bahwa pengetahuan akademik yang diperoleh oleh alumni telah cukup memadai untuk kebutuhan pekerjaan mereka. Kemampuan Bahasa Inggris alumni terlihat kurang dari kebutuhan pekerjaan, dengan skor 2,7 berbanding 3,0. Ini bisa menunjukkan bahwa peningkatan dalam pengajaran Bahasa Inggris mungkin diperlukan dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan alumni dalam berkomunikasi di lingkungan bisnis global. Untuk TI, Komunikasi, dan Kerjasama, skor penguasaan alumni sejajar dengan kebutuhan pekerjaan (3,7 untuk TI dan Komunikasi, serta 4,0 untuk Kerjasama), menunjukkan bahwa kurikulum telah berhasil membekali alumni dengan keterampilan teknis dan antarpersonal yang diperlukan. Pengembangan diri menonjol sebagai area di mana alumni merasa sepenuhnya kompeten dan ini sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja, kedua skor sama-sama 4,0. Hal ini menandakan bahwa alumni merasa mereka telah berkembang secara pribadi dalam cara yang mendukung karir mereka secara efektif. Dapat pula terlihat pada grafik berikut ini.

Grafik 73. Komparasi Kemampuan Vs kebutuhan Prodi Akuntansi

E. PENELUSURAN PRODI EKONOMI

1. Pekerjaan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja merupakan fase penting bagi alumni, termasuk bagi mereka yang berasal dari program studi Ekonomi. Dengan pengetahuan yang luas mengenai ekonomi mikro dan makro, serta analisis pasar dan kebijakan publik, lulusan dari program ini dilengkapi untuk memasuki berbagai sektor pekerjaan. Status kerja mereka setelah lulus dapat memberikan gambaran tentang kondisi pasar kerja saat ini serta relevansi pendidikan yang diterima terhadap kebutuhan industri.

Grafik 74. Situasi Pekerjaan Prodi Ekonomi

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan, dari 16 alumni program studi Ekonomi, mayoritas yang signifikan, yaitu 68,75%, dari alumni masih dalam proses mencari kerja, yang mungkin menunjukkan persaingan di pasar kerja atau kesesuaian antara keterampilan dan peluang kerja yang tersedia. Sejumlah 25% . telah berhasil mendapatkan pekerjaan. Sedangkan 6,25% dari alumni telah memilih untuk menjadi wirausaha, memanfaatkan pengetahuan ekonomi mereka untuk membangun bisnis sendiri. Angka-angka ini memberikan insight ke dalam dinamika karir pasca-kuliah yang dihadapi oleh lulusan Ekonomi dan menyoroti pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam memanfaatkan pendidikan mereka di dunia profesional.

2. Masa Tunggu

Grafik "Masa Tunggu S1 Ekonomi" menggambarkan durasi waktu yang dibutuhkan oleh alumni program studi Ekonomi untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Dari grafik, terlihat bahwa terdapat dua kelompok alumni berdasarkan masa tunggu kerja mereka.

Grafik 75. Masa tunggu Kerja Prodi Ekonomi

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Dua alumni program studi Ekonomi berhasil mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu tiga bulan atau kurang setelah lulus. Ini menunjukkan efektivitas dari pendidikan yang mereka terima dalam menyiapkan mereka untuk pasar kerja, serta mungkin juga indikasi dari keadaan pasar kerja yang memungkinkan untuk penyerapan lulusan ekonomi dengan cepat. Di sisi lain, terdapat juga dua alumni yang membutuhkan waktu antara tiga hingga enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Masa tunggu ini bisa mencerminkan berbagai faktor, termasuk tingkat persaingan di pasar kerja, kesesuaian antara keterampilan alumni dan pekerjaan yang tersedia, atau mungkin preferensi pribadi alumni untuk mencari pekerjaan yang paling sesuai dengan aspirasi karir mereka.

3. Jenis Tempat Kerja

   Diversifikasi karier pasca-kuliah adalah aspek kunci yang merefleksikan bagaimana pendidikan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kerja. Untuk alumni program studi Ekonomi, pemilihan jenis perusahaan tempat mereka bekerja menggambarkan bagaimana mereka mengintegrasikan pengetahuan ekonomi ke dalam sektor yang berbeda. Berdasarkan grafik 76 yang ditunjukkan, terdapat tiga jenis perusahaan tempat alumni program studi Ekonomi bekerja. Satu alumni bekerja di Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD), yang menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang mereka terima relevan dengan sektor publik yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang ekonomi nasional dan kebijakan publik. Dua alumni bekerja di perusahaan swasta, menandakan bahwa keterampilan ekonomi mereka juga diminati oleh sektor swasta, yang mungkin mencari keahlian dalam analisis keuangan, perencanaan bisnis, dan ekonomi pasar. Selanjutnya, satu alumni memilih jalur wirausaha, menunjukkan inisiatif dan aplikasi praktis dari pengetahuan ekonomi untuk mengembangkan dan mengelola bisnis mereka sendiri.

Grafik 76. Jenis Perusahaan Prodi Ekonomi

4. Tingkat Tempat Kerja

   Pilihan karier alumni program studi Ekonomi di Universitas Amikom Yogyakarta mencerminkan preferensi yang kuat untuk terlibat dalam entitas yang memiliki jangkauan dan pengaruh di tingkat nasional, serta inisiatif wirausaha yang berbadan hukum. Dari 4 alumni yang terlacak, semuanya berada dalam lingkup perusahaan atau inisiatif yang operasionalnya mencakup tingkat nasional atau yang telah terstruktur sebagai entitas hukum. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima tidak hanya membekali mereka dengan teori ekonomi, tetapi juga dengan aplikasi praktis yang memungkinkan mereka untuk beroperasi efektif dalam skenario bisnis yang kompleks dan beragam.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)
   Grafik "Kesesuaian Vertikal" ini menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan yang dimiliki alumni dengan jenis pekerjaan yang mereka ampu. Dari data yang tersaji, kita melihat bahwa 75% dari alumni tersebut bekerja di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang sama dengan yang mereka peroleh. Ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja di pekerjaan yang memanfaatkan dan membutuhkan kualifikasi serta pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan tinggi mereka, yang mungkin meliputi peran-peran yang memerlukan analisis ekonomi, penilaian keuangan, atau kemampuan manajerial.

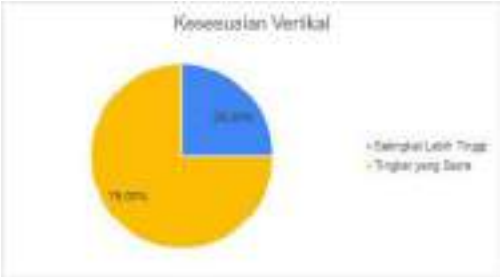

Grafik 77. Kesesuaian Vertikal Prodi Ekonomi

   Di sisi lain, 25% dari alumni menempati posisi yang biasanya memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari yang mereka miliki. Ini bisa mengindikasikan bahwa alumni tersebut menunjukkan kompetensi yang melebihi ekspektasi pendidikan formal mereka, atau bahwa mereka telah mendapatkan keterampilan tambahan yang membuat mereka memenuhi syarat untuk pekerjaan tersebut. Alternatifnya, ini juga bisa mencerminkan kebutuhan pasar kerja yang dinamis, di mana individu-individu dengan kualifikasi tertentu sangat diminati, bahkan untuk posisi yang secara tradisional mungkin memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

6. Kesesuaian Kerja (Horisontal)
   Tercatat dari 4 alumni terlacak dan mengisi terkait kesesuaian horizontal menyatakan bahwa kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh alumni program studi Ekonomi yang secara universal melaporkan adanya hubungan yang 'cukup erat' antara keduanya memberikan bukti tentang relevansi pendidikan ekonomi terhadap kebutuhan profesional. Konsensus ini menandakan bahwa kurikulum yang dijalani oleh para alumni tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif, mencerminkan kebutuhan nyata dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa para alumni merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama studi telah menjadi dasar yang kuat untuk karier mereka, memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam praktek sehari-hari di tempat kerja, baik itu dalam analisis data, penilaian kebijakan, pengelolaan sumber daya, ataupun pengambilan keputusan strategis.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan
   Tabel ini menyediakan data yang menunjukkan perbandingan antara kemampuan yang dimiliki oleh alumni program studi Ekonomi dan kebutuhan dari pekerjaan yang mereka geluti. Dari informasi yang diberikan, ada beberapa titik kunci yang bisa kita identifikasi.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Tabel 13. Komparasi Penguasaan Bidang VS Kebutuhan Prodi Ekonomi

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,3	4,3
Bidang Ilmu	3,5	3,8
B. Inggris	2,8	2,5
TI	3,8	4,3
Komunikasi	4,5	4,5
Kerjasama	5,0	4,8
Pengembangan diri	5,0	5,0

Pertama, di kategori Etika, skor penguasaan alumni sesuai dengan skor kebutuhan, keduanya 4,3. Ini menunjukkan bahwa aspek etika dalam kurikulum program studi Ekonomi sangat relevan dengan tuntutan etika di tempat kerja. Kemudian, dalam Bidang Ilmu, ada perbedaan antara penguasaan (3,5) dengan kebutuhan (3,8), yang menunjukkan bahwa meskipun alumni memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi, mungkin diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan secara penuh. Kemampuan dalam Bahasa Inggris, dengan skor penguasaan 2,8, sedikit di atas kebutuhan yang ditandai dengan skor 2,5. Ini mengindikasikan bahwa alumni merasa cukup kompeten dalam Bahasa Inggris untuk pekerjaan mereka, meskipun secara umum terdapat ruang untuk peningkatan. Untuk TI, terdapat gap antara penguasaan (3,8) dan kebutuhan (4,3), menyarankan bahwa alumni mungkin perlu meningkatkan keterampilan TI mereka untuk menyelaraskan lebih baik dengan tuntutan teknologi informasi di tempat kerja. Komunikasi memiliki skor yang sama untuk penguasaan dan kebutuhan, 4,5, yang menunjukkan bahwa alumni merasa sangat mampu dalam komunikasi dan ini dianggap cukup oleh pekerjaan mereka. Skor maksimal untuk Kerjasama dan Pengembangan Diri, yang masing-masing 5,0, menandakan bahwa alumni merasa sangat kompeten dalam kedua aspek tersebut dan yakin bahwa ini adalah apa yang dibutuhkan di tempat kerja. Terlihat pula pada ilustrasi pada gambar 78 ini.

Grafik 78. Ilustrasi Komparasi Kemampuan VS kebutuhan

F. PENELUSURAN PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL

1. Pekerjaan

Transisi dari dunia akademis ke dunia profesional adalah momen krusial bagi para alumni, dan untuk alumni program studi Hubungan Internasional, tantangan ini juga

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mencakup navigasi dalam keragaman peluang global. Situasi kerja mereka setelah lulus tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima, tetapi juga adaptabilitas dan keterampilan yang mereka kembangkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang sangat bervariasi di arena internasional.

Grafik 79. Situasi Pekerjaan Prodi HI

Berdasarkan grafik yang disajikan, dari total 15 alumni program studi Hubungan Internasional yang terlacak, sebagian besar, yaitu 60%, dari alumni masih mencari kerja, yang mungkin menunjukkan sebuah lanskap kompetitif di bidang hubungan internasional atau mungkin keinginan untuk menemukan pekerjaan yang sangat spesifik yang sesuai dengan keahlian mereka. Selanjutnya, 26,67% sudah berhasil mendapatkan pekerjaan. Ini mengindikasikan bahwa alumni telah menemukan peran yang sesuai dengan pendidikan mereka, mungkin di sektor-sektor seperti diplomasi, organisasi internasional, atau konsultansi. Sejumlah kecil, 13,33%, telah memilih jalur wirausaha, menerapkan pemahaman mereka tentang dinamika global ke dalam bisnis atau inisiatif mandiri.

2. Masa Tunggu

Alumni program studi Hubungan Internasional seringkali menghadapi lanskap karier yang dinamis dan kompetitif, di mana keterampilan lintas budaya dan pemahaman tentang politik global menjadi aset penting. Masa tunggu kerja, yang merupakan periode antara kelulusan dan mendapatkan pekerjaan, bisa memberikan insight tentang seberapa siap lulusan menghadapi pasar kerja global dan seberapa tinggi permintaan akan keahlian mereka.

Grafik 80. Masa Tunggu Kerja Prodi HI

Berdasarkan grafik yang diberikan, dari alumni program studi Hubungan Internasional yang telah bekerja, dua berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari atau

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

sama dengan tiga bulan, menunjukkan bahwa mereka mampu dengan cepat menyesuaikan diri dan memenuhi persyaratan pasar kerja internasional atau lokal. Sejumlah yang sama, dua alumni, mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu antara tiga hingga enam bulan, yang mungkin mengindikasikan pencarian yang lebih selektif atau kondisi pasar yang lebih ketat. Seorang alumni memerlukan waktu lebih dari enam bulan hingga satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, menunjukkan bahwa mungkin ada tantangan khusus yang dihadapi, seperti kecocokan antara keterampilan dan peluang kerja atau mungkin keinginan untuk posisi yang sangat spesifik.

3. Jenis Tempat Kerja

   Alumni program studi Hubungan Internasional memiliki beragam jalan karier yang terbuka bagi mereka, mulai dari sektor publik hingga swasta, serta peluang untuk wirausaha. Grafik yang disajikan memberikan gambaran tentang distribusi alumni dalam berbagai jenis perusahaan, yang menunjukkan adaptasi mereka terhadap kebutuhan pasar kerja dan bagaimana pendidikan mereka dapat diterapkan dalam berbagai konteks profesional.

Grafik 81. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni HI

   Dari grafik, kita dapat melihat bahwa satu alumni bekerja di instansi pemerintah, mengindikasikan bahwa pendidikan Hubungan Internasional mereka mungkin telah membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk karier di sektor publik, di mana pemahaman tentang kebijakan dan dinamika internasional sangat penting. Tiga alumni menemukan kesempatan kerja di perusahaan swasta, menunjukkan keberhasilan mereka dalam menerjemahkan pengetahuan akademis menjadi aplikasi praktis dalam lingkungan bisnis. Sementara itu, dua alumni memilih untuk menjadi wirausahawan atau mendirikan perusahaan sendiri, sebuah pilihan yang menekankan kreativitas, inisiatif, dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman global dalam membangun bisnis atau proyek-proyek yang inovatif.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Grafik yang ditampilkan menggambarkan tingkat perusahaan tempat bekerja alumni program studi Hubungan Internasional. Dari grafik, terlihat bahwa mayoritas alumni, yang dalam hal ini berjumlah lima orang, bekerja di perusahaan atau inisiatif wirausaha yang berbadan hukum di tingkat nasional. Keberadaan mereka di perusahaan berbadan hukum menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam organisasi yang memiliki struktur formal, prosedur yang terdefinisi, dan kemungkinan operasi yang lebih besar dan lebih terstruktur, yang sering diperlukan oleh perusahaan yang beroperasi di skala nasional.

Sementara itu, satu alumni memilih untuk bekerja atau mendirikan entitas yang lebih lokal atau wilayah yang tidak berbadan hukum. Ini bisa mencerminkan sebuah pilihan untuk terlibat dalam usaha yang lebih kecil atau komunitas tertentu, atau mungkin sebuah indikasi bahwa alumni ini memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan hubungan internasional dalam konteks yang lebih spesifik dan terfokus.

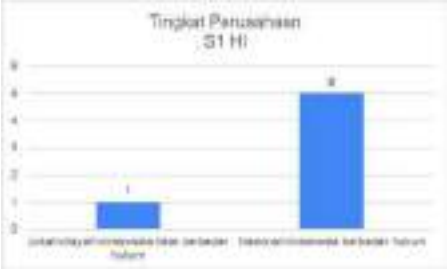

Grafik 82. Tingkat Tempat Kerja Alumni HI

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Grafik "Kesesuaian Vertikal" ini mengilustrasikan hubungan antara tingkat pendidikan yang diperoleh oleh alumni program studi Hubungan Internasional dari Universitas Amikom Yogyakarta dengan pekerjaan yang mereka geluti saat ini. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa sebagian besar alumni, yaitu 80%, bekerja di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menyiapkan mereka dengan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan persyaratan atau ekspektasi profesional dalam bidang kerja mereka.

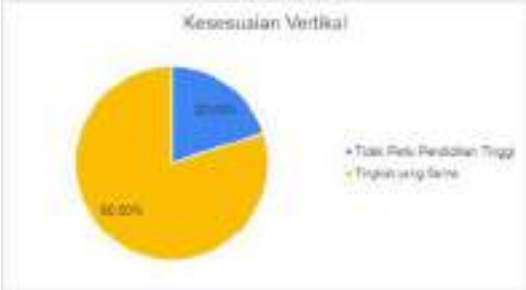

Grafik 83. Kesesuaian Vertikal Prodi HI

Sementara itu, 20% dari alumni bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Ini bisa menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi, mereka mungkin telah memilih karier yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis atau memutuskan untuk bergerak ke sektor yang tidak secara langsung berhubungan dengan studi mereka. Alternatifnya, kondisi pasar kerja mungkin menyebabkan mereka mengambil peran yang tidak sepenuhnya memanfaatkan pendidikan formal mereka.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

6. Kesesuaian kerja (horisontal)

Grafik 84 "Kesesuaian Horizontal" ini memberikan pandangan mengenai seberapa erat pendidikan yang diperoleh alumni program studi Hubungan Internasional Universitas Amikom Yogyakarta terkait dengan pekerjaan yang mereka lakukan saat ini. Dari data yang ditampilkan, kita dapat melihat bahwa mayoritas, yaitu 80%, dari alumni merasa bahwa pendidikan mereka cukup erat terkait dengan pekerjaan mereka.

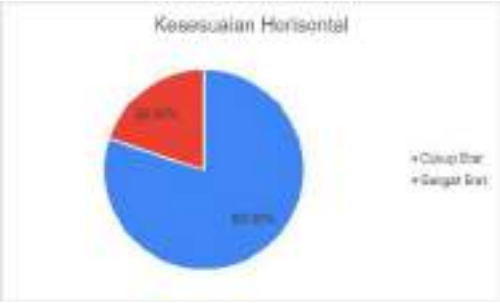

Grafik 84. Kesesuaian Horisontal Prodi HI

Sementara itu, sebagian kecil, yaitu 20%, merasa bahwa pendidikan mereka sangat erat terkait dengan pekerjaan mereka. Kelompok ini mungkin bekerja di sektor yang secara langsung memanfaatkan pengetahuan spesifik yang mereka peroleh selama studi, seperti dalam diplomasi, organisasi internasional, atau kebijakan publik.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Tabel yang diberikan membandingkan antara tingkat penguasaan kemampuan yang dimiliki oleh alumni program studi Hubungan Internasional dengan kebutuhan dari pekerjaan yang mereka geluti. Analisis ini menawarkan wawasan tentang seberapa baik pendidikan yang diterima alumni sesuai dengan tuntutan praktis di tempat kerja.

Tabel 14. Komparasi Penguasan Bidang VS Kebutuhan Prodi HI

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,8	3,8
Bidang Ilmu	3,6	3,8
B. Inggris	3,0	3,4
TI	4,2	4,2
Komunikasi	3,6	4,0
Kerjasama	3,6	3,6
Pengembangan diri	3,8	4,0

Dalam kategori Etika, alumni menilai penguasaan mereka sejajar dengan kebutuhan pekerjaan, kedua-duanya mendapat skor 3,8, menandakan bahwa pendidikan mereka dalam etika dan tanggung jawab sosial telah relevan dan aplikatif. Untuk Bidang Ilmu, ada sedikit perbedaan antara penguasaan (3,6) dan kebutuhan (3,8), yang mungkin menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan atau aplikasi ilmu yang dipelajari. Dalam hal Bahasa Inggris, penguasaan (3,0) sedikit di bawah kebutuhan (3,4), menunjukkan bahwa meskipun alumni merasa kompeten, ada ruang untuk peningkatan dalam kemampuan berbahasa, yang penting dalam konteks internasional. Untuk TI, skor penguasaan dan kebutuhan identik di 4,2, menunjukkan bahwa kemampuan teknis yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

dimiliki alumni telah memenuhi tuntutan pekerjaan mereka sepenuhnya. Kemampuan komunikasi, yang penting dalam Hubungan Internasional, menunjukkan kesenjangan antara penguasaan (3,6) dan kebutuhan yang lebih tinggi (4,0), mengindikasikan pentingnya peningkatan keterampilan komunikasi lebih lanjut. Kerjasama mendapatkan skor yang sama pada penguasaan dan kebutuhan (3,6), menunjukkan keseimbangan antara apa yang dipelajari dan diperlukan di tempat kerja. Akhirnya, Pengembangan diri mendapat skor 3,8 untuk penguasaan, sedikit di bawah kebutuhan yang mendapat skor sempurna (4,0), menandakan bahwa sementara alumni merasa cukup siap dalam pengembangan pribadi, ada rekomendasi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pekerjaan yang dinamis. Seperti pada ilustrasi gambar di bawah ini.

Grafik 85. Ilustrasi Komparasi Penguasaan Bidang Vs Kebutuhan Di Prodi HI

G. PENELUSURAN PRODI ILMU KOMUNIKASI

1. Pekerjaan

Grafik 86 yang diberikan menggambarkan situasi pekerjaan untuk alumni program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta, yang memiliki jumlah responden sebanyak 194 alumni, menjadikannya program dengan jumlah alumni terbanyak di fakultas ilmu ekonomi sosial universitas tersebut. Dari total responden, 34,02% dilaporkan telah mendapatkan pekerjaan, yang mengindikasikan bahwa sekitar sepertiga dari alumni telah berhasil masuk ke dalam dunia kerja, menemukan posisi yang memanfaatkan keterampilan komunikasi dan media yang mereka kembangkan selama studi.

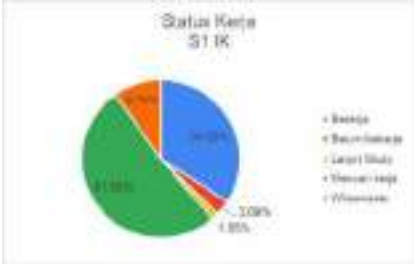

Grafik 86. Situasi Pekerjaan Prodi Ilmu Komunikasi

Sebuah persentase yang cukup signifikan, yaitu 51,55%, masih mencari kerja, menunjukkan bahwa ada sejumlah besar lulusan yang masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Angka ini mungkin

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mencerminkan tingkat persaingan di bidang komunikasi atau mungkin keinginan alumni untuk menemukan posisi yang sangat sesuai dengan spesialisasi atau kepentingan mereka. Grafik tersebut juga juga menunjukkan bahwa sejumlah kecil alumni, yaitu 1,55%, memutuskan untuk melanjutkan studi mereka, yang bisa berarti mereka berinvestasi lebih lanjut dalam pendidikan untuk meningkatkan prospek kerja mereka atau mengkhususkan diri dalam area tertentu dari ilmu komunikasi. Dan masih ada 3,09% alumni yang belum bekerja. Sementara itu, 9,79% alumni telah mengambil rute wirausaha, menunjukkan bahwa program studi juga telah mendorong dan mendukung semangat kewirausahaan di antara lulusannya.

2. Masa Tunggu

   Sebagai salah satu institusi pendidikan yang berorientasi pada kemajuan teknologi dan informasi, Universitas Amikom Yogyakarta terus berupaya menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini tercermin dari data terkini mengenai masa tunggu kerja alumni program studi Ilmu Komunikasi. Statistik menunjukkan bahwa mayoritas alumni berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu yang singkat pasca kelulusan. Grafik distribusi masa tunggu kerja mencatat bahwa setengah dari jumlah alumni telah mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan. Data ini tidak hanya merefleksikan kompetensi lulusan tetapi juga menandakan kualitas kurikulum dan kesiapan Universitas Amikom Yogyakarta dalam menghadapi dinamika lapangan pekerjaan yang semakin kompetitif.

Grafik 87. Masa Tunggu Kerja Prodi Ilmu Komunikasi

   Berdasarkan grafik yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas alumni Ilmu Komunikasi menemukan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus, dengan jumlahnya mencapai 50 orang. Kelompok berikutnya, dengan jumlah 18 orang, mendapatkan pekerjaan dalam jangka waktu antara 3 hingga 6 bulan. Terakhir, sejumlah 4 orang alumni harus menunggu lebih lama, yaitu 6 hingga 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Data ini memberikan wawasan tentang keberhasilan program studi Ilmu Komunikasi dalam mempersiapkan siswanya untuk pasar kerja dan dapat menjadi indikator penting bagi calon mahasiswa yang tertarik pada bidang ini.

3. Jenis Tempat Kerja

   Pemetaan karir alumni program studi Ilmu Komunikasi menunjukkan kecenderungan yang menarik dalam pemilihan tempat kerja pasca pendidikan formal. Data terbaru yang dihimpun menandakan bahwa lulusan Ilmu Komunikasi cenderung memilih untuk mengembangkan karir di perusahaan swasta, dengan jumlah yang mencolok

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

dibandingkan dengan sektor lain. Ini menunjukkan adaptasi dan penerimaan yang baik dari lulusan terhadap dinamika dan tantangan yang ditawarkan oleh sektor swasta. Selain itu, keberanian untuk terjun ke dunia wirausaha juga tercermin dari jumlah yang tidak sedikit dari alumni yang memilih untuk membuka usaha atau perusahaan sendiri, menandai era baru bagi lulusan yang berorientasi pada inovasi dan kemandirian dalam berkarir.

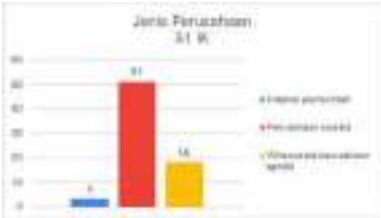

Grafik 88. Jenis Perusahaan tempat kerja Alumni Ilmu Komunikasi

Grafik 88 yang diberikan memberikan gambaran mengenai distribusi jenis perusahaan tempat kerja alumni program studi Ilmu Komunikasi. Dari data yang tercantum, sebagian besar alumni, dengan jumlah mencapai 51, berkarir di perusahaan swasta. Sementara itu, hanya 3 alumni yang bekerja di instansi pemerintah, yang menunjukkan adanya preferensi yang signifikan terhadap sektor swasta. Di sisi lain, terdapat juga sejumlah 18 alumni yang memilih untuk berwirausaha atau mendirikan perusahaan sendiri, mengindikasikan semangat kewirausahaan yang kuat di kalangan lulusan.

4. Tingkat Tempat Kerja

Pilihan karir alumni Ilmu Komunikasi mencerminkan dinamika pasar kerja yang beragam, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Data terkini menunjukkan bahwa perusahaan berbadan hukum nasional menarik minat mayoritas lulusan, dengan angka yang signifikan mencapai 57 alumni. Ini menegaskan bahwa ada kecenderungan kuat bagi para profesional komunikasi untuk terlibat dalam organisasi besar dengan operasi yang luas dan terstruktur. Di sisi lain, keberadaan alumni di perusahaan lokal atau wilayah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan ekonomi di lingkungan mereka sendiri. Namun, hanya sebagian kecil yang telah melangkah ke arena internasional, menggambarkan sebuah area pertumbuhan potensial untuk program pendidikan dan pelatihan di masa depan.

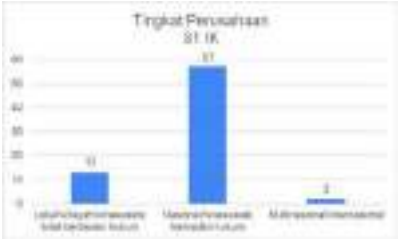

Grafik 89. Tingkat Tempat kerja alumni Prodi Ilmu Komunikasi

Grafik yang ditampilkan menguraikan tentang tingkat perusahaan tempat kerja alumni program studi Ilmu Komunikasi. Dari informasi yang terdapat pada grafik, terlihat bahwa sebagian besar alumni, yaitu 57 dari mereka, bekerja pada perusahaan dengan status

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

berbadan hukum nasional. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan besar dan terstruktur secara formal menjadi pilihan utama bagi alumni tersebut. Sementara itu, terdapat 13 alumni yang menemukan peluang kerja di perusahaan lokal atau wilayah yang mungkin tidak berbadan hukum, mencerminkan keterlibatan alumni dalam ekonomi lokal dan komunitas bisnis yang lebih kecil. Hanya 2 alumni yang diketahui bekerja di perusahaan multinasional atau internasional, menunjukkan bahwa kesempatan untuk bekerja di panggung global masih terbatas.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)
   Analisis terhadap kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani oleh alumni program studi Ilmu Komunikasi mengungkapkan sebuah gambaran yang menggembirakan terkait relevansi pendidikan dengan dunia profesional. Sebuah studi yang mengevaluasi kecocokan ini menemukan bahwa mayoritas alumni, dengan proporsi yang meyakinkan sebesar 68,06%, mendapati diri mereka dalam pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah mereka capai. Meskipun demikian, ada pula alumni yang mengambil rute karir yang berbeda, dengan sebagian memilih pekerjaan yang lebih tinggi atau lebih rendah dari kualifikasi akademik mereka, serta beberapa yang terjun ke lapangan kerja yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Statistik ini membuka diskusi tentang bagaimana kurikulum dapat terus ditingkatkan untuk mendukung berbagai aspirasi karir lulusan Ilmu Komunikasi.

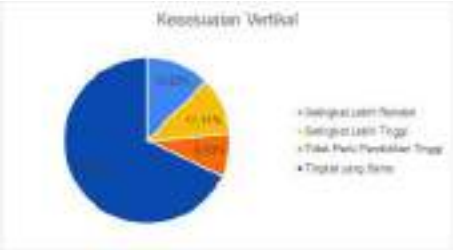

Grafik 90. Kesesuaian Vertikal Prodi Ilmu Komunikasi

Grafik 90 yang disajikan menyoroti kesesuaian antara tingkat pendidikan yang diperoleh alumni Ilmu Komunikasi dengan jenis pekerjaan yang mereka lakoni. Sebagian besar, yaitu 68,06% dari alumni, bekerja di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, menunjukkan relevansi yang tinggi antara kurikulum akademik dan tuntutan pekerjaan sektor ini. Namun, ada juga sekelompok kecil alumni yang terdistribusi di pekerjaan yang memerlukan kualifikasi yang lebih tinggi (11,11%) atau lebih rendah (12,50%) dari pendidikan mereka, dan 8,33% bekerja di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Hal ini mencerminkan dinamika pasar kerja yang kompleks dan kebutuhan adaptasi dari para lulusan.

6. Kesesuaian kerja (horisontal)
   Sebuah survei terhadap kesesuaian pendidikan dan pekerjaan di kalangan alumni program studi Ilmu Komunikasi telah menghasilkan bukti yang menunjukkan keselarasan yang luar biasa antara teori dan praktek. Data menunjukkan bahwa hampir semua alumni, dengan persentase mencapai 95,95%, telah berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari studi mereka ke dalam pekerjaan yang mereka

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

lakukan. Angka ini mencerminkan efektivitas kurikulum Ilmu Komunikasi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karir yang mereka pilih, serta keberhasilan mereka dalam menerjemahkan kompetensi akademis menjadi kinerja profesional.

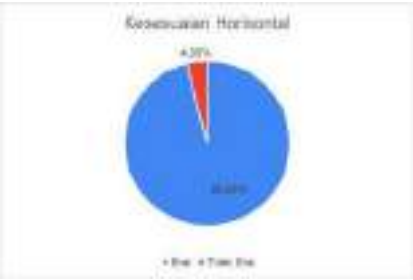

Grafik 91. Kesesuaian Horisontal Prodi Ilmu Komunikasi

Kesesuaian pendidikan yang telah ditempuh dengan pekerjaan yang dijalani oleh alumni program studi Ilmu Komunikasi di Universitas ini menunjukkan sebuah integrasi yang hampir sempurna. Dengan lebih dari 95% alumni yang menikmati kesesuaian horizontal, jelas bahwa program studi ini telah mendesain kurikulumnya dengan mempertimbangkan kebutuhan industri dan sektor komunikasi kontemporer. Sementara itu, bagi sedikit jumlah alumni yang pekerjaannya tidak langsung terkait dengan bidang studi mereka, ini mungkin menandakan keberanian dan fleksibilitas dalam menjelajahi peluang di luar zona kenyamanan akademis mereka. Keseluruhan data ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan adaptasi dan penerapan ilmu yang diperoleh selama pendidikan tinggi dalam berbagai konteks pekerjaan.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Survey terbaru yang dilakukan terhadap alumni program studi Ilmu Komunikasi mengungkapkan bahwa terdapat keselarasan yang hampir sempurna antara keterampilan yang dikuasai oleh lulusan dengan tuntutan dari lapangan kerja yang mereka masuki. Meskipun ada kesesuaian yang signifikan, analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa area di mana kebutuhan profesional melebihi penguasaan yang dirasakan oleh alumni, memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan lanjutan.

Tabel 15. Komparasi Penguasaan bidang Vs Kebutuhan di Prodi Ilmu Komunikasi

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,1
Bidang Ilmu	3,9	3,9
B. Inggris	3,3	3,4
TI	4,1	4,2
Komunikasi	4,1	4,2
Kerjasama	4,1	4,1
Pengembangan diri	4,1	4,3

Tabel yang disajikan memberikan evaluasi komparatif antara penguasaan bidang yang dimiliki oleh alumni program studi Ilmu Komunikasi dan kebutuhan nyata dari pekerjaan yang mereka geluti. Secara umum, alumni merasa cukup kompeten di berbagai kategori

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

yang dinilai, dengan skor penguasaan berkisar dari 3,3 untuk Bahasa Inggris hingga 4,1 untuk Teknologi Informasi (TI), Komunikasi, Kerjasama, dan Pengembangan Diri. Di sisi lain, kebutuhan pekerjaan terhadap kompetensi-kompetensi ini sedikit lebih tinggi, menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam kurikulum atau program pengembangan profesional.

Grafik 92. Perbandingan Kompetensi Ilmu Komunikasi

Grafik 92 ini menunjukkan bahwa di beberapa area seperti Etika, Bidang Ilmu, dan Bahasa Inggris, persepsi alumni tentang penguasaan mereka sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan yang dirasakan dalam pekerjaan mereka. Misalnya, dalam Bahasa Inggris, skor penguasaan adalah 3,3, sedangkan kebutuhan pekerjaan adalah 3,4, menandakan bahwa peningkatan dalam kemampuan berbahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah bagi lulusan. Di sisi lain, penguasaan di bidang TI dan Komunikasi sangat sesuai dengan tuntutan pasar, dengan skor kebutuhan hanya sedikit melampaui penguasaan. Ini menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menanamkan keterampilan teknis dan komunikatif yang relevan. Namun, skor tertinggi untuk Pengembangan Diri menunjukkan bahwa alumni merasa perlu terus mengembangkan keterampilan ini untuk tetap kompetitif, mencerminkan pemahaman yang matang tentang pentingnya pembelajaran seumur hidup dalam karir mereka.

H. PENELUSURAN PRODI ILMU PEMERINTAHAN

1. Pekerjaan

Grafik yang Anda unggah tampaknya menunjukkan distribusi status pekerjaan dari alumni program studi Ilmu Pemerintahan dengan jumlah total 27 responden. Berikut adalah elaborasi dari data tersebut:

- Bekerja: 29,63% dari alumni dilaporkan sedang bekerja. Ini menunjukkan bahwa sekitar 8 dari 27 alumni saat ini memiliki pekerjaan.
- Belum bekerja: 14,81% dari alumni belum mendapatkan pekerjaan. Ini berarti sekitar 4 dari 27 alumni belum bekerja.
- Lanjut Study: 3,70% dari alumni memilih untuk melanjutkan studi. Ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 1 dari 27 alumni yang melanjutkan pendidikannya.
- Mencari kerja: 44,44% dari alumni sedang mencari pekerjaan. Ini berarti bahwa sekitar 12 dari 27 alumni aktif mencari pekerjaan.
- Wiraswasta: 7,41% dari alumni memilih untuk menjadi wiraswasta. Ini berarti sekitar 2 dari 27 alumni memulai atau mengelola bisnis mereka sendiri.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 93> Situasi Pekerjaan Prodi IP

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa sebagian besar alumni Ilmu Pemerintahan sedang mencari pekerjaan, dengan jumlah yang lebih kecil sudah bekerja atau memilih untuk wiraswasta. Sejumlah kecil memutuskan untuk melanjutkan studi mereka.

2. Masa Tunggu

Dalam transisi dari bangku pendidikan ke dunia kerja, masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama menjadi indikator penting yang mencerminkan tidak hanya kesiapan lulusan dalam menghadapi pasar kerja, tetapi juga relevansi kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri. Untuk alumni program studi Ilmu Pemerintahan, masa tunggu kerja ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa cepat mereka dapat mengintegrasikan teori dan praktik yang telah mereka pelajari selama masa studi ke dalam praktik profesional.

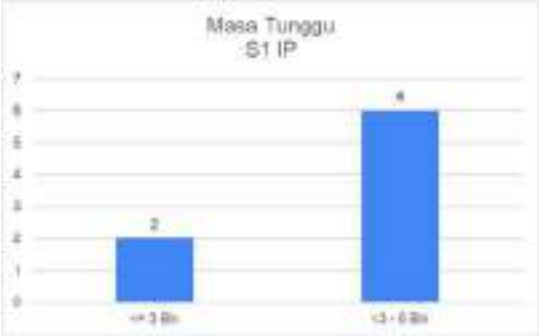

Grafik 94. Masa tunggu kerja prodi IP

Berdasarkan grafik masa tunggu kerja yang tersedia, terdapat dua kategori waktu yang dilaporkan oleh alumni Ilmu Pemerintahan. Sejumlah kecil, yaitu 2 alumni, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari atau sama dengan 3 bulan setelah kelulusan. Sebaliknya, mayoritas alumni, yaitu 6, menghabiskan waktu antara 3 hingga 6 bulan dalam pencarian pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sementara beberapa alumni dapat dengan cepat transit ke dunia kerja, sebagian lebih besar memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Kesimpulan ini penting bagi institusi pendidikan dan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka dalam mempersiapkan siswa untuk pasar kerja yang kompetitif.

3. Jenis Tempat Kerja

Alumni program studi Ilmu Pemerintahan seringkali memiliki latar belakang pendidikan yang mempersiapkan mereka untuk berbagai jenis peran di sektor publik maupun swasta. Grafik ini menunjukkan bahwa dari total responden, satu alumni bekerja di instansi pemerintah, menegaskan kontribusi pendidikan Ilmu Pemerintahan terhadap penyediaan sumber daya manusia untuk sektor publik. Selanjutnya, jumlah yang signifikan, yaitu lima alumni, menemukan peluang di perusahaan swasta, yang mengindikasikan adaptabilitas dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan untuk berkontribusi di sektor swasta. Di sisi lain, dua alumni memilih jalur kewirausahaan dengan menjadi wiraswasta atau mendirikan perusahaan sendiri, memanfaatkan inisiatif dan keahlian independen yang telah dikembangkan selama studi mereka.

Grafik 95. Jenis Perusahaan Tempat kerja Alumni IP

Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik, tampak bahwa sebagian besar alumni program studi Ilmu Pemerintahan lebih cenderung bekerja di perusahaan swasta, dengan 5 alumni yang melapor bekerja di sektor ini. Hal ini mungkin mencerminkan tren saat ini di pasar kerja di mana sektor swasta menawarkan lebih banyak kesempatan kerja, atau bisa juga menunjukkan preferensi alumni terhadap dinamika dan peluang karier di sektor swasta. Sementara itu, hanya satu alumni yang tercatat bekerja di instansi pemerintah, yang bisa jadi karena selektivitas dan jumlah posisi terbatas yang tersedia di sektor publik. Terakhir, ada 2 alumni yang memilih untuk mengambil kendali karier mereka dengan berwirausaha, menunjukkan semangat kewirausahaan yang mungkin ditanamkan selama proses pembelajaran mereka di universitas. Data ini memberikan wawasan bagi program studi Ilmu Pemerintahan untuk menganalisis dan mungkin menyesuaikan kurikulumnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat lulusannya dalam memilih karier.

4. Tingkat Tempat Kerja

Alumni program studi Ilmu Pemerintahan telah menunjukkan integrasi yang kuat ke dalam struktur kerja nasional dan ekosistem kewirausahaan yang formal. Data terkini menunjukkan bahwa setiap alumni Ilmu Pemerintahan yang terlacak, yang berjumlah delapan individu, telah berhasil menempatkan diri mereka di posisi kerja yang berkontribusi pada ekonomi nasional. Mereka ini tidak hanya menyebar di instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang beroperasi pada skala nasional, tetapi juga termasuk mereka yang telah mengambil langkah berani untuk mendirikan atau menjalankan bisnis yang berbadan hukum. Keberhasilan 100% dari alumni yang terlacak setara dengan 8 alumni dalam mendapatkan pekerjaan ini menunjukkan relevansi dan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

efektivitas pendidikan yang mereka terima dalam menyiapkan mereka untuk berbagai jalur karier yang ada.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)
   Grafik menampilkan distribusi kesesuaian antara tingkat pendidikan alumni program studi Ilmu Pemerintahan dengan pekerjaan yang mereka geluti saat ini.

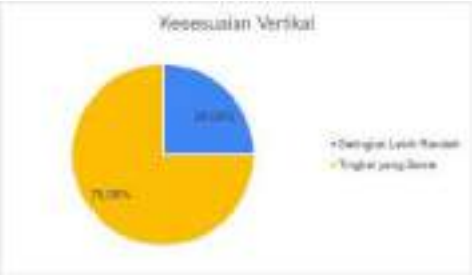

Grafik 96. Kesesuaian Vertikal Prodi IP

Tingkat yang Sama: Sebanyak 75% dari alumni bekerja pada posisi yang memerlukan tingkat pendidikan yang sama dengan yang mereka peroleh. Ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja di pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka, yang menandakan bahwa pendidikan yang diberikan oleh program studi Ilmu Pemerintahan telah relevan dan efektif dalam menyiapkan siswanya untuk pasar kerja. Setingkat Lebih Rendah: Sebaliknya, 25% dari alumni bekerja pada posisi yang sebenarnya memerlukan tingkat pendidikan lebih rendah dari yang mereka miliki. Hal ini bisa menunjukkan beberapa kemungkinan, seperti pasar kerja yang kompetitif di mana pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan lebih sulit ditemukan, atau preferensi pribadi alumni untuk bekerja di bidang yang mungkin tidak memerlukan pendidikan setinggi yang mereka peroleh.

6. Kesesuaian kerja (horisontal)
   Grafik 97 menunjukkan data mengenai kesesuaian horizontal antara pendidikan dan pekerjaan alumni program studi Ilmu Pemerintahan. Kesesuaian horizontal merujuk pada seberapa erat hubungan antara bidang studi yang diambil selama pendidikan dengan jenis pekerjaan yang saat ini ditekuni.

Grafik 97. Kesesuaian Horisontal Prodi IP

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Dari grafik tersebut, 87,50% dari alumni memiliki tingkat kesesuaian yang erat, yang berarti sebagian besar alumni bekerja di lapangan yang sangat berkaitan dengan bidang ilmu pemerintahan yang mereka pelajari. Ini menandakan bahwa pendidikan yang mereka terima relevan dengan pekerjaan mereka dan memberi mereka keahlian serta pengetahuan yang diperlukan untuk pekerjaan mereka. Di sisi lain, ada 12,50% alumni yang pendidikannya tidak memiliki kesesuaian horizontal yang erat dengan pekerjaannya. Ini mungkin menunjukkan bahwa mereka bekerja di sektor atau posisi yang tidak langsung terkait dengan ilmu pemerintahan. Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan, termasuk keputusan pribadi untuk mengejar karier di luar bidang studi mereka, kondisi pasar kerja, atau keinginan untuk mengeksplorasi peluang di bidang lain.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Tabel 16 menampilkan perbandingan antara kemampuan yang dikuasai oleh alumni program studi Ilmu Pemerintahan dan tingkat kebutuhan akan kemampuan tersebut dalam pekerjaan yang mereka geluti. Nilai pengusaan dan kebutuhan diukur pada skala yang tampaknya berkisar hingga 5 poin, dengan asumsi bahwa skor lebih tinggi menunjukkan penguasaan atau kebutuhan yang lebih besar.

Tabel 16. Perbandingan Penguasaan Vs kebutuhan Prodi IP

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,1	4,4
Bidang Ilmu	3,9	4,1
B. Inggris	3,1	3,3
TI	4,3	4,3
Komunikasi	4,1	4,1
Kerjasama	4,1	4,1
Pengembangan diri	4,3	4,3

Etika: Alumni merasa memiliki penguasaan yang baik dalam etika dengan skor 4,1, namun kebutuhan akan etika di tempat kerja mereka sedikit lebih tinggi pada skor 4,4. Ini menunjukkan bahwa sementara alumni merasa cukup kompeten dalam etika, ada ruang untuk peningkatan agar lebih sesuai dengan tuntutan profesional mereka. Bidang Ilmu: Penguasaan bidang ilmu spesifik program mereka dinilai 3,9, sedangkan kebutuhan akan pengetahuan tersebut sedikit lebih tinggi di tempat kerja pada 4,1. Ini menandakan adanya kesenjangan kecil antara apa yang telah dipelajari dan aplikasinya dalam pekerjaan. Bahasa Inggris: Terdapat kesenjangan yang lebih nyata dalam kemampuan Bahasa Inggris, dengan penguasaan pada 3,1 dan kebutuhan pada 3,3, menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah area yang mungkin memerlukan peningkatan bagi alumni. Teknologi Informasi (TI): Alumni merasa sangat kompeten dalam TI dengan skor 4,3, yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka yang juga 4,3. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara keterampilan TI yang dimiliki oleh alumni dan yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka. Komunikasi: Skor untuk komunikasi adalah 4,1 baik untuk penguasaan maupun kebutuhan, yang mengindikasikan bahwa alumni merasa kemampuan komunikasi mereka selaras dengan yang dibutuhkan di pekerjaan. Kerjasama: Penguasaan dan kebutuhan untuk kerjasama sama-sama berada pada skor 4,1, menunjukkan bahwa alumni memiliki kemampuan kolaborasi yang diperlukan untuk

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

pekerjaan mereka. Pengembangan Diri: Alumni memberi nilai penguasaan dan kebutuhan untuk pengembangan diri sama-sama tinggi pada 4,3, yang mengindikasikan bahwa mereka merasa memiliki keterampilan yang baik untuk pertumbuhan pribadi dan profesional yang juga sangat dihargai di tempat kerja mereka.

Grafik 98. Perbandingan Penguasaan VS Kebutuhan Prodi IP

I. PENELUSURAN PRODI KEWIRAUSAHAAN

1. Pekerjaan

Grafik pie chart yang Anda unggah menggambarkan situasi pekerjaan dari alumni program studi Kewirausahaan (S1 KWU). Berdasarkan persentase yang disajikan, kita dapat menarik beberapa kesimpulan tentang status pekerjaan mereka.

Bekerja (16,67%): Hanya sekitar seperenam dari alumni yang dilaporkan telah mendapatkan pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa terdapat kesulitan atau tantangan dalam menemukan pekerjaan yang relevan dengan bidang studi mereka, atau bisa juga berarti bahwa alumni lebih memilih untuk mengejar jalur karir lain seperti kewirausahaan. Lanjut Study (8,33%): Sejumlah kecil, atau sekitar 1 dari 12 alumni, memilih untuk melanjutkan studi mereka. Keputusan ini mungkin didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualifikasi akademis atau spesialisasi dalam bidang tertentu. Mencari Kerja (50%): Setengah dari total alumni masih aktif mencari pekerjaan. Proporsi ini menunjukkan bahwa ada jumlah yang signifikan dari alumni yang belum menetap dalam karir tetap, yang bisa menandakan kondisi pasar kerja yang kompetitif atau mungkin kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh dan kebutuhan pasar

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

kerja. Wiraswasta (25%): Seperempat dari alumni telah memilih untuk membuka atau mengelola bisnis mereka sendiri. Ini mencerminkan orientasi program studi Kewirausahaan yang mendorong dan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sejumlah alumni masih berada dalam tahap transisi dari pendidikan ke dunia kerja, dengan hanya sebagian kecil yang telah mengamankan pekerjaan dan sebagian lain memilih untuk mengembangkan bisnis sendiri. Ini dapat menjadi informasi berharga bagi program studi untuk mengevaluasi dan mungkin menyesuaikan kurikulum dan dukungan karier mereka untuk meningkatkan peluang pekerjaan bagi lulusannya.

2. Masa Tunggu

Grafik menunjukan data tentang masa tunggu kerja bagi alumni program studi Kewirausahaan (S1 KWU). Dari grafik, terlihat ada dua interval waktu yang dipertimbangkan untuk masa tunggu ini: kurang dari atau sama dengan 3 bulan, dan antara 3 hingga 6 bulan.

Grafik 99. Masa Tunggu Kerja Prodi Kewirausahaan

Kurang dari atau sama dengan 3 bulan: Ada 1 alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu 3 bulan setelah lulus. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil alumni yang mampu dengan cepat memasuki pasar kerja atau memulai usaha mereka sendiri segera setelah menyelesaikan studi. Antara 3 hingga 6 bulan: Sebanyak 3 alumni membutuhkan waktu antara 3 hingga 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Ini adalah jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan interval waktu sebelumnya, menandakan bahwa sejumlah alumni memerlukan waktu yang lebih lama untuk menemukan pekerjaan yang sesuai atau mendirikan bisnis mereka. Grafik ini memberikan wawasan tentang dinamika pasar kerja yang dihadapi oleh alumni Kewirausahaan. Meskipun program studi tersebut dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk berwirausaha atau memasuki pasar kerja, masih ada tantangan dalam mencapai kesuksesan karier secara langsung pasca kelulusan. Data ini dapat menjadi umpan balik berharga bagi institusi pendidikan untuk menilai sejauh mana program pendidikan mereka menyiapkan mahasiswa untuk transisi ke dunia kerja dan untuk mengeksplorasi apakah ada kebutuhan untuk meningkatkan dukungan karier atau kewirausahaan bagi para lulusan.

3. Jenis Tempat Kerja

Grafik yang disajikan menunjukkan dua jalur utama yang diambil oleh alumni program studi Kewirausahaan (S1 KWU) dalam memulai karier mereka. Dua alumni, menurut grafik, telah memasuki sektor swasta, yang menandakan bahwa keterampilan kewirausahaan yang mereka peroleh selama studi dianggap berharga dan dapat diaplikasikan dalam struktur perusahaan yang telah mapan. Mereka mungkin memanfaatkan keterampilan manajerial, keuangan, dan inovasi yang dipelajari untuk meningkatkan operasi dan strategi bisnis di dalam perusahaan tersebut.

Grafik 100. Jenis Perusahaan Prodi Kewirausahaan

Lebih jauh lagi, tiga alumni memilih untuk mengejar kewirausahaan independen, mendirikan perusahaan mereka sendiri. Ini lebih dari jumlah alumni yang bekerja di perusahaan swasta, menegaskan nilai inti dari program studi Kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mempromosikan penerapan langsung dan praktis dari keterampilan tersebut. Alumni ini mungkin didorong oleh semangat untuk inovasi dan keinginan untuk mengendalikan jalur karier mereka, mengambil risiko untuk mewujudkan visi mereka sendiri dalam bisnis. Pilihan karier ini mencerminkan efektivitas program studi dalam membekali mahasiswa dengan alat yang diperlukan untuk sukses di dunia yang kompetitif, baik sebagai bagian dari perusahaan yang lebih besar atau melalui inisiatif kewirausahaan mereka sendiri. Ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah berhasil menanamkan keterampilan yang cukup adaptif sehingga lulusan merasa siap untuk menavigasi berbagai pemandangan pekerjaan yang dinamis dan seringkali tidak terduga.

4. Tingkat Tempat Kerja

Grafik batang yang Anda unggah menampilkan perbandingan antara tingkat perusahaan tempat alumni program studi Kewirausahaan (S1 KWU) bekerja. Terdapat dua kategori yang dibedakan: perusahaan lokal atau wilayah serta wiraswasta yang tidak berbadan hukum, dan perusahaan atau wiraswasta yang beroperasi pada tingkat nasional dan berbadan hukum.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 101. Tingkat Perusahaan Prodi Kewirausahaan

Dari data yang disajikan, kita melihat bahwa tiga alumni bekerja di perusahaan lokal atau wilayah atau sebagai wiraswasta tanpa entitas berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa sejumlah alumni memilih untuk bekerja atau mendirikan usaha dalam skala yang lebih kecil atau informal, mungkin mengambil keuntungan dari koneksi lokal, pengetahuan tentang pasar wilayah, atau untuk menghindari kompleksitas hukum dan administratif dari pembentukan badan hukum. Keputusan ini bisa berasal dari keinginan untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas usaha mereka, atau karena ingin memulai dengan risiko dan biaya yang lebih rendah. Di sisi lain, dua alumni bekerja di perusahaan atau sebagai wiraswasta yang beroperasi pada tingkat nasional dan memiliki status berbadan hukum. Kategori ini mencakup mereka yang telah memilih untuk mengembangkan usaha yang lebih formal dengan struktur hukum yang mapan, yang mungkin menawarkan lebih banyak peluang untuk pertumbuhan, investasi, dan kredibilitas dalam skala yang lebih besar. Usaha berbadan hukum ini seringkali memerlukan proses pendirian yang lebih rumit dan manajemen yang lebih terstruktur, namun memberikan manfaat seperti perlindungan hukum dan kemudahan akses ke sumber daya keuangan.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Grafik memperlihatkan gambaran mengenai kesesuaian vertikal antara tingkat pendidikan yang diperoleh oleh alumni program studi Kewirausahaan dan jenis pekerjaan yang mereka lakoni. Data ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dipertimbangkan dan diterapkan dalam dunia kerja oleh para alumninya. Mayoritas, 60% dari alumni, mendapati bahwa pendidikan mereka sesuai dengan persyaratan pekerjaan mereka. Ini adalah indikasi kuat bahwa kurikulum program studi Kewirausahaan telah berhasil menyinkronkan pendidikan yang disediakan dengan kebutuhan pasar kerja. Alumni dalam kategori ini kemungkinan besar menikmati keuntungan dari pendidikan yang telah diatur untuk mencerminkan persyaratan dan ekspektasi dari berbagai peran profesional yang ada, yang memungkinkan transisi yang mulus dari pendidikan ke dunia kerja. kita melihat bahwa 20% dari alumni bekerja di posisi yang umumnya memerlukan tingkat pendidikan lebih tinggi daripada yang mereka miliki. Ini menandakan bahwa sebagian alumni telah mampu menunjukkan kompetensi yang melebihi ekspektasi pendidikan formal mereka dan berhasil menduduki peran yang secara tradisional diperuntukkan bagi lulusan dengan kualifikasi lebih lanjut. Hal ini bisa

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mengindikasikan bahwa mereka memiliki keterampilan atau pengalaman kerja yang membuat mereka menonjol di mata pemberi kerja, atau bahwa mereka telah menunjukkan kemampuan belajar dan adaptasi yang luar biasa dalam pekerjaan mereka.

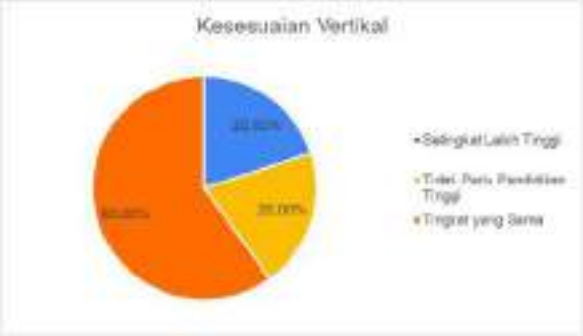

Grafik 102. Kesesuaian Vertikal Prodi Kewirausahaan

Kemudian, ada juga 20% dari alumni yang terlibat dalam pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Mungkin mereka telah memilih jalur ini karena peluang yang muncul di pasar kerja yang tidak selalu membutuhkan pendidikan akademis, atau mungkin mereka telah memanfaatkan keterampilan kewirausahaan untuk memulai usaha yang lebih berorientasi pada praktik daripada teori akademis. Kelompok ini mungkin menemukan nilai dalam pekerjaan yang lebih berdasar keterampilan praktis, yang dapat mencakup peran dalam manajemen bisnis kecil, penjualan, atau layanan pelanggan, di mana pengalaman langsung dan kecerdikan bisnis lebih dihargai daripada kredensial akademis.

6. Kesesuaian kerja (horisontal)
   Dalam perjalanan karier setiap alumni, pentingnya pendidikan yang sesuai dengan jalur kerja yang dipilih tak terbantahkan. Pendidikan yang relevan dengan pekerjaan tidak hanya mempersiapkan lulusan dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang diperlukan di tempat kerja. Untuk alumni program studi Kewirausahaan, relevansi ini menjadi kunci dalam menentukan seberapa efektif mereka dapat menerjemahkan pembelajaran akademis ke dalam prestasi profesional.

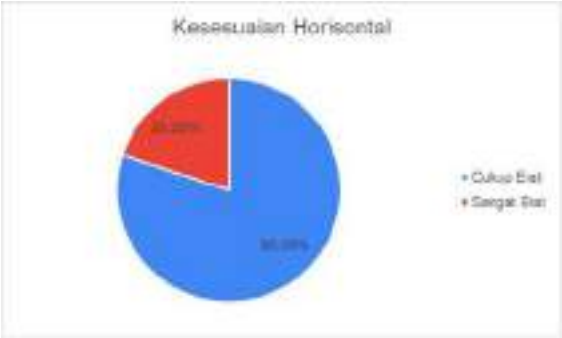

Grafik 103. Kesesuaian Horisontal Prodi Kewirausahaan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Dari data yang tersedia, terlihat bahwa sebagian besar alumni, dengan persentase mencapai 80%, merasa bahwa tingkat pendidikan yang mereka peroleh cukup erat kaitannya dengan pekerjaan yang mereka geluti. Ini mencerminkan bahwa kurikulum dan pengajaran di program studi Kewirausahaan telah dirancang dengan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang dinamis. Selain itu, ada 20% alumni yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mereka sangat erat terkait dengan pekerjaan mereka. Kelompok ini mungkin mengalami sinergi yang lebih besar antara pengetahuan teoretis dan tuntutan praktis dari pekerjaan mereka, menandakan bahwa mereka mungkin menempati peran yang sangat memanfaatkan pendidikan spesialis yang mereka terima.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Tabel yang Anda unggah tampaknya menampilkan penilaian atau penilaian rata-rata dalam berbagai kategori yang berkaitan dengan penguasaan dan kebutuhan dalam konteks alumni program studi kewirausahaan dan pekerjaan yang mereka geluti.

Tabel 17. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan Prodi Kewirausahaan

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,6	3,6
Bidang Ilmu	3,8	3,6
B. Inggris	3,4	3,4
TI	4,0	3,8
Komunikasi	3,8	3,6
Kerjasama	3,6	3,6
Pengembangan diri	4,0	4,0

Dalam evaluasi kemampuan dan kebutuhan para alumni program studi kewirausahaan, terdapat beberapa kategori yang telah diukur. Dalam etika, skor penguasaan dan kebutuhan sama, dengan angka 3,6, menandakan keseimbangan antara kompetensi yang dimiliki oleh alumni dan kebutuhan di tempat kerja mereka. Kategori Bidang Ilmu mencatatkan skor penguasaan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kebutuhan, dengan nilai 3,8 banding 3,6, menunjukkan bahwa alumni memiliki pengetahuan yang lebih dari cukup di bidang ini. Penguasaan bahasa Inggris dan kebutuhannya memiliki penilaian yang identik, dengan skor 3,4, yang menandakan bahwa program studi tersebut telah berhasil menyiapkan alumni dengan kemampuan bahasa Inggris yang sesuai dengan yang dibutuhkan di industri. Untuk kategori Teknologi Informasi (TI), alumni menunjukkan penguasaan yang kuat dengan skor sempurna 4,0, sedangkan kebutuhan industri sedikit lebih rendah pada 3,8. Komunikasi juga merupakan aspek penting, dengan penguasaan yang dinilai 3,8 dan kebutuhan yang sedikit lebih rendah pada 3,6, menunjukkan bahwa alumni program studi kewirausahaan cukup komunikatif. Kerjasama juga memiliki skor yang harmonis antara penguasaan dan kebutuhan, keduanya dengan skor 3,6. Yang paling menonjol adalah kategori Pengembangan Diri, di mana alumni dinilai memiliki penguasaan sempurna dengan skor 4,0, dan secara signifikan, kebutuhan akan aspek ini juga dinilai tinggi, dengan skor yang sama, menunjukkan pentingnya pengembangan pribadi bagi kinerja kerja dan pertumbuhan karier mereka.

Grafik 104. Ilustrasi Perbandingan Kompetensi Prodi Kewirausahaan

HASIL ANALISIS FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

A. RINGKASAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI (FST)

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Amikom Yogyakarta merupakan bagian integral dari institusi pendidikan yang menekankan pada pengembangan keilmuan di bidang sains dan teknologi. FST menawarkan tiga program studi sarjana (S1) yang mencakup Arsitektur, Geografi, dan Perencanaan Wilayah dan Kota. Setiap program studi ini dirancang khusus untuk mengembangkan keahlian dan pemahaman mendalam dalam bidangnya. Program Arsitektur berfokus pada desain dan konstruksi bangunan, menciptakan arsitek yang mampu mendesain struktur yang estetis dan fungsional. Program Geografi mengeksplorasi aspek-aspek lingkungan alam dan manusia, melatih mahasiswa dalam analisis spasial dan pengelolaan lingkungan. Sementara itu, program Perencanaan Wilayah dan Kota bertujuan menghasilkan perencana yang mampu merancang pengembangan wilayah dan perkotaan yang berkelanjutan dan efisien.

Karakteristik unik dari masing-masing program studi di Fakultas Sains dan Teknologi ini mencerminkan citra keseluruhan Universitas Amikom Yogyakarta, yang dikenal dengan slogannya "Creative Economic Park". Slogan ini menggambarkan komitmen universitas untuk menghasilkan lulusan yang inovatif, kreatif, dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam ekonomi kreatif. Dengan fokus pada pendekatan interdisipliner, universitas ini menekankan pentingnya penggabungan ilmu sains dan teknologi dengan seni dan desain, menghasilkan sinergi yang memperkaya dunia kreatif. Kehadiran program-program studi yang berkualitas di FST menjadi salah satu wujud nyata dari komitmen ini, di mana mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini dan masa depan.

B. DEMOGRAFI RESPONDEN

Data demografi responden merupakan gambaran yang relevan dalam mengevaluasi profil mahasiswa dan juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait perkuliahan dan pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, akan diuraikan informasi penting responden dari komunitas Fakultas Sains dan Teknologi Universitas AMIKOM

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Yogyakarta.Jumlah Responden dari Prodi FST merupakan jumlah terkecil dengan total responden 43 alumni atau sebesar 4% dari seluruh responden yang terlacak pada penilaian tracer tahun 2023 ini.

C. ANALISIS FST

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka pada seluruh alumni lulusan tahun 2022 pada pelacakan tahun 2023 dan dibandingkan dengan hasil tracer study FST lulusan yang sama, terjadi beberapa informasi yang menarik. Informasi tersebut adalah terjadinya masa tunggu yang lebih pendek dan nilai pendapatan yang diterima oleh alumni menjadi lebih re rendah dibandingkan tracer study tahun sebelumnya. Pada tracer study tahun ini nilai lama tunggu untuk Fakultas Sains dan Teknologi sebesar 2,33 bulan, lebih pendek dibandingkan dengan seluruh fakultas yang bernilai 2.83 bulan termasuk paling baik masa tunggu dari seluruh fakultas yang ada. Untuk rata-rata pendapatan alumni lulusan tahun 2023 tercatat pendapatan perbulan sebesar Rp. Rp. 3.241.649 sedangkan FST lebih rendah dengan rata-rata penghasilan Rp. 2.110.000 perbulan termasuk pendapatan paling rendah. Jumlah bekerja FES saat ini lebih rendah dari keseluruhan alumni sebesar 42.12%. Informasi terkait kesesuain bidang kerja dengan Pendidikan yang ditempuh oleh alumni FST lebih rendah prosentase dengan angka 80% yang menandakan alumni bekerja sesuai bidang pendidikannya. Namun untuk kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan pekerjaan yang dimiliki tercatat yang sesuia denngan Tingkat Pendidikannya sebesar 73.33.07% atau lebih besar dibandingkan dengan prosentase seluruh alumni. Dan ada 13.33% Alumni yang bekerja membutuhkan Pendidikan lebih tinggi dan ada 13.33% alumni yang bekerja membutuhkan Pendidikan lebih rendah atau bahkan tidak memerlukan Pendidikan Tinggi.

Tabel 18. Statistik Alumni Fakultas Sains dan Teknologi

Butir Pertanyaan	TL : 2022 TS : 2023	FST
Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memeroleh pekerjaan pertama?	2.83 bulan	2,33 bulan
Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?	43,10%	37,21%
Kira-kira berapa pendapatan anda setiap bulannya?	Rp. 3.241.649	Rp 2.110.000
Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	92,83%	80,00%
Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	Tinggi 8.86%	Tinggi 13,33%
	Sesuai 73.11%	Sesuai 73,33%
	Rendah 18,03%	Sesuai 13,33%

1. Situasi Alumni

Data terkait situasi kerja para alumni Fakultas Sains dan Teknologi ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana pendidikan yang diperoleh mahasiswa selama masa studi mereka di Universitas Amikom Yogyakarta dapat diterjemahkan ke dalam kesuksesan karir. Analisis ini tidak hanya penting bagi pihak universitas untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum dan dukungan karir yang mereka tawarkan, tetapi juga bagi calon mahasiswa dan pihak-pihak terkait yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mempertimbangkan nilai dan relevansi pendidikan tinggi di zaman yang terus berubah ini.

Grafik 105. Situasi Pekerjaan Aluimni FST

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik 105, kita dapat memahami situasi kerja para alumni Fakultas Sains dan Teknologi. Grafik pie menunjukkan distribusi status pekerjaan alumni, sedangkan tabel menyediakan angka persentase yang sesuai dengan tiap kategori. Dari informasi yang diberikan, terlihat bahwa sebagian besar alumni, yaitu 58,14%, masih berada dalam tahap mencari pekerjaan. Ini mungkin mencerminkan kondisi pasar kerja saat ini atau transisi alumni dari dunia akademik ke dunia profesional. Sementara itu, 23,26% dari alumni telah mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa sejumlah lulusan telah berhasil menembus pasar kerja dan mendapatkan posisi yang relevan dengan bidang studi mereka. Terdapat juga sejumlah kecil alumni, 4,65%, yang belum bekerja, yang mungkin mencakup lulusan baru yang belum memulai pencarian kerja atau yang mungkin melanjutkan pendidikan mereka. Selain itu, 13,95% dari alumni memilih untuk menjadi wirausahawan atau wiraswasta, menandakan semangat kewirausahaan dan keinginan untuk mendirikan usaha atau proyek independen. Angka ini dapat mencerminkan dorongan inovasi dan kreativitas yang ditanamkan oleh universitas, sejalan dengan slogan "Creative Economic Park". Kehadiran wirausahawan dari kalangan alumni menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap ekonomi kreatif dan pembangunan ekonomi secara lebih luas.

2. Masa Tunggu

   Grafik yang ditampilkan memberikan gambaran tentang durasi masa tunggu kerja yang dialami oleh alumni Fakultas Sains dan Teknologi. Dari grafik ini, kita dapat melihat bahwa mayoritas alumni, yaitu 86,67%, mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus, menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka peroleh memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pasar kerja dan memungkinkan mereka untuk cepat terintegrasi ke dalam lingkungan kerja profesional. Sebagian kecil, yaitu 6,67%, memerlukan waktu antara tiga hingga enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang bisa jadi karena berbagai faktor seperti kondisi pasar atau preferensi personal terhadap jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan, alumni yang memerlukan waktu lebih dari enam hingga dua belas bulan untuk mendapatkan pekerjaan adalah 6,67%, yang mungkin menandakan adanya tantangan tertentu dalam menyesuaikan keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan atau mungkin mereka lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginan atau spesialisasi mereka.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendidikan di FST Amikom Yogyakarta secara umum berhasil menyiapkan mahasiswanya dengan baik untuk transisi ke dunia kerja.

Grafik 106. Masa Tunggu Kerja Alumni FST

3. Jenis Tempat Kerja

Grafik yang disajikan memberikan wawasan tentang distribusi tempat kerja alumni Fakultas Sains dan Teknologi dalam berbagai sektor. Data ini menyoroti preferensi sektor pekerjaan dan bisa menjadi indikator relevansi kurikulum fakultas dengan kebutuhan industri dan sektor publik. Dengan informasi ini, universitas dapat mengevaluasi kesesuaian program studinya dengan dinamika pasar kerja dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan employability lulusannya.

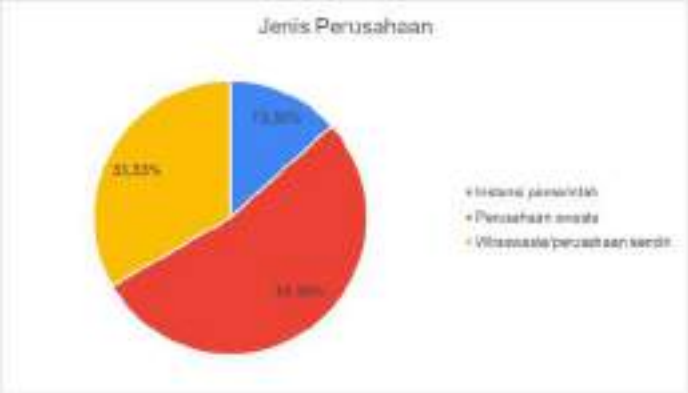

Grafik 107. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni FST

Lebih dari setengah alumni Fakultas Sains dan Teknologi, tepatnya 53,33%, menemukan kesempatan kerja di perusahaan swasta. Hal ini menandakan bahwa pendidikan yang diberikan oleh fakultas cenderung sejalan dengan kebutuhan dan standar industri swasta, yang memungkinkan lulusannya untuk terjun langsung ke dalam sektor ini. Dapat diasumsikan bahwa keterampilan teknis dan analitis yang diajarkan di FST memenuhi persyaratan yang diharapkan oleh perusahaan-perusahaan swasta, yang mencari lulusan yang siap kerja dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang kompetitif. Sementara itu, sebanyak 33,33% alumni memilih untuk membuka atau mengelola wiraswasta atau perusahaan sendiri, yang mencerminkan semangat kewirausahaan yang ditanamkan selama masa pendidikan mereka. Ini menunjukkan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

bahwa selain sebagai pencari kerja, alumni FST juga menjadi pencipta lapangan kerja, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Di sisi lain, sektor publik, yang diwakili oleh instansi pemerintah, menyerap 13,33% dari alumni. Walaupun lebih kecil dibandingkan dengan sektor lain, angka ini mengindikasikan bahwa ada peluang bagi lulusan untuk berkarier di sektor pemerintahan, yang mungkin menawarkan kestabilan kerja dan kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan negara. Keseluruhan data ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas alumni Fakultas Sains dan Teknologi dalam berbagai sektor kerja.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Grafik 108 yang disajikan menawarkan pandangan terhadap distribusi alumni Fakultas Sains dan Teknologi (FST) berdasarkan tingkat perusahaan tempat mereka bekerja. Melalui pengamatan ini, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana pendidikan yang diterima oleh lulusan berkontribusi terhadap kemampuan mereka untuk bekerja di perusahaan yang beroperasi pada skala yang berbeda, serta potensi pertumbuhan karir yang dimiliki oleh lulusan tersebut.

Grafik 108. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni FST

Dari grafik, terlihat bahwa jumlah alumni FST yang bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum mencapai angka 12, menandakan bahwa mayoritas lulusan cenderung terlibat dalam organisasi yang lebih besar dan terstruktur. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di FST telah berhasil menyiapkan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memenuhi standar dan tuntutan perusahaan-perusahaan berskala nasional. Di sisi lain, ada 3 alumni yang bekerja pada entitas lokal, wilayah, atau wiraswasta yang tidak berbadan hukum, menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan memilih untuk terlibat dalam usaha yang lebih kecil atau start-up, di mana mereka mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan inovasi. Kedua tren ini menandakan adaptabilitas lulusan FST untuk beroperasi dalam berbagai lingkungan bisnis dan kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi yang signifikan, baik di perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Grafik ini menampilkan kesesuaian vertikal antara tingkat pendidikan alumni Fakultas Sains dan Teknologi dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Data ini penting untuk memahami seberapa baik pendidikan yang diterima alumni telah mempersiapkan

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mereka untuk pasar kerja, dan sejauh mana pendidikan tinggi mereka terkait langsung dengan lapangan kerja yang mereka masuki.

Grafik 109. Kesesuaian Vertikal FST

Dari data yang disediakan, kita melihat bahwa sebagian besar alumni FST, dengan persentase yang signifikan sebesar 73,33%, bekerja pada posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan pelatihan yang diberikan oleh FST secara efektif telah menyediakan lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk karier mereka, memastikan tingkat keterpaduan yang tinggi antara pendidikan dan kebutuhan pekerjaan. Sementara itu, 13,33% bekerja di posisi yang membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang bisa jadi menunjukkan ambisi untuk berkembang dan kemungkinan mengejar pendidikan lanjutan di masa depan. Sebaliknya, hanya 6,67% alumni yang bekerja di posisi yang setingkat lebih rendah atau di pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi, yang bisa jadi karena berbagai alasan termasuk kondisi pasar kerja atau pilihan karir pribadi. Keseluruhan data menunjukkan bahwa pendidikan di Fakultas Sains dan Teknologi cenderung sejalan dengan aspirasi karier dan kebutuhan pekerjaan alumni, memberikan mereka dasar yang solid untuk membangun karier profesional yang sukses.

6. Kesesuaian kerja (horisontal)

   Grafik yang diberikan menunjukkan perbandingan antara alumni Fakultas Sains dan Teknologi yang merasa pendidikan yang mereka tempuh sesuai dengan pekerjaan yang mereka geluti ("Erat") dan mereka yang merasa tidak sesuai ("Tidak Erat"). Data ini memberikan gambaran mengenai relevansi kurikulum pendidikan tinggi dengan tuntutan dan kebutuhan nyata di lapangan kerja, yang merupakan indikator penting dari efektivitas pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan profesional mereka.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

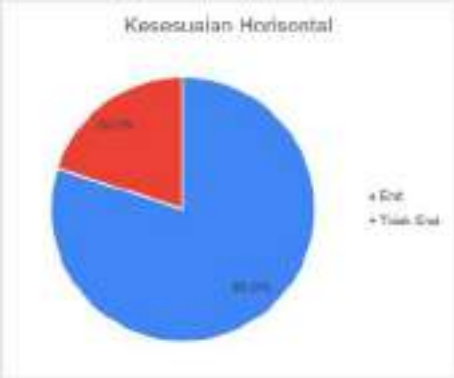

Grafik 110. Kesesuaian Horisontal

Dari grafik 110 , kita dapat melihat bahwa sebagian besar alumni, atau 80%, merasa bahwa pendidikan yang mereka peroleh memiliki keterkaitan erat dengan pekerjaan mereka saat ini. Hal ini menandakan bahwa program-program yang ditawarkan oleh Fakultas Sains dan Teknologi berhasil menanamkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, yang langsung dapat diterapkan dalam berbagai pekerjaan pasca-graduasi. Di sisi lain, terdapat 20% alumni yang merasa pendidikan yang mereka peroleh tidak terlalu relevan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Ini bisa menjadi feedback berharga bagi fakultas untuk merevisi dan memperbaharui kurikulum atau program pendukung karir, demi meningkatkan kesesuaian antara pendidikan yang diberikan dan kebutuhan industri atau sektor yang lebih luas. Keseluruhan data ini memberi wawasan kepada institusi pendidikan mengenai pentingnya terus mempertajam relevansi kurikulum dengan perkembangan dunia kerja yang dinamis.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

   Tabel 19 yang disajikan menggambarkan perbandingan antara tingkat penguasaan kompetensi oleh alumni Fakultas Sains dan Teknologi dan tingkat kebutuhan kompetensi yang sama di tempat kerja. Data ini memberi insight tentang seberapa baik keterampilan yang diajarkan selama pendidikan tinggi sesuai dengan tuntutan profesional di dunia kerja.

Tabel 19. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di FST

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,9	4,1
Bidang Ilmu	4,0	4,1
B. Inggris	3,4	3,6
TI	4,0	4,1
Komunikasi	3,8	3,7
Kerjasama	4,0	4,1
Pengembangan diri	4,2	4,2

Dalam kategori etika, alumni menilai penguasaan mereka pada skala 3,9 sedangkan kebutuhan di tempat kerja dinilai 4,1, menunjukkan adanya kesenjangan kecil yang mungkin menandakan perlunya penekanan yang lebih besar pada etika profesional

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

dalam kurikulum. Untuk bidang ilmu, kedua nilai tersebut adalah 4,0 untuk penguasaan dan 4,1 untuk kebutuhan, menunjukkan kesesuaian yang hampir sempurna antara apa yang diajarkan dan apa yang dibutuhkan di lapangan. Dalam keterampilan Bahasa Inggris, nilai penguasaan adalah 3,4 dengan kebutuhan sebesar 3,6, menggambarkan kebutuhan untuk peningkatan kemampuan Bahasa Inggris untuk memenuhi tuntutan globalisasi dan komunikasi internasional. Untuk teknologi informasi (TI), penguasaan oleh alumni dirasakan sebesar 4,0, yang sejalan dengan kebutuhan tempat kerja yang juga 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan FST memiliki keterampilan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam komunikasi, penguasaan dinilai 3,8 dan kebutuhan dinilai 3,7, menandakan bahwa alumni merasa cukup kompeten dalam komunikasi, meskipun ada ruang untuk peningkatan. Keterampilan kerjasama dinilai 4,0 untuk penguasaan dan 4,1 untuk kebutuhan, menekankan pentingnya kerja tim di lingkungan kerja modern. Terakhir, pengembangan diri memiliki nilai yang serasi sempurna baik untuk penguasaan maupun kebutuhan, masing-masing sebesar 4,2, menunjukkan bahwa alumni FST merasa sangat dipersiapkan untuk pertumbuhan dan pembelajaran berkelanjutan yang dibutuhkan untuk kesuksesan profesional.

Grafik 111. Ilustrasi Perbandingan Kompetensi FST

D. PENELUSURAN PRODI ARSITEKTUR

1. Pekerjaan

Grafik dan tabel ini menyajikan informasi tentang status kerja alumni dari program studi Arsitektur (S1 Ars). Data ini memberikan pandangan mengenai bagaimana lulusan arsitektur mengintegrasikan pendidikan mereka ke dalam dunia kerja.

Grafik 112. Situasi Pekerjaan Alumni Prodi Arsitektur

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Dari data yang disajikan, kita melihat bahwa 36,36% dari alumni program studi Arsitektur sudah bekerja, menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga telah menemukan pekerjaan yang mungkin berkaitan langsung dengan bidang studi mereka. Ini bisa mencakup berbagai peran dalam desain arsitektur, pengelolaan konstruksi, perencanaan urban, atau pekerjaan terkait lainnya. Jumlah yang sama, 36,36%, memilih untuk menjadi wiraswasta, yang mengindikasikan bahwa pendidikan arsitektur juga menanamkan kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan peluang usaha sendiri, mungkin dalam bentuk studio desain, konsultasi, atau start-up yang berhubungan dengan sektor properti dan konstruksi. Sementara itu, 27,27% dari alumni masih dalam proses mencari kerja, yang dapat mencerminkan dinamika pasar kerja atau periode transisi alami setelah lulus. Ini juga bisa menunjukkan adanya kesempatan untuk fakultas arsitektur untuk meningkatkan jaringan industri dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam bidang arsitektur dan konstruksi, agar dapat memberikan peluang kerja yang lebih baik bagi lulusannya. Data ini memungkinkan program studi Arsitektur untuk menilai dan menyempurnakan kurikulumnya, serta layanan dukungan karir untuk meningkatkan employabilitas lulusan dan memastikan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

2. Masa Tunggu

   Data terkini yang berkaitan dengan masa tunggu kerja bagi alumni program studi Arsitektur mengungkapkan suatu gambaran yang sangat positif. Semua alumni yang direspon, dengan jumlah total tujuh individu, melaporkan bahwa mereka berhasil mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan setelah kelulusan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program studi Arsitektur dalam menyediakan pendidikan yang tidak hanya relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri, tetapi juga dalam mempersiapkan lulusannya untuk cepat menyesuaikan diri dengan pasar kerja yang kompetitif. Walaupun jumlah responden terbatas, tingkat penyerapan kerja yang cepat ini memberikan indikasi bahwa kurikulum yang diajarkan sangat aplikatif dan bahwa lulusannya memiliki keterampilan yang dicari oleh pemberi kerja di bidang arsitektur dan desain terkait.

3. Jenis Tempat Kerja

   Grafik yang diberikan menunjukkan distribusi alumni program studi Arsitektur berdasarkan jenis perusahaan tempat mereka bekerja. Ini memberikan pandangan tentang seberapa luas cakupan pekerjaan yang bisa diisi oleh lulusan Arsitektur, serta jenis perusahaan apa yang paling banyak menyerap tenaga kerja dari bidang ini.

   Sebagian besar alumni, dengan persentase sebesar 53,33%, tercatat bekerja di perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta memberikan banyak peluang bagi arsitek untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka, kemungkinan dalam proyek-proyek pembangunan, desain bangunan, dan konsultasi arsitektur. Ini juga bisa mencerminkan kecenderungan pasar yang menuntut inovasi dan desain yang dinamis, sesuatu yang biasanya sangat dihargai dalam sektor swasta. Di sisi lain, sejumlah 33,33% alumni program studi Arsitektur menjadi wiraswasta atau memiliki perusahaan sendiri. Ini menegaskan bahwa pendidikan Arsitektur tidak hanya mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja, tetapi juga sebagai pengusaha yang mampu menciptakan nilai dan inovasi melalui bisnis mereka sendiri. Keberanian

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

dan kreativitas yang diperlukan untuk menjadi wiraswasta sangat relevan dengan dunia arsitektur, di mana desain yang unik dan solusi kreatif sangat dicari. Sementara itu, instansi pemerintah menyerap 13,33% dari alumni, yang mungkin bekerja pada proyek-proyek infrastruktur publik, perencanaan kota, atau pelestarian dan restorasi bangunan bersejarah. Keterlibatan dalam instansi pemerintah menunjukkan bahwa lulusan juga dihargai dalam sektor publik, yang sering kali membutuhkan keahlian arsitektural untuk pengembangan fasilitas dan layanan masyarakat.

Grafik 113. Jenis Perusahaan Prodi Arsitektur

4. Tingkat Tempat Kerja

Grafik yang disediakan mengilustrasikan tingkat perusahaan tempat para alumni program studi Arsitektur (S1 Ars) bekerja. Grafik ini memberikan insight tentang distribusi lulusan di antara perusahaan lokal/wilayah/wiraswasta yang tidak berbadan hukum dan perusahaan nasional/wiraswasta yang berbadan hukum. Pada grafik tersebut, kita melihat bahwa terdapat 3 alumni dari program studi Arsitektur yang bekerja di entitas lokal, wilayah, atau sebagai wiraswasta yang tidak berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa ada sekelompok alumni yang memilih untuk bekerja di lingkungan yang mungkin lebih kecil dan lebih fleksibel, atau yang memulai praktik profesional secara independen tanpa struktur hukum formal. Beberapa dari situasi ini mungkin mencakup studio desain independen, konsultasi freelance, atau proyek-proyek arsitektur kecil yang tidak memerlukan entitas hukum besar atau kompleks.

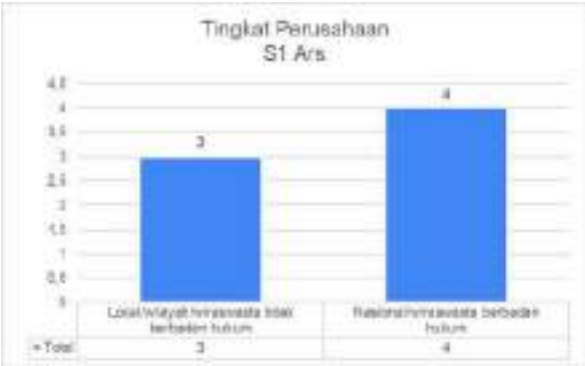

Grafik 114. Tingkat Perusahaan Prodi Arsiteltur

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Di sisi lain, ada 4 alumni yang terlibat dengan perusahaan nasional atau wiraswasta yang berbadan hukum. Ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan Arsitektur menemukan kesempatan di perusahaan yang lebih besar, dengan struktur organisasi yang lebih formal dan mungkin melibatkan proyek-proyek skala besar atau kerjasama lintas negara. Keberadaan mereka di perusahaan seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima telah memadai untuk memenuhi tuntutan profesional di perusahaan yang memiliki prosedur dan standar yang lebih ketat, serta proyek-proyek yang menuntut tingkat keahlian tinggi dan kerjasama tim yang efektif. Grafik ini menegaskan bahwa lulusan program studi Arsitektur memiliki keberagaman dalam hal jenis perusahaan tempat mereka berkarir, menunjukkan fleksibilitas pendidikan arsitektur dalam menyiapkan individu untuk berbagai jenis peran profesional.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

   Grafik dan tabel yang disediakan memberikan perspektif tentang kesesuaian vertikal pendidikan yang ditempuh oleh alumni program studi Arsitektur dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Ini memberikan gambaran tentang seberapa relevan pendidikan arsitektur dengan tuntutan profesional di lapangan kerja.

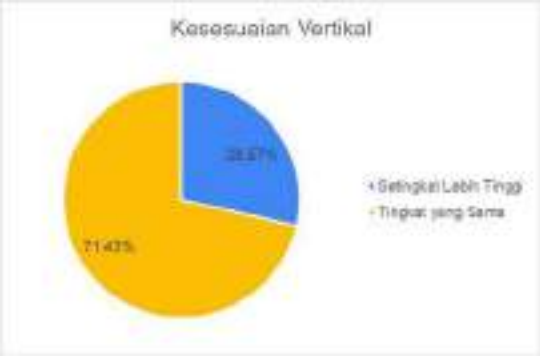

Grafik 115. Kesesuaian Vertikal Prodi Arsitektur

Berdasarkan data yang ditampilkan, sebagian besar alumni, dengan persentase sebesar 71,43%, bekerja di posisi yang memerlukan tingkat pendidikan yang sama dengan apa yang telah mereka tempuh. Artinya, lulusan program studi Arsitektur ini merasa bahwa pendidikan yang mereka peroleh secara langsung relevan dan aplikatif terhadap pekerjaan mereka saat ini. Ini menandakan adanya korelasi kuat antara kurikulum program studi dan persyaratan profesional di industri arsitektur, menunjukkan bahwa universitas telah berhasil dalam menyiapkan siswanya dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh pasar kerja. Namun, ada 28,57% alumni yang menempati posisi yang setingkat lebih tinggi dari pendidikan yang mereka peroleh. Ini bisa mencerminkan bahwa beberapa alumni telah berhasil mengambil peluang atau tantangan yang lebih besar dari yang dipersiapkan oleh program studi mereka, mungkin dengan mengandalkan pengalaman kerja, pembelajaran mandiri, atau pendidikan tambahan. Tingginya persentase ini juga bisa menunjukkan bahwa lulusan program Arsitektur memiliki kompetensi dan kemampuan adaptasi yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan maju dalam karier mereka, bahkan ke posisi yang lebih tinggi dari yang secara tradisional dikaitkan dengan tingkat pendidikan mereka.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

6. Kesesuaian kerja (horisontal)

   Grafik yang disajikan menggambarkan kesesuaian horizontal antara pendidikan yang ditempuh oleh alumni program studi Arsitektur dan pekerjaan yang mereka geluti saat ini. Ini memberikan pandangan tentang seberapa relevan bidang studi dengan bidang kerja alumni setelah mereka lulus.

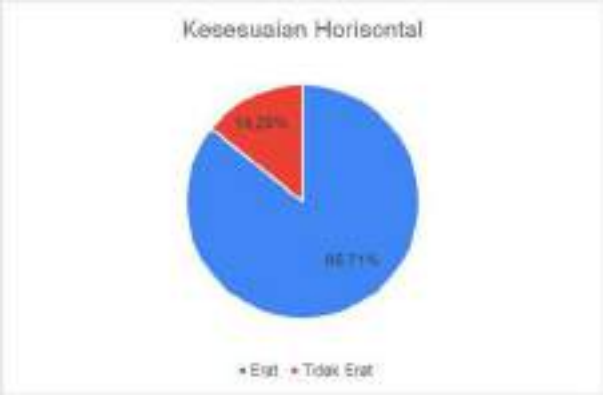

Grafik 116. Kesesuaian Horisontal Prodi Arsitektur

Dari informasi yang tersaji, sebagian besar alumni, atau 85,71%, merasa bahwa pendidikan Arsitektur yang mereka terima erat kaitannya dengan pekerjaan mereka saat ini. Ini menandakan bahwa kurikulum dan pengajaran dalam program studi Arsitektur telah berhasil menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang langsung dapat diaplikasikan dalam praktik profesional mereka. Hal ini mencerminkan relevansi tinggi antara teori dan praktek dalam program tersebut, memungkinkan lulusan untuk dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja di bidang arsitektur. Di sisi lain, 14,29% alumni merasa bahwa ada ketidaksesuaian antara pendidikan mereka dan pekerjaan yang mereka lakukan, yang mungkin menunjukkan peluang untuk program studi tersebut dalam meninjau dan menyesuaikan aspek-aspek tertentu dari kurikulumnya untuk meningkatkan relevansi dan aplikabilitasnya di dunia kerja.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

   Tabel yang diberikan menampilkan perbandingan antara tingkat penguasaan kompetensi oleh alumni program studi Arsitektur dengan tingkat kebutuhan kompetensi yang sama di tempat kerja mereka. Angka-angka ini diukur pada skala yang tidak ditentukan, namun memberikan gambaran relatif tentang kesenjangan antara apa yang telah dipelajari oleh alumni dan apa yang dibutuhkan dalam praktek profesional mereka.

Tabel 20. Komparasi Kompetensi Prodi Arsitektur

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,9	4,1
Bidang Ilmu	4,0	4,1
B. Inggris	3,1	3,1
TI	4,3	4,1
Komunikasi	3,6	3,4
Kerjasama	4,0	4,0
Pengembangan diri	4,3	4,3

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Dalam kategori etika, alumni menilai penguasaan mereka dengan skor 3,9, sedikit di bawah kebutuhan di tempat kerja yang dinilai 4,1. Ini menunjukkan sedikit kesenjangan yang mungkin menandakan perlunya peningkatan fokus pada etika profesional dalam pendidikan. Untuk bidang ilmu, penguasaan dinilai 4,0 dan kebutuhan sebesar 4,1, menunjukkan keterkaitan yang hampir sempurna antara kurikulum dengan aplikasi praktis di tempat kerja. Dalam Bahasa Inggris, keduanya memiliki skor yang sama yaitu 3,1, yang mungkin menunjukkan bahwa meski ada penguasaan yang cukup, tingkat ini merupakan standar minimal yang diperlukan di industri. Alumni merasa paling kompeten dalam TI dengan skor 4,3, yang lebih tinggi dari kebutuhan yang dinilai 4,1, menandakan bahwa mereka merasa lebih dari cukup memenuhi tuntutan teknologi di tempat kerja. Komunikasi memiliki penguasaan 3,6 dengan kebutuhan 3,4, menunjukkan bahwa alumni merasa memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik daripada yang dibutuhkan di tempat kerja. Keterampilan kerjasama dinilai seimbang pada 4,0 untuk kedua aspek, menekankan pentingnya kolaborasi dalam profesi arsitektur. Terakhir, pengembangan diri menonjol dengan penguasaan dan kebutuhan sama-sama tinggi pada 4,3, menunjukkan bahwa alumni merasa sangat siap dalam aspek ini dan menilainya sangat penting dalam pekerjaan mereka.

Grafik 117. Ilustrasi Perbandingan Kompetensi Prodi Arsitektur

E. PENELUSURAN PRODI GEOGRAFI

1. Pekerjaan

Dari grafik, terlihat bahwa 23,81% dari alumni S1 Geografi sedang bekerja, yang menunjukkan bahwa sekitar seperempat lulusan telah berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka. Ini bisa mencakup berbagai posisi seperti analis geospasial, ahli lingkungan, atau pekerjaan lain yang memanfaatkan kemampuan dalam memahami dinamika fisik dan manusia di permukaan bumi. Sebaliknya, sebagian besar alumni, yaitu 66,67%, masih mencari pekerjaan. Ini menandakan adanya tantangan dalam transisi dari pendidikan ke dunia kerja, yang bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti keadaan pasar kerja, persaingan dalam bidang geografi, atau mungkin kurangnya kesadaran industri terhadap potensi aplikasi keterampilan geografi.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

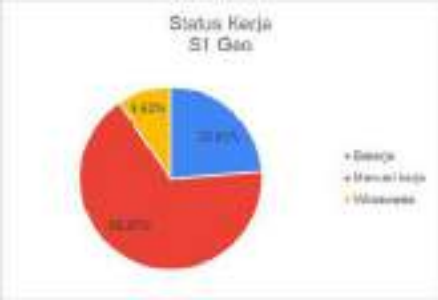

Grafik 118. Situasi Pekerjaan Prodi Geografi

Sejumlah kecil, yaitu 9,52%, dari alumni memilih jalur wirausaha, yang mungkin mencerminkan inisiatif individu dalam menerapkan pengetahuan geografis mereka untuk menciptakan solusi atau produk yang berorientasi pasar. Meskipun jumlahnya tidak besar, kehadiran wirausahawan di antara lulusan ini menunjukkan bahwa pendidikan geografi juga memberikan keterampilan yang dapat diterjemahkan ke dalam kegiatan ekonomi mandiri, seperti konsultasi lingkungan, perencanaan penggunaan lahan, atau teknologi geospasial.

2. Masa Tunggu
   Grafik ini memvisualisasikan durasi masa tunggu kerja bagi alumni program studi Geografi (S1 Geo) setelah lulus. Melalui representasi ini, kita dapat mengukur efektivitas pendidikan geografi dalam membekali siswa untuk masuk ke pasar kerja, serta kecepatan mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Grafik 119. Masa Tunggu Kerja Prodi Geografi

Data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu lima orang, mendapatkan pekerjaan dalam waktu tiga bulan setelah kelulusan, yang mengindikasikan bahwa kurikulum dan keterampilan yang diperoleh selama studi dianggap relevan dan berguna oleh pemberi kerja di bidang terkait. Satu alumni menemukan pekerjaan dalam waktu tiga hingga enam bulan, dan satu lagi dalam waktu lebih dari enam bulan hingga satu tahun.

3. Jenis Tempat Kerja
   Grafik batang ini menampilkan distribusi alumni program studi Geografi (S1 Geo) menurut jenis perusahaan tempat mereka bekerja. Informasi ini berguna untuk memahami sejauh mana S1 Geografi menyiapkan mahasiswa untuk berkarir di berbagai sektor.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 120. Jenis Perusahaan Prodi Geografi

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa sebagian besar alumni, dengan jumlah lima orang, bekerja di perusahaan swasta. Ini menunjukkan bahwa sektor swasta menyediakan banyak kesempatan kerja bagi geografer, mungkin di bidang seperti pengelolaan sumber daya alam, perencanaan perkotaan, atau teknologi informasi geospasial. Selain itu, satu alumni tercatat bekerja di instansi pemerintah, yang bisa mencakup peran dalam perencanaan wilayah, kebijakan lingkungan, atau pekerjaan lapangan yang berhubungan dengan survei dan pemetaan. Satu lagi alumni memilih untuk menjadi wiraswasta atau memiliki perusahaan sendiri, mungkin mengaplikasikan pengetahuan geografis mereka dalam konsultasi, jasa analisis geospasial, atau sektor pariwisata.

4. Tingkat Tempat Kerja
   Survei terhadap alumni program studi Geografi menunjukkan bahwa seluruh responden, berjumlah tujuh orang, saat ini bekerja di organisasi yang beroperasi pada tingkat nasional atau sebagai wirausahawan dalam entitas berbadan hukum. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa pendidikan yang mereka peroleh telah mempersiapkan mereka dengan baik untuk berkontribusi di sektor-sektor yang memiliki struktur dan cakupan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Geografi mampu memenuhi tuntutan pekerjaan yang tidak hanya memerlukan pemahaman teknis yang mendalam tetapi juga keterampilan untuk bekerja dalam organisasi yang memiliki proses dan prosedur yang diatur dengan ketat.

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)
   Tabel yang disajikan menggambarkan kesesuaian vertikal antara tingkat pendidikan alumni program studi Geografi dengan jenis pekerjaan yang mereka emban. Ini memberikan wawasan mengenai seberapa relevan pendidikan tinggi Geografi dengan tuntutan dan persyaratan pekerjaan aktual di pasar kerja. Data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu 71,43%, bekerja di pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan yang sama dengan yang telah mereka tempuh. Ini menandakan bahwa pendidikan Geografi yang diterima oleh mayoritas alumni telah sesuai dengan kebutuhan dari pekerjaan mereka, mencerminkan bahwa kurikulum yang diberikan oleh program tersebut relevan dengan sektor profesional yang mereka masuki. Selain itu, 14,29% dari alumni bekerja di posisi yang setingkat lebih rendah dari pendidikan yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

telah mereka peroleh, yang mungkin menunjukkan bahwa beberapa lulusan memilih untuk memulai karier mereka dari posisi yang lebih dasar untuk mendapatkan pengalaman praktis atau karena faktor-faktor lain seperti ketersediaan pekerjaan. Sementara itu, proporsi yang sama, yaitu 14,29%, dari alumni bekerja di pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang dapat menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama studi mereka juga dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan yang lebih luas atau bahwa alumni memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan keinginan pribadi mereka meskipun tidak secara langsung memanfaatkan pendidikan tinggi mereka.

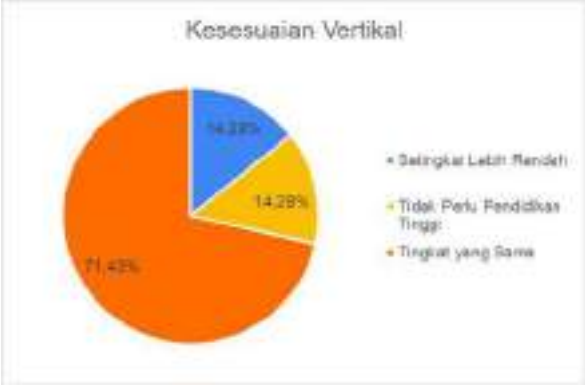

Grafik 121. Kesesuaian Vertikal Prodi Geografi

6. Kesesuaian kerja (horisontal)

   Grafik ini menyajikan perspektif tentang kesesuaian horizontal antara pendidikan alumni program studi Geografi dan pekerjaan yang mereka lakukan. Kesesuaian horizontal mengacu pada sejauh mana subjek yang dipelajari selama pendidikan berkaitan dengan bidang atau sektor industri tempat alumni bekerja.

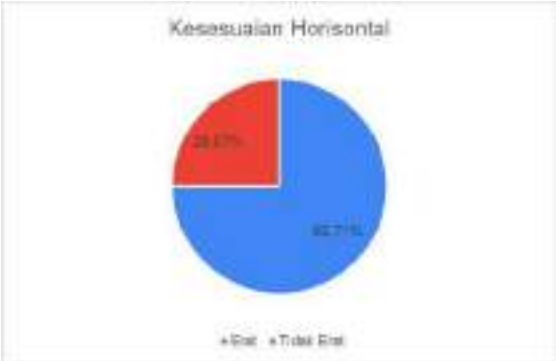

Data menunjukkan bahwa mayoritas alumni, atau 85,71%, merasa bahwa pendidikan yang mereka terima dalam program Geografi erat kaitannya dengan pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Geografi telah memberikan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk bekerja dalam bidang yang berkaitan langsung dengan disiplin mereka. Sebaliknya, 28,57% dari alumni merasa bahwa pendidikan yang mereka dapatkan tidak sepenuhnya sesuai dengan pekerjaan yang

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

mereka lakukan. Hal ini dapat mencerminkan dinamika kerja yang berubah-ubah, di mana keterampilan lintas disiplin dimanfaatkan, atau mungkin menunjukkan bahwa beberapa alumni telah memilih jalur karier yang berbeda dari latar belakang akademis mereka.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

abel yang ditampilkan menunjukkan penilaian para alumni program studi Geografi terhadap tingkat penguasaan kompetensi yang mereka miliki dibandingkan dengan tingkat kebutuhan kompetensi tersebut di tempat kerja. Penilaian ini memberikan indikasi tentang seberapa baik S1 Geografi menyiapkan mahasiswa dalam aspek-aspek tertentu yang relevan dengan dunia kerja.

Tabel 21. Komparasi Kompetensi Prodi Geografi

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,0
Bidang Ilmu	4,0	4,0
B. Inggris	3,6	4,0
TI	3,7	4,0
Komunikasi	4,0	4,0
Kerjasama	3,9	4,0
Pengembangan diri	4,0	4,0

Dalam kategori etika dan bidang ilmu, alumni merasa bahwa penguasaan mereka sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan tempat kerja, dengan skor 4,0 untuk kedua aspek. Ini menunjukkan bahwa program studi tersebut berhasil menyelaraskan kurikulumnya dengan nilai-nilai etis dan pengetahuan teknis yang dibutuhkan di lingkungan profesional. Namun, dalam Bahasa Inggris dan TI, terdapat kesenjangan antara penguasaan (dengan skor 3,6 dan 3,7, secara berurutan) dan kebutuhan (keduanya 4,0), menandakan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam pengajaran bahasa dan kemampuan teknologi informasi agar lebih memenuhi tuntutan pasar. Untuk komunikasi dan kerjasama, alumni menilai penguasaan mereka hampir sejajar dengan kebutuhan, dengan skor 4,0 dan 3,9 dibandingkan dengan kebutuhan yang sama-sama dinilai 4,0. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaboratif yang dikembangkan selama studi cukup efektif. Dalam pengembangan diri, penguasaan dan kebutuhan sama-sama dinilai 4,0, menunjukkan bahwa pendidikan Geografi telah memberikan alumni alat yang cukup untuk pertumbuhan pribadi dan profesional yang terus-menerus.

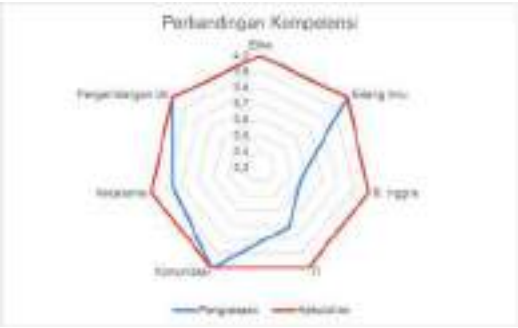

Grafik 122. Ilustrasi Komparasi komtensi Prodi Geografi

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Keseluruhan, tabel ini menyoroti bahwa program studi Geografi secara umum telah menyiapkan lulusannya dengan baik dalam berbagai keterampilan inti, meskipun ada area tertentu yang dapat ditingkatkan untuk mencapai kesesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan profesional.

F. PENELUSURAN PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

1. Pekerjaan

Data yang disajikan dalam grafik dan tabel mengungkapkan situasi kerja alumni dari program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK). Ini memberikan pandangan mengenai proporsi alumni yang telah memasuki pasar kerja, yang masih mencari kesempatan kerja, dan yang belum memulai pencarian kerja pasca lulus dari program studi.

Grafik 123. Sistuasi Pekerjaan Prodi PWK

Dari informasi yang tersedia, terlihat bahwa sejumlah kecil, yaitu 9,09% dari alumni PWK, telah mendapatkan pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada alumni yang berhasil memasuki dunia kerja, jumlahnya tidak besar. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keadaan pasar kerja saat ini, kecocokan antara keahlian lulusan dan peluang yang tersedia, serta mungkin persaingan yang ketat di bidang perencanaan wilayah dan kota. Sementara itu, mayoritas alumni, dengan persentase yang signifikan sebesar 72,73%, masih berada dalam proses mencari pekerjaan. Angka ini bisa menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara keterampilan yang dipelajari dan tuntutan pasar, atau mungkin mencerminkan siklus perekrutan yang lebih panjang untuk pekerjaan di bidang ini. Adapun 18,18% dari alumni yang belum bekerja, angka ini dapat mencakup lulusan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan atau yang mungkin menghadapi hambatan pribadi atau profesional dalam mencari pekerjaan. Situasi ini menegaskan perlunya program studi PWK untuk terus mengevaluasi dan, jika perlu, menyesuaikan kurikulumnya untuk lebih menyelaraskan dengan kebutuhan industri dan meningkatkan layanan karir untuk mendukung lulusannya dalam menavigasi pasar kerja yang kompleks dan kompetitif.

2. Masa Tunggu

Dalam mengkaji transisi alumni program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ke dunia kerja, terdapat data penting yang menunjukkan bahwa dari mereka yang telah mendapatkan pekerjaan, seorang alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

kurang dari tiga bulan setelah kelulusan. Statistik ini mengindikasikan bahwa setidaknya bagi individu ini, pendidikan yang diperoleh di program PWK telah memberikan dasar yang kuat dan relevan yang memungkinkan untuk penyerapan cepat ke dalam pasar kerja. Keberhasilan lulusan ini dalam menemukan pekerjaan dengan cepat dapat mencerminkan baik kualitas pendidikan yang diterima maupun permintaan pasar yang tinggi untuk keahlian di bidang perencanaan wilayah dan kota. Ini juga mungkin menunjukkan efektivitas jaringan dan hubungan industri yang dibangun selama masa studi, yang sering kali memainkan peran penting dalam mempercepat proses pencarian kerja.

3. Situasi Tempat Kerja

   Ketika sebuah program studi, seperti Perencanaan Wilayah dan Kota, hanya memiliki satu responden dalam survei alumni, data yang dihasilkan menjadi sangat terbatas dan mungkin tidak mencerminkan kondisi keseluruhan alumni program tersebut. Namun, dari satu alumni yang merespon, kita dapat menggali beberapa insight yang mungkin relevan, dengan catatan bahwa informasi ini harus diperlakukan sebagai kasus individual dan tidak necessarily mewakili trend umum.

   Alumni program studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang merespon survei bekerja di instansi pemerintah pada tingkat nasional. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima relevan dengan pekerjaan di sektor publik dan menyiapkan lulusannya untuk posisi yang memiliki dampak dan cakupan luas. Pekerjaan di instansi pemerintah seringkali melibatkan perencanaan dan pengembangan kebijakan yang memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, dan posisi pada tingkat nasional khususnya menuntut pemahaman mendalam tentang perencanaan strategis dan implementasi kebijakan.

   Dalam hal kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan, responden menilai bahwa tingkat pendidikan yang mereka miliki sesuai dengan pekerjaan mereka di pemerintahan. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum program Perencanaan Wilayah dan Kota berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang langsung aplikatif dalam pekerjaan mereka. Kualitas pendidikan yang erat kaitannya dengan pekerjaan menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dalam mendidik dan mempersiapkan siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang yang kompleks dan sering kali interdisipliner ini.

   Lebih lanjut, fakta bahwa alumni merasa ada kesesuaian yang 'Erat' antara pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaannya menggambarkan bahwa pengalaman pendidikan tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima tidak hanya teoretis tetapi juga mencakup aspek praktis perencanaan wilayah dan kota yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehari-hari di instansi pemerintah. Ini merupakan hasil yang ideal untuk program studi yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam persiapan profesional lulusannya.

4. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

   Tabel yang disajikan menunjukkan sebuah keselarasan yang sempurna antara kompetensi yang dikuasai oleh seorang alumni program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang dijalani. Meskipun

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

data ini berasal dari satu responden saja, hal ini memberikan wawasan spesifik mengenai aplikasi pendidikan PWK dalam konteks profesional.

Tabel 22. Komparasi Kompetensi Prodi PWK

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,0	4,0
Bidang Ilmu	4,0	4,0
B. Inggris	4,0	4,0
TI	4,0	4,0
Komunikasi	4,0	4,0
Kerjasama	5,0	5,0
Pengembangan diri	5,0	5,0

Responden ini menilai bahwa mereka memiliki penguasaan yang sangat baik (dengan skor sempurna 4,0) di semua kategori dasar - etika, bidang ilmu, Bahasa Inggris, dan TI - yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum program PWK telah menyediakan fondasi yang kuat dalam hal-hal fundamental ini, yang esensial dalam pekerjaan terkait perencanaan wilayah dan kota. Lebih lanjut, dalam keterampilan komunikasi, alumni merasa sepenuhnya kompeten, yang diresonansi oleh kebutuhan pekerjaan mereka, menunjukkan bahwa program telah sukses dalam menanamkan kemampuan komunikasi yang efektif, penting untuk negosiasi, presentasi, dan kolaborasi dalam profesi mereka.

Sangat menonjol bahwa responden ini memberi nilai penuh 5,0 untuk penguasaan dalam kerjasama dan pengembangan diri, yang mencerminkan tingkat kebutuhan yang sama di tempat kerja. Hal ini menggambarkan bahwa, menurut pandangan alumni ini, program PWK telah memberikan mereka lebih dari sekadar pengetahuan teoretis; program tersebut juga telah memperlengkapi mereka dengan keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk tumbuh secara profesional yang dianggap vital dalam karier mereka. Meski hanya berdasarkan satu tanggapan, respons ini bisa menunjukkan bahwa program PWK menawarkan pendidikan yang holistik, tidak hanya mengasah intelektual tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam pekerjaan di bidang perencanaan dan pengembangan wilayah.

HASIL ANALISIS PROGRAM PASCA SARJANA

A. RINGKASAN PROGRAM PASKA SARJANA

Program Pascasarjana Universitas AMIKOM Yogyakarta menonjol sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengedepankan inovasi dan kreativitas, terutama dalam bidang Teknik Informatika. Dengan dua program studi yang ditawarkan, yaitu Program Studi S2 Teknik Informatika dan Program Studi S2 PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) Teknik Informatika, universitas ini menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan lanjutan yang berkualitas. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang, terutama dalam era digital yang menuntut keahlian teknologi informasi yang mumpuni. Kedua program studi ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis yang mendalam, tetapi juga kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Menjadi bagian dari Universitas AMIKOM Yogyakarta, Program Pascasarjana ini juga mencerminkan citra dan identitas

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

universitas yang kuat. Universitas ini dikenal dengan slogannya, "Creative Economic Park", yang mencerminkan fokusnya pada pengembangan ekonomi kreatif melalui pendidikan. Hal ini menegaskan komitmen universitas untuk tidak hanya menyediakan pendidikan teknis yang berkualitas tinggi, tetapi juga untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan di antara mahasiswanya. Dengan lingkungan belajar yang mendukung dan sumber daya yang kaya, Program Pascasarjana di AMIKOM Yogyakarta berupaya untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan menjadi pemimpin di bidang ekonomi kreatif.

B. ANALISIS FST

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka pada seluruh alumni lulusan tahun 2022 pada pelacakan tahun 2023 dan dibandingkan dengan hasil tracer study Program Paska Sarjana (S2) lulusan tahun yang sama, terjadi beberapa informasi yang menarik. Informasi tersebut adalah terjadinya masa tunggu yang lebih pendek dan nilai pendapatan yang diterima oleh alumni menjadi lebih rendah dibandingkan tracer study tahun sebelumnya. Pada tracer study tahun ini nilai lama tunggu untuk Fakultas Sains dan Teknologi sebesar 2,33 bulan, lebih pendek dibandingkan dengan seluruh fakultas yang bernilai 2.83 bulan termasuk paling baik masa tunggu dari seluruh fakultas yang ada. Untuk rata-rata pendapatan alumni lulusan tahun 2023 tercatat pendapatan perbulan sebesar Rp. Rp. 3.241.649 sedangkan FST lebih rendah dengan rata-rata penghasilan Rp. 2.110.000 perbulan termasuk pendapatan paling rendah. Jumlah bekerja FES saat ini lebih rendah dari keseluruhan alumni sebesar 42.12%. Informasi terkait kesesuain bidang kerja dengan Pendidikan yang ditempuh oleh alumni FST lebih rendah prosentase dengan angka 80% yang menandakan alumni bekerja sesuai bidang pendidikannya. Namun untuk kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan pekerjaan yang dimiliki tercatat yang sesuia denngan Tingkat Pendidikannya sebesar 73.33.07% atau lebih besar dibandingkan dengan prosentase seluruh alumni. Dan ada 13.33% Alumni yang bekerja membutuhkan Pendidikan lebih tinggi dan ada 13.33% alumni yang bekerja membutuhkan Pendidikan lebih rendah atau bahkan tidak memerlukan Pendidikan Tinggi.

Tabel 23. Statistik Alumni Program Paska Sarjana

Butir Pertanyaan	TL : 2022 TS : 2023	FST
Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memeroleh pekerjaan pertama?	2.83 bulan	2,34 bulan
Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?	43,10%	79,41%
Kira-kira berapa pendapatan anda setiap bulannya?	Rp. 3.241.649	Rp 5.840.909
Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan anda?	92,83%	90,91%
Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan anda saat ini?	Tinggi 8.86%	Tinggi 15,91%
	Sesuai 73.11%	Sesuai 52,27%
	Rendah 18,03%	Rendah 31,82%

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

1. Situasi Alumni

Data tentang situasi pekerjaan lulusan program pascasarjana (S2) memberikan pandangan yang berharga mengenai bagaimana pendidikan tinggi dapat mempengaruhi prospek karir. Grafik yang disajikan menunjukkan persentase lulusan yang bekerja, yang belum bekerja, yang sedang mencari kerja, dan yang menjadi wiraswasta dari Program Pascasarjana secara umum, serta dari program studi Magister Teknik Informatika (MTI) dan Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ) khususnya. Statistik ini menawarkan wawasan tentang efektivitas program pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk pasar kerja dan juga menunjukkan pilihan karir yang mereka ambil setelah lulus.

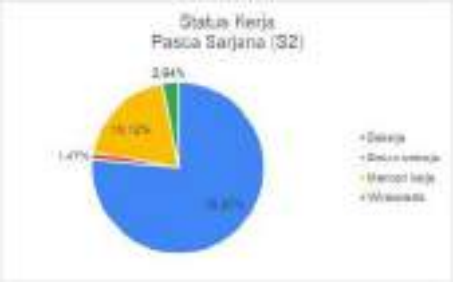

Grafik 124. Situasi Pekerjaan Secara Umum Program Pascasarjana (S2)

Secara keseluruhan, dari grafik pertama, sebagian besar lulusan Program Pascasarjana S2, yakni 76,47%, berhasil mendapatkan pekerjaan, sedangkan 19,12% masih mencari kerja, 2,94% memilih untuk menjadi wiraswasta, dan 1,47% belum bekerja. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil beralih ke kehidupan profesional, meskipun ada juga yang masih dalam proses pencarian pekerjaan atau memilih jalan wirausaha. Berbeda dengan program reguler, lulusan dari Program Studi MTI PJJ memiliki tingkat pekerjaan yang sangat tinggi, yaitu 92,31%, dengan hanya 3,85% yang mencari kerja dan 3,85% yang menjadi wiraswasta, yang menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh mungkin memberikan fleksibilitas yang memungkinkan mahasiswanya untuk lebih mudah menggabungkan studi dengan pekerjaan atau kegiatan wirausaha.

Grafik 125. Situasi Pekerjaan Secara Umum Program Studi S2 MTI

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Grafik 126. Situasi Pekerjaan Secara Umum Program Studi S2 MTI (PJJ)

Sementara itu, dalam konteks program studi MTI, terdapat 66,67% lulusan yang bekerja, 28,57% yang sedang mencari pekerjaan, dan persentase yang lebih kecil, 2,38% untuk kedua kategori belum bekerja dan wiraswasta. Perbandingan antara lulusan MTI dan MTI PJJ menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam modus pembelajaran, kedua program tersebut tetap fokus pada pemberdayaan siswanya untuk berintegrasi dengan pasar kerja. Hasil ini menandakan bahwa lulusan MTI, baik reguler maupun PJJ, umumnya memiliki prospek kerja yang baik, namun terdapat variasi dalam kecepatan mereka menemukan pekerjaan atau memilih untuk memulai usaha sendiri.

2. Masa Tunggu

Lamanya masa tunggu kerja setelah menyelesaikan pendidikan merupakan indikator penting dari relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja. Tiga grafik yang disajikan memberikan wawasan tentang durasi yang dihabiskan oleh alumni program pascasarjana (S2) secara umum, serta alumni dari program studi Magister Teknik Informatika (MTI) dan program Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ) khususnya, untuk mendapatkan pekerjaan setelah kelulusan. Melalui analisis data ini, kita dapat memahami bagaimana persiapan akademik dan keahlian yang diperoleh selama studi mempengaruhi kecepatan integrasi lulusan ke dalam dunia kerja.

Grafik 127. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Pascasarjana (S2)

Dari grafik pertama, kita dapat melihat bahwa mayoritas alumni Program Pascasarjana S2 menemukan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus, dengan 77,27% dari mereka berada dalam kategori ini. Sekitar 18,18% membutuhkan waktu antara tiga hingga enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan, sedangkan hanya 4,55% yang membutuhkan lebih dari enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Ini

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

menunjukkan efektivitas program dalam mempersiapkan siswa untuk pasar kerja, dengan mayoritas lulusan dapat dengan cepat menemukan pekerjaan.

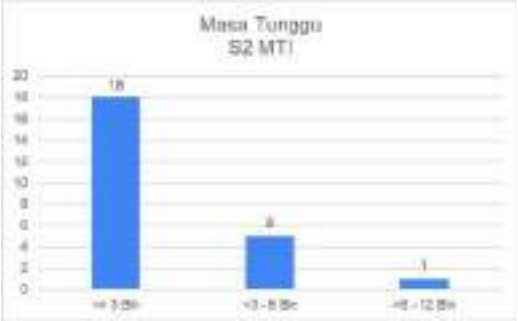

Grafik 128. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Studi S2 MTI

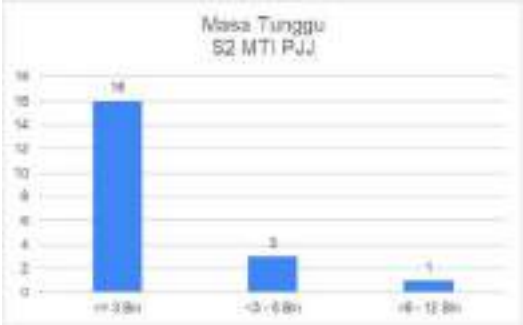

Grafik 129. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Study S2 MTI PJJ

Analisis lebih lanjut dari program studi spesifik, MTI dan MTI PJJ, mengungkapkan bahwa lulusan MTI umumnya menemukan pekerjaan dengan cepat, dengan 18 dari mereka mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan. Namun, terdapat juga 5 alumni yang membutuhkan waktu antara tiga hingga enam bulan, dan 1 alumni yang membutuhkan lebih dari enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, lulusan MTI PJJ menunjukkan pola yang serupa dengan 16 dari mereka mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan, 3 dalam waktu tiga hingga enam bulan, dan 1 membutuhkan lebih dari enam bulan. Perbandingan antara program regular dan PJJ ini menandakan bahwa pendidikan jarak jauh tidak menghalangi lulusannya untuk bersaing di pasar kerja dan menemukan pekerjaan dalam jangka waktu yang singkat.

3. Jenis Tempat Kerja

   Jenis perusahaan tempat alumni program pascasarjana (S2) menemukan pekerjaan mencerminkan sejauh mana pendidikan tinggi telah menyediakan mereka dengan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor. Melalui tiga grafik yang diunggah, kita dapat memperoleh gambaran tentang distribusi alumni berdasarkan jenis perusahaan mereka bekerja, baik secara umum di program pascasarjana S2, maupun khususnya dalam program studi Magister Teknik Informatika (MTI) dan Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ). Informasi ini penting untuk menilai kesesuaian kurikulum pendidikan dengan tuntutan pasar kerja serta preferensi karir lulusan.

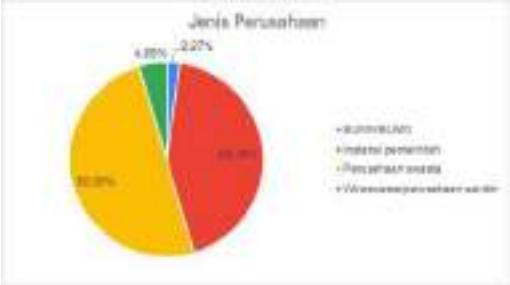

Grafik 130. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program S2 Pascasarjana

Dalam konteks yang lebih umum, grafik 130 di atas menunjukkan bahwa setengah dari alumni S2 bekerja di perusahaan swasta, yang mencerminkan daya tarik sektor ini dan kemungkinan ketersediaan peluang kerja yang lebih luas. Sekitar 43,18% bekerja di instansi pemerintah, yang menunjukkan bahwa lulusan juga memainkan peran penting dalam sektor publik. Sebagian kecil, yaitu 4,55%, bekerja di BUMN/BUMD, dan 2,27% memilih untuk menjadi wiraswasta atau mendirikan perusahaan sendiri, menunjukkan semangat kewirausahaan di antara alumni.

Grafik 131. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program Studi S2 MTI

Spesifik untuk program studi MTI, sebagian besar alumni bekerja di instansi pemerintah (15 orang), diikuti oleh perusahaan swasta (8 orang), dan hanya satu yang memilih untuk menjadi wiraswasta. Kecenderungan untuk bekerja di instansi pemerintah bisa jadi mencerminkan relevansi kurikulum MTI dengan kebutuhan teknologi informasi di sektor publik. Di sisi lain, keterwakilan di perusahaan swasta mengindikasikan bahwa keahlian teknis yang diperoleh juga sesuai dengan kebutuhan sektor ini.

Grafik 132. Jenis Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program Studi S2 MTI PJJ

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Untuk program MTI PJJ, distribusi lulusannya sedikit berbeda, dengan sebagian besar alumni (11 orang) bekerja di perusahaan swasta, yang mungkin mencerminkan kecenderungan lulusan PJJ untuk terjun ke sektor yang lebih dinamis dan kompetitif. Sementara itu, 7 alumni bekerja di instansi pemerintah dan hanya satu yang memilih untuk menjadi wiraswasta. Hal ini menandakan bahwa meskipun mode pembelajaran mereka berbeda, alumni MTI PJJ tetap memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai sektor industri.

4. Tingkat Tempat Kerja

   Tingkat perusahaan tempat alumni program pascasarjana (S2) bekerja merupakan indikator dari jangkauan dan pengaruh pendidikan yang mereka terima. Gambaran yang diberikan melalui grafik yang diunggah mengilustrasikan distribusi alumni berdasarkan tingkat operasional perusahaan tempat mereka bekerja, baik untuk program pascasarjana secara umum, program studi Magister Teknik Informatika (MTI), maupun program Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ). Informasi ini memberikan wawasan mengenai seberapa luas dampak pendidikan yang diperoleh oleh alumni dalam lingkup lokal maupun nasional.

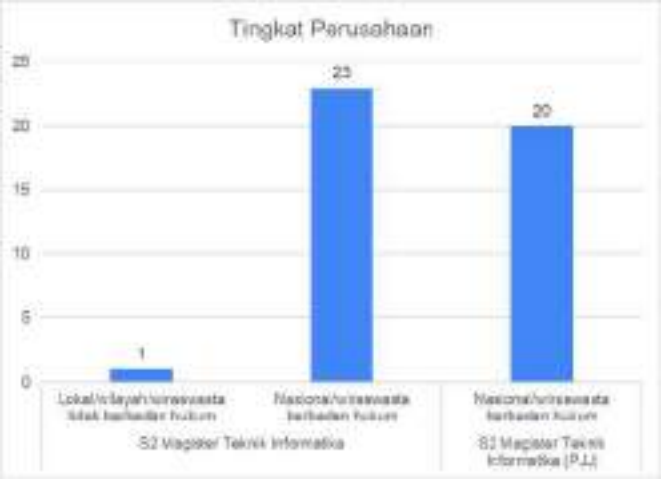

Grafik 133. Tingkat Perusahaan Tempat Kerja Alumni Program Pascasarjana (S2)

Grafik yang diunggah untuk program S2 secara umum belum tersedia, tetapi kita dapat mengambil kesimpulan dari data program studi MTI dan MTI PJJ. Untuk program studi MTI, hampir semua alumni (23 dari 24) bekerja di perusahaan atau sebagai wiraswasta yang beroperasi pada tingkat nasional yang berbadan hukum. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh program MTI cukup relevan dan memadai untuk memenuhi standar dan tuntutan profesional tingkat nasional, yang mana menandakan adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar yang lebih luas. Pada program MTI PJJ, distribusinya sedikit berbeda, dengan semua alumni (20 dari 20) juga bekerja di perusahaan atau sebagai wiraswasta yang beroperasi pada tingkat nasional yang berbadan hukum. Hal ini menandakan bahwa meskipun melalui pendidikan jarak jauh, lulusan MTI PJJ tidak hanya mendapat pengetahuan yang relevan tapi juga memiliki keahlian yang diakui secara nasional, memungkinkan mereka untuk bekerja pada perusahaan besar atau bahkan mendirikan usaha yang berbadan hukum.

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

5. Kesesuaian Kerja (Vertikal)

Kesesuaian vertikal antara tingkat pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh oleh alumni memberikan gambaran tentang seberapa relevan pendidikan pascasarjana dengan kebutuhan dunia kerja. Tiga grafik yang diunggah memberikan perspektif tentang bagaimana pendidikan yang diperoleh alumni dari program pascasarjana (S2) umumnya, dan khususnya dari program studi Magister Teknik Informatika (MTI) serta program Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ), berhubungan dengan posisi pekerjaan yang mereka isi. Analisis ini penting untuk menilai kualitas dan efektivitas pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk pasar kerja.

Grafik 134. Kesesuaian Vertikal Program Pascasarjana (S2)

Grafik pertama menggambarkan bahwa sebagian besar alumni program pascasarjana (S2) secara umum bekerja di posisi yang setingkat dengan pendidikan yang mereka peroleh (52,27%), sedangkan 18,18% bekerja di posisi yang lebih rendah dari tingkat pendidikan yang diperoleh, yang menunjukkan adanya kemajuan karir atau pengakuan atas kompetensi yang melampaui kualifikasi akademis. Sejumlah 15,91% berada di posisi yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan yang mereka peroleh, dan 13,64% di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

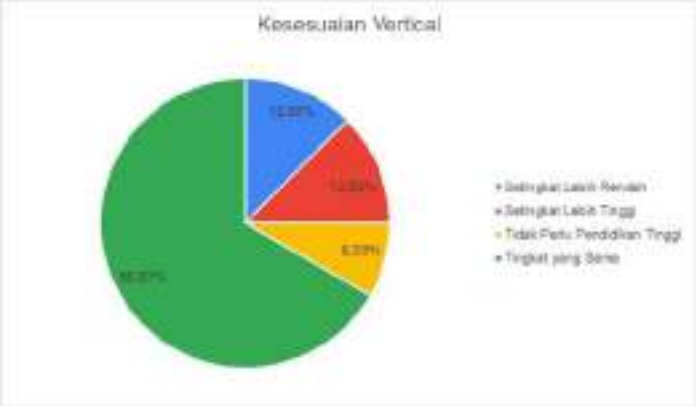

Grafik 135. Kesesuaian Vertikal Program Studi S2 MTI

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

Pada program studi MTI, sebagian besar alumni (66,67%) juga bekerja di posisi yang setingkat dengan pendidikan mereka, sedangkan 12,50% berada di posisi yang lebih tinggi, dan 12,50% di posisi yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan MTI umumnya berhasil dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, meskipun ada beberapa alumni yang mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan kualifikasi mereka.

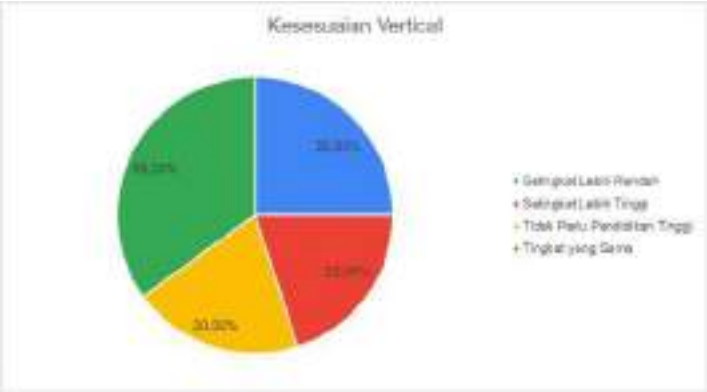

Grafik 136. Kesesuaian Vertikal Program Studi S2 MTI PJJ

Untuk alumni MTI PJJ, grafik ketiga menunjukkan bahwa 35% bekerja di posisi yang setingkat dengan pendidikan mereka, sementara 20% di posisi yang lebih tinggi, yang menandakan bahwa pendidikan jarak jauh memberikan hasil yang setara dalam hal kesempatan karir. Terdapat juga 25% yang bekerja di posisi yang lebih rendah dan 20% di posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang mungkin mencerminkan beragam dinamika dalam pilihan karir yang dihadapi oleh lulusan. Keseluruhan data menunjukkan bahwa program pascasarjana tersebut cukup efektif dalam menyiapkan lulusan untuk berbagai tingkatan posisi di dunia kerja.

6. Kesesuaian kerja (horisontal)

   Kesesuaian horizontal mengacu pada sejauh mana bidang studi lulusan sesuai dengan bidang pekerjaan mereka. Ini adalah ukuran penting dari relevansi pendidikan yang diterima dengan aplikasinya di tempat kerja. Dua grafik yang diunggah menunjukkan tingkat kesesuaian horizontal untuk alumni program studi Magister Teknik Informatika (MTI) dan Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ). Informasi ini penting untuk mengukur apakah lulusan bekerja dalam bidang yang mereka studi, yang dapat menjadi indikator kesuksesan program dalam menyiapkan siswa untuk karir di bidang terkait. Dari grafik yang ditampilkan, 95,8% alumni S2 MTI bekerja di pekerjaan yang erat kaitannya dengan bidang studi mereka. Ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi, mencerminkan bahwa pendidikan yang diterima di program ini sangat relevan dan aplikatif di dunia kerja. Hanya 4,2% dari alumni yang bekerja di bidang yang tidak erat kaitannya dengan pendidikan mereka, menandakan bahwa hampir semua lulusan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pendidikan untuk memajukan karir mereka.

Grafik 137. Kesesuaian Horisontal

Pada program MTI PJJ, kesesuaian horizontal juga cukup tinggi, dengan 85% alumni bekerja dalam pekerjaan yang erat kaitannya dengan bidang studi mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh tidak mengurangi kemampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Namun, terdapat 15% alumni yang bekerja di luar bidang studi mereka, yang mungkin menunjukkan kebutuhan akan lebih banyak fleksibilitas dalam aplikasi pendidikan atau keinginan untuk mengeksplorasi peluang di luar bidang utama mereka.

7. Komparasi Penguasaan VS Kebutuhan

Tabel-tabel dibawah ini menampilkan penilaian atas kompetensi yang dikuasai alumni serta kebutuhan kompetensi di tempat kerja mereka, untuk program pascasarjana (S2) secara umum, serta spesifik untuk alumni program studi Magister Teknik Informatika (MTI) dan program Magister Teknik Informatika Pendidikan Jarak Jauh (MTI PJJ). Skala penilaian ini berkisar dari 1 hingga 5, di mana angka yang lebih tinggi menunjukkan penguasaan atau kebutuhan yang lebih besar atas kompetensi tertentu. Pada tabel pertama, yang menggambarkan penilaian untuk program pascasarjana S2 secara umum, terlihat bahwa penguasaan dan kebutuhan kompetensi cukup seimbang. Bidang seperti etika, bidang ilmu, TI, dan pengembangan diri mendapat penilaian tinggi baik dalam penguasaan maupun kebutuhan, yang menunjukkan bahwa program S2 telah efektif dalam menyiapkan alumni dengan kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja mereka. Dari tabel yang diunggah, kita dapat melihat bahwa secara umum, program pascasarjana (S2) telah mencetak alumni yang memiliki penguasaan yang baik dalam berbagai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja mereka. Dalam tabel pertama, alumni secara rata-rata menunjukkan penguasaan yang seimbang dengan kebutuhan pasar kerja dalam etika (3,9), bidang ilmu (4,0), teknologi informasi (TI) (4,1), dan pengembangan diri (4,1). Bahasa Inggris, komunikasi, dan kerjasama juga dinilai positif dengan penguasaan sebesar 3,4, 4,0, dan 3,9 berturut-turut, yang cukup mendekati kebutuhan di tempat kerja mereka.

Pada program studi MTI, terlihat dari tabel kedua bahwa penguasaan alumni pada etika mendapatkan skor yang lebih tinggi (4,2) dibandingkan dengan kebutuhan di tempat kerja (3,8). Penguasaan TI berada pada skor 3,9, sedikit di bawah kebutuhan di tempat kerja yang berada pada 4,1. Komunikasi dan pengembangan diri memiliki penguasaan yang tinggi dengan skor 4,0, yang sejalan dengan kebutuhan di tempat kerja masing-masing pada skor 3,8 dan 4,0. Khusus untuk program studi MTI, tabel kedua

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

menunjukkan bahwa terdapat kecocokan yang baik antara kompetensi yang dikuasai dan yang dibutuhkan di tempat kerja, terutama dalam kategori etika dan TI. Namun, terdapat sedikit ketidakseimbangan di mana kompetensi TI dikuasai sedikit kurang dibandingkan dengan kebutuhannya di tempat kerja. Hal ini bisa menjadi masukan untuk program studi agar meningkatkan fokus pada pengajaran TI.

Tabel 24. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di Program Pascasarjan (S2)

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,9	3,9
Bidang Ilmu	4,0	3,8
B. Inggris	3,4	3,2
TI	4,1	4,0
Komunikasi	4,0	3,7
Kerjasama	3,9	3,9
Pengembangan diri	4,1	4,0

Tabel 25. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di Prodi S2 MTI

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	4,2	4,0
Bidang Ilmu	4,0	3,9
B. Inggris	3,2	3,3
TI	3,9	3,9
Komunikasi	4,0	3,7
Kerjasama	3,9	4,0
Pengembangan diri	4,1	4,0

Tabel ketiga, yang merepresentasikan program MTI PJJ, menunjukkan bahwa ada penguasaan yang sangat baik dalam kompetensi TI, yang bahkan melampaui kebutuhan di tempat kerja. Ini menunjukkan bahwa program PJJ mungkin memberikan penekanan yang lebih kuat pada kompetensi teknis. Komunikasi dan kerjasama juga dinilai tinggi, yang menandakan bahwa alumni MTI PJJ dipersiapkan dengan baik untuk bekerja dalam tim dan lingkungan kolaboratif.

Tabel 26. Komparasi Penguasaaan dan Kebutuhan di Prodi S2 MTI PJJ

Kategori	Penguasaan	Kebutuhan
Etika	3,5	3,8
Bidang Ilmu	4,1	3,8
B. Inggris	3,6	3,2
TI	4,4	4,1
Komunikasi	4,0	3,8
Kerjasama	4,0	3,8
Pengembangan diri	4,1	4,0

Untuk program MTI PJJ, dilihat dari tabel ketiga, terdapat penguasaan yang sangat baik dalam TI dengan skor 4,4, yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja yang juga tinggi, yaitu 4,1. Penguasaan dalam bidang ilmu mencapai 4,1, sementara kebutuhannya

@bpcamikom bpccareertv career.amikom.ac.id

di tempat kerja adalah 3,8. Komunikasi dan kerjasama keduanya memiliki penguasaan pada skor 4,0, dengan kebutuhan di tempat kerja masing-masing pada 3,8. Pengembangan diri juga mencatat penguasaan yang kuat pada skor 4,1, bertepatan dengan kebutuhan di tempat kerja yang berada pada 4,0.

Daftar Pustaka

- **Creswell, J. W.** (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. [For survey design and research methodology]
- **Braun, V., & Clarke, V.** (2013). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. SAGE. [For data analysis techniques]
- **Schomburg, H., & Teichler, U.** (2006). *Higher Education and Graduate Employment in Europe: Results from Graduate Surveys from Twelve Countries*. Springer Science & Business Media. [For understanding the application and importance of tracer studies in the context of higher education]
- **Allen, J., & van der Velden, R.** (2011). *The Flexible Professional in the Knowledge Society: New Challenges for Higher Education*. Springer. [For insights into the relevance of higher education to the job market, which is a key focus of tracer studies]
- **Kemdikbud RI**. Tentang Tracer Study Perguruan Tinggi. *www.kemdikbud.go.id* diakses 20 Desember 2023
- Tracer study Kemdikbud RI, Tentang Mekanisme Pengisian Tracer Study di laman tracer study. *www.tracerstudy.kemdikbud.go.id* . di akses 20 Desember 2023
- CDC ITB, Laporan Tracer Study. Tracerstudy.itb.ac.id di akses 20 Desember 2023